



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

## Balai POM di Bogor



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tim Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) di Bogor dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang pengawasan Obat dan Makanan dengan baik, serta menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2025 secara tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahunan ini bertujuan untuk menyajikan informasi kinerja yang akuntabel, transparan, dan terukur kepada pimpinan dan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, atas pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun 2025. Laporan ini disusun mengacu pada ketentuan yang berlaku di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), khususnya pedoman monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program dan kegiatan.

Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2025 merupakan wujud pertanggungjawaban atas pencapaian kinerja dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor yang meliputi Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok. Selain sebagai bentuk akuntabilitas kinerja, laporan ini juga diharapkan menjadi sarana evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, serta sebagai dasar dalam perencanaan dan perbaikan kinerja secara berkelanjutan di masa mendatang.

Kami berharap Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2025 ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pihak terkait sebagai bahan informasi dan referensi dalam pengambilan keputusan yang objektif, relevan, dan tepat sasaran, guna mendukung peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor.

Bogor, 23 Februari 2026

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di  
Bogor



Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm, M.Si.

## DAFTAR ISI

|                                                    |     |
|----------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR.....                                | 1   |
| DAFTAR ISI .....                                   | 2   |
| DAFTAR TABEL.....                                  | 3   |
| DAFTAR GAMBAR.....                                 | 13  |
| HIGHLIGHT KINERJA.....                             | 14  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                             | 17  |
| 1.1. Latar Belakang .....                          | 17  |
| 1.2. Gambaran Umum Organisasi .....                | 18  |
| 1.3. Struktur Organisasi .....                     | 20  |
| 1.4. Isu Strategis .....                           | 21  |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA .....                   | 24  |
| 2.1. Uraian Singkat Renstra .....                  | 24  |
| 2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) .....           | 38  |
| 2.3. Perjanjian Kinerja (PK).....                  | 40  |
| 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).....   | 46  |
| 2.5. Metode Pengukuran .....                       | 53  |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....                 | 55  |
| 3.1. Capaian Kinerja Organisasi.....               | 55  |
| 3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi..... | 213 |
| 3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja .....           | 226 |
| 3.4. Realisasi Anggaran.....                       | 227 |
| BAB IV PENUTUP .....                               | 228 |
| 4.1. Kesimpulan .....                              | 228 |
| 4.2. Saran.....                                    | 228 |
| LAMPIRAN.....                                      | 230 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Data Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk (BPS, 12 Februari 2025) .                                                                                                                                    | 19 |
| Tabel 2.1 Indikator Tujuan Badan POM Tahun 2025-2029 .....                                                                                                                                                   | 27 |
| Tabel 2.2 Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Badan POM terkait Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Badan POM, serta Sasaran Kegiatan dan Indikator Balai POM di Bogor periode 2025-2029 ..... | 32 |
| Tabel 2.3 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 .....                                                                                                                                                     | 38 |
| Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 (12 Februari 2025) .....                                                                                                                                        | 40 |
| Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja (PK) Revisi 1 Tahun 2025 (29 Agustus 2025).....                                                                                                                                 | 43 |
| Tabel 2.6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 (12 Februari 2025) .....                                                                                                                         | 46 |
| Tabel 2.7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Revisi 1 Tahun 2025 (29 Agustus 2025) .....                                                                                                                 | 49 |
| Tabel 2.8 Tabel Kategori Capaian Indikator Kinerja .....                                                                                                                                                     | 54 |
| Tabel 3.1 Perbandingan Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025 .....                                                                                      | 56 |
| Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 .....                                                                                                                                                           | 60 |
| Tabel 3.3 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                              | 63 |
| Tabel 3.4 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                | 63 |
| Tabel 3.5 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 .....              | 64 |
| Tabel 3.6 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis .....          | 65 |
| Tabel 3.7 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                               | 66 |
| Tabel 3.8 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD Atau ESO Tahun 2025 .....                                                   | 66 |
| Tabel 3.9 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD Atau ESO Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                     | 67 |
| Tabel 3.10 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD Atau ESO Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....                | 68 |

|                                                                                                                                                                                                    |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.11 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD Atau ESO Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....    | 69 |
| Tabel 3.12 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD Atau ESO Tahun 2025 .....                                         | 70 |
| Tabel 3.13 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                     | 71 |
| Tabel 3.14 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....       | 72 |
| Tabel 3.15 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....   | 72 |
| Tabel 3.16 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis ..... | 73 |
| Tabel 3.17 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                      | 74 |
| Tabel 3.18 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 .....                                                   | 75 |
| Tabel 3.19 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                     | 75 |
| Tabel 3.20 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....                 | 76 |
| Tabel 3.21 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....               | 76 |
| Tabel 3.22 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 .....                                                    | 77 |
| Tabel 3.23 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                              | 77 |
| Tabel 3.24 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                | 78 |
| Tabel 3.25 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....            | 78 |
| Tabel 3.26 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase                                                                                                                          |    |

|                                                                                                                                                                                                                                               |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....                                                                                                                               | 79 |
| Tabel 3.27 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                                                                          | 80 |
| Tabel 3.28 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Tahun 2025 .....                                     | 81 |
| Tabel 3.29 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....       | 82 |
| Tabel 3.30 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....   | 82 |
| Tabel 3.31 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis ..... | 83 |
| Tabel 3.32 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Tahun 2025 .....                                      | 84 |
| Tabel 3.33 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                                                | 86 |
| Tabel 3.34 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                                  | 86 |
| Tabel 3.35 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....                              | 87 |
| Tabel 3.36 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....                            | 88 |
| Tabel 3.37 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 .....                                                                 | 89 |
| Tabel 3.38 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                                                  | 91 |
| Tabel 3.39 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                                    | 91 |

|                                                                                                                                                                                                                         |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.40 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....          | 92  |
| Tabel 3.41 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....        | 93  |
| Tabel 3.42 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                             | 94  |
| Tabel 3.43 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                     | 97  |
| Tabel 3.44 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....       | 98  |
| Tabel 3.45 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....   | 99  |
| Tabel 3.46 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis ..... | 100 |
| Tabel 3.47 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                      | 101 |
| Tabel 3.48 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                          | 102 |
| Tabel 3.49 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....            | 102 |
| Tabel 3.50 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....        | 103 |
| Tabel 3.51 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....      | 104 |
| Tabel 3.52 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                           | 105 |
| Tabel 3.53 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                                        | 106 |
| Tabel 3.54 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase                                                                                                                                               |     |

|                                                                                                                                                                                                            |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                                                                                       | 107 |
| Tabel 3.55 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....         | 107 |
| Tabel 3.56 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....       | 108 |
| Tabel 3.57 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                            | 109 |
| Tabel 3.58 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Label Produk Tembakau Dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025 .....                                     | 110 |
| Tabel 3.59 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Label Produk Tembakau Dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....       | 111 |
| Tabel 3.60 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Label Produk Tembakau Dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....   | 111 |
| Tabel 3.61 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Label Produk Tembakau Dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis ..... | 112 |
| Tabel 3.62 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Label Produk Tembakau Dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025 .....                                      | 113 |
| Tabel 3.63 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR Di Wilayah UPT Tahun 2025 .....                                                                | 114 |
| Tabel 3.64 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR Di Wilayah UPT Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                                  | 114 |
| Tabel 3.65 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR Di Wilayah UPT Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....                              | 115 |
| Tabel 3.66 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR Di Wilayah UPT Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....                            | 116 |
| Tabel 3.67 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR Di Wilayah UPT Tahun 2025 .....                                                                 | 117 |
| Tabel 3.68 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 .....                  | 117 |
| Tabel 3.69 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai                                                                                                                                       |     |

|                                                                                                                                                                                                                               |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                                                                            | 118 |
| Tabel 3.70 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....   | 119 |
| Tabel 3.71 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis ..... | 119 |
| Tabel 3.72 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 .....                                      | 120 |
| Tabel 3.73 Hasil Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium .....                                                                                                                                                               | 121 |
| Tabel 3.74 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 .....                                                         | 123 |
| Tabel 3.75 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                           | 124 |
| Tabel 3.76 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....                       | 125 |
| Tabel 3.77 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....                     | 126 |
| Tabel 3.78 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 .....                                                          | 127 |
| Tabel 3.79 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 .....                                                                                                                                                                           | 131 |
| Tabel 3.80 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....                                     | 131 |
| Tabel 3.81 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....       | 132 |
| Tabel 3.82 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....   | 133 |
| Tabel 3.83 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis ..... | 134 |

|                                                                                                                                                                                                    |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.84 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 .....           | 134 |
| Tabel 3.85 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3 .....                                                                                                                                                | 136 |
| Tabel 3.86 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT Tahun 2025 .....                                     | 137 |
| Tabel 3.87 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....       | 137 |
| Tabel 3.88 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....   | 138 |
| Tabel 3.89 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis ..... | 139 |
| Tabel 3.90 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT Tahun 2025 .....                                      | 140 |
| Tabel 3.91 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 .....                                                       | 148 |
| Tabel 3.92 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                         | 149 |
| Tabel 3.93 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....                     | 150 |
| Tabel 3.94 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis .....                   | 151 |
| Tabel 3.95 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 .....                                                        | 152 |
| Tabel 3.96 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 .....                                                                                            | 161 |
| Tabel 3.97 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                                                              | 161 |
| Tabel 3.98 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025-2029 .....                                                            | 162 |
| Tabel 3.99 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....                                                        | 163 |
| Tabel 3.100 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 .....                                                                                            | 164 |
| Tabel 3.101 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar                                                                                                                       |     |

|                                                                                                                                                                                                                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 .....                                                                                                                                                                                                              | 173 |
| Tabel 3.102 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                                                                                                   | 174 |
| Tabel 3.103 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....                                                                                               | 175 |
| Tabel 3.104 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....                                                                                             | 175 |
| Tabel 3.105 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 .....                                                                                                                                  | 176 |
| Tabel 3.106 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 .....                                                                                                                                                                                                         | 178 |
| Tabel 3.107 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 .....                                     | 178 |
| Tabel 3.108 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....       | 179 |
| Tabel 3.109 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....   | 180 |
| Tabel 3.110 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis ..... | 180 |
| Tabel 3.111 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 .....                                      | 181 |
| Tabel 3.112 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5 .....                                                                                                                                                                                                         | 183 |
| Tabel 3.113 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT Tahun 2025 .....                                                                                       | 184 |
| Tabel 3.114 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                                                         | 185 |
| Tabel 3.115 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....                                                     | 186 |

|                                                                                                                                                                                                                               |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.116 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....                    | 186 |
| Tabel 3.117 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT Tahun 2025 .....                                                         | 187 |
| Tabel 3.118 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6 .....                                                                                                                                                                          | 189 |
| Tabel 3.119 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025 .....                                     | 190 |
| Tabel 3.120 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....       | 190 |
| Tabel 3.121 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025–2029 .....     | 191 |
| Tabel 3.122 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis ..... | 191 |
| Tabel 3.123 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025 .....                                      | 192 |
| Tabel 3.124 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 .....                                                                                                                                                                          | 193 |
| Tabel 3.125 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 .....                                                                                                                  | 193 |
| Tabel 3.126 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                                                                                    | 193 |
| Tabel 3.127 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....                                                                                | 194 |
| Tabel 3.128 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....                                                                              | 194 |
| Tabel 3.129 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 .....                                                                                                                   | 195 |
| Tabel 3.130 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8 .....                                                                                                                                                                          | 197 |
| Tabel 3.131 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025 .....                                                                                                                | 197 |
| Tabel 3.132 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                                                                                  | 198 |
| Tabel 3.133 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....                                                                              | 199 |
| Tabel 3.134 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai                                                                                                                                                         |     |

|                                                                                                                                                       |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....                                                                          | 199 |
| Tabel 3.135 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025 .....                                         | 200 |
| Tabel 3.136 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 .....                                                  | 201 |
| Tabel 3.137 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....                    | 202 |
| Tabel 3.138 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....                | 202 |
| Tabel 3.139 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....              | 203 |
| Tabel 3.140 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 .....                                                   | 204 |
| Tabel 3.141 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 .....                                      | 205 |
| Tabel 3.142 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....        | 206 |
| Tabel 3.143 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....    | 206 |
| Tabel 3.144 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis .....  | 207 |
| Tabel 3.145 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 .....                                       | 207 |
| Tabel 3.146 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 .....                                     | 209 |
| Tabel 3.147 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya .....       | 209 |
| Tabel 3.148 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029 .....   | 209 |
| Tabel 3.149 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis ..... | 210 |
| Tabel 3.150 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 .....                                      | 210 |
| Tabel 3.151 Tabel Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi .....                                                                                      | 213 |
| Tabel 3.152 Realisasi Anggaran .....                                                                                                                  | 227 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                                                            |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1.1 Wilayah Kerja Balai POM di Bogor .....                                                                                                                          | 19  |
| Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai POM di Bogor .....                                                                                                                    | 21  |
| Gambar 3.1 Piagam Penghargaan Balai POM di Bogor sebagai UPT BPOM dengan Persentase Pemenuhan Standar Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat tertinggi ke-3 ..... | 98  |
| Gambar 3.2 Pemberian Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 .....                                                                                                  | 147 |
| Gambar 3.3 Penerimaan Penghargaan Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Regional Barat Kategori SD/MI kepada SD Pelita Atsiri Permai oleh Kepala Badan POM .....                  | 148 |
| Gambar 3.4 Audiensi Dalam Rangka Pemilihan Desa .....                                                                                                                      | 156 |
| Gambar 3.5 Bimbingan Teknis Kader dan Komunitas Desa/Kelurahan .....                                                                                                       | 157 |
| Gambar 3.6 Fasilitasi Penerapan Keamanan Pangan .....                                                                                                                      | 159 |
| Gambar 3.7 Pengawasan Desa/Kelurahan Intervensi .....                                                                                                                      | 160 |
| Gambar 3.8 Pengawasan Desa/Kelurahan Intervensi .....                                                                                                                      | 161 |
| Gambar 3.9 Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar .....                                                                                                           | 169 |
| Gambar 3.10 Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar .....                                                                                                       | 170 |
| Gambar 3.11 Publikasi Konten Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas .....                                                                                            | 170 |
| Gambar 3.12 Sosialisasi oleh Pengelola Pasar (kiri) dan penilaian dengan mengisi Form P01 oleh Petugas BPOM Bogor (kanan) .....                                            | 171 |
| Gambar 3.13 Petugas BPOM melakukan pengujian 4 (empat) bahan berbahaya .....                                                                                               | 172 |
| Gambar 3.14 Pendampingan pembuatan rencana aksi tahun 2026 .....                                                                                                           | 172 |
| Gambar 3.15 Bimtek Petugas Pengelola Pasar (Pasar Pengawasan) .....                                                                                                        | 173 |

## HIGHLIGHT KINERJA

### Partisipasi dalam Kampanye Global

Balai POM di Bogor turut berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan *World Antimicrobial Resistance Awareness Week (WAAW)* tahun 2025 yang merupakan kampanye global untuk meningkatkan kesadaran tentang ancaman resistensi antimikroba. Partisipasi tersebut diwujudkan melalui keikutsertaan dalam kegiatan *Anti Microbial Resistance Run (AMRun)* yang diselenggarakan di Jakarta dan diikuti oleh sekitar 2.000 (dua ribu) peserta dari berbagai instansi pemerintah, tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat umum.

Kehadiran Balai POM di Bogor dalam kegiatan ini menjadi bentuk komitmen nyata dalam mendukung pengendalian resistensi antimikroba melalui peningkatan kesadaran publik terhadap penggunaan Obat yang rasional dan bertanggung jawab. Momentum ini juga dimanfaatkan untuk memperkuat jejaring lintas sektor dalam upaya pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berkelanjutan.

### Dukungan Program Prioritas Nasional

Sebagai bentuk dukungan terhadap program strategis pemerintah, Balai POM di Bogor berperan aktif dalam mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dukungan diberikan melalui penyampaian materi edukasi terkait keamanan pangan, higiene sanitasi, serta pengendalian mutu penyajian makanan kepada para pengelola Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG).

Melalui kegiatan ini, Balai POM di Bogor memastikan bahwa implementasi program MBG tidak hanya memenuhi aspek kecukupan gizi, tetapi juga menjamin keamanan dan mutu pangan yang dikonsumsi masyarakat. Puluhan peserta yang terlibat mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai prinsip keamanan pangan, sehingga mampu menerapkannya secara konsisten dalam operasional sehari-hari.

### Penguatan Keamanan Pangan di Sekolah

Dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, Balai POM di Bogor melaksanakan sertifikasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada sejumlah sekolah di wilayah Bogor. Program ini bertujuan untuk mendorong tersedianya pangan yang aman, bermutu, dan layak konsumsi bagi siswa.

Melalui pendampingan dan evaluasi berkala, sekolah didorong untuk memenuhi standar keamanan pangan, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, penyimpanan, hingga penyajian. Dengan adanya sertifikasi ini, diharapkan budaya konsumsi pangan aman dapat tertanam sejak dini dan menjadi bagian dari kebiasaan siswa sehari-hari.

## **Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Keamanan Pangan**

Balai POM di Bogor secara konsisten menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan edukasi keamanan pangan yang melibatkan guru, siswa, serta komunitas sekolah. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya membaca label pangan, memahami izin edar, serta penerapan konsep Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa).

Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas literasi masyarakat terhadap keamanan pangan serta membangun kesadaran kolektif dalam memilih produk yang aman dan legal. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

## **Kegiatan Pemberdayaan dan Registrasi UMKM**

Melalui program *Green Research and Opportunities with BPOM* (GROW) BPOM X Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan, Balai POM di Bogor memberikan fasilitasi kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam proses pendaftaran legalitas produk Pangan Olahan. Program ini mencakup pendampingan teknis, asistensi penyusunan dokumen, hingga percepatan penerbitan izin edar dan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Pendekatan jemput bola dilakukan untuk menjangkau pelaku usaha secara lebih luas dan mempermudah akses terhadap layanan registrasi. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi, tetapi juga mendorong peningkatan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

## **Sinergi dengan Komunitas dan Lembaga Pemerintah**

Balai POM di Bogor memperkuat kolaborasi dengan berbagai komunitas dan lembaga pemerintah sebagai bagian dari strategi pengawasan berbasis kemitraan. Kerja sama dengan Pramuka dilakukan melalui pembentukan Kader Penyuluh Keamanan Obat, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik, sehingga pesan edukasi dapat menjangkau masyarakat hingga tingkat akar rumput.

Selain itu, bersama Komisi IX Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), Balai POM di Bogor menyelenggarakan kegiatan edukasi di lingkungan kampus Universitas Djuanda (UNIDA) Bogor yang melibatkan tokoh masyarakat dan civitas akademika. Kegiatan ini menekankan pentingnya memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman serta meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengawasan partisipatif.

## **Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah**

Dalam rangka memperkuat pengawasan lintas sektor, Balai POM di Bogor melakukan audiensi dengan Bupati Bogor dan Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) guna membahas perlindungan anak serta peningkatan keamanan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Kabupaten Bogor. Pertemuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi masyarakat.

Audiensi lanjutan dengan Wakil Bupati Bogor juga membahas rencana pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di tingkat kabupaten. Tim ini diharapkan menjadi wadah koordinasi strategis dalam pelaksanaan pengawasan terpadu, sehingga upaya perlindungan masyarakat dapat dilakukan secara lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) di Bogor merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok. Keberadaan Balai POM di Bogor memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian sasaran Badan POM, khususnya dalam melindungi masyarakat dari peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perubahan status kelembagaan dari Loka POM menjadi Balai POM di Bogor sejak tahun 2023 merupakan tonggak penting dalam penguatan fungsi dan kapasitas organisasi. Peningkatan status ini memperluas kewenangan Balai POM di Bogor dalam penyelenggaraan pengawasan dari hulu ke hilir, termasuk pengujian laboratorium terakreditasi, pelayanan publik, serta pelaksanaan penindakan, dan penyidikan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Transformasi kelembagaan tersebut sekaligus menuntut peningkatan kinerja organisasi agar selaras dengan arah kebijakan dan sasaran strategis Badan POM sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Balai POM di Bogor Tahun 2025-2029.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Balai POM di Bogor dihadapkan pada berbagai tantangan strategis yang semakin kompleks. Wilayah kerja dengan jumlah penduduk yang besar dan aktivitas ekonomi yang tinggi, pesatnya pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pangan Olahan dan Obat Bahan Alam, serta berkembangnya perdagangan berbasis digital meningkatkan risiko peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan. Selain itu, dinamika inovasi Produk Farmasi dan Pangan, potensi pelanggaran melalui *platform* daring, serta tuntutan perlindungan konsumen yang semakin tinggi menuntut pengawasan yang adaptif, berbasis risiko, dan didukung oleh sistem informasi yang andal.

Di sisi internal, Balai POM di Bogor juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia (SDM) Pengawas, kebutuhan penguatan kapasitas laboratorium, serta perlunya peningkatan integrasi tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan sistem akuntabilitas kinerja. Tantangan tersebut harus direspon melalui penguatan kelembagaan, peningkatan profesionalitas aparatur, serta optimalisasi sarana dan prasarana pendukung pengawasan agar kinerja organisasi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, keberadaan Balai POM di Bogor menjadi sangat penting sebagai garda terdepan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di daerah. Organisasi ini tidak hanya berperan dalam penegakan regulasi, tetapi juga dalam pembinaan pelaku usaha, komunikasi risiko, edukasi masyarakat, serta penguatan kolaborasi lintas sektor guna mewujudkan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang komprehensif dan partisipatif.

Oleh karena itu, Laporan Kinerja Tahunan Balai POM di Bogor Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja organisasi atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama satu tahun anggaran. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian kinerja, tantangan yang dihadapi, serta upaya perbaikan dan penguatan organisasi yang telah dilakukan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran dalam rangka mendukung pencapaian sasaran strategis Balai POM di Bogor sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

## **1.2. Gambaran Umum Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 18 Tahun 2023 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, serta Peraturan Badan POM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM adalah organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Untuk menunjang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di seluruh wilayah Indonesia, Badan POM memiliki 76 (tujuh puluh enam) Unit Pelaksana Teknis terdiri dari:

1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan sebanyak 23 (dua puluh tiga) unit, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
2. Balai Pengawas Obat dan Makanan sebanyak 30 (tiga puluh) unit, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
3. Loka Pengawas Obat dan Makanan sebanyak 23 (dua puluh tiga) unit, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Balai POM di Bogor merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang ditetapkan melalui peningkatan status kelembagaan dari Loka POM di Bogor menjadi Balai POM di Bogor pada tahun 2023 sebagai tindak lanjut kebijakan penataan organisasi Badan POM. Peningkatan status ini ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan POM sebagai implementasi Peraturan Badan POM tentang klasifikasi dan organisasi Unit Pelaksana Teknis. Sejak peningkatan statusnya, Balai POM di Bogor menjalankan fungsi yang lebih luas dan komprehensif dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, termasuk penyediaan layanan laboratorium dan penguatan Fungsi Penindakan.

Balai POM di Bogor merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang memiliki 2 (dua) kantor, yaitu Kantor 1 beralamat di Jalan Raya Bogor Nomor 27B, Nanggewer, Cibinong, Kabupaten Bogor 16912, sedangkan kantor 2 bertempat di Jalan KSR Dadi Kusmayadi RT.04, RW.06, Cibinong, Kabupaten Bogor 16912, memiliki tugas untuk melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Balai POM di Bogor juga memiliki layanan publik tatap muka langsung di Kantor 1 dan di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Bogor yang beralamat di Jl. Tegar Beriman Nomor 40, Kabupaten Bogor.



Gambar 1.1 Wilayah Kerja Balai POM di Bogor

Secara administratif, luas wilayah kerja Balai POM di Bogor sebesar 3.303,06 km<sup>2</sup> (tiga ribu tiga ratus tiga koma nol enam kilometer persegi), meliputi 1 (satu) kabupaten dan 2 (dua) kota yaitu Kota Bogor, Kabupaten Bogor, dan Kota Depok. Adapun jumlah penduduk yang tersebar di wilayah tersebut sejumlah 8.973.400 (delapan juta sembilan ratus tujuh puluh tiga ribu empat ratus) jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per 12 Februari 2025 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk (BPS, 12 Februari 2025)

| No. | Kabupaten/Kota   | Luas Wilayah (km <sup>2</sup> ) | Jumlah Penduduk (Ribu) |
|-----|------------------|---------------------------------|------------------------|
| 1   | Kabupaten Bogor. | 2.991,78                        | 5.721,6                |
| 2   | Kota Bogor.      | 111,37                          | 1.083,8                |
| 3   | Kota Depok.      | 199,91                          | 2.168,0                |

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit Pelaksana Teknis Badan POM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam

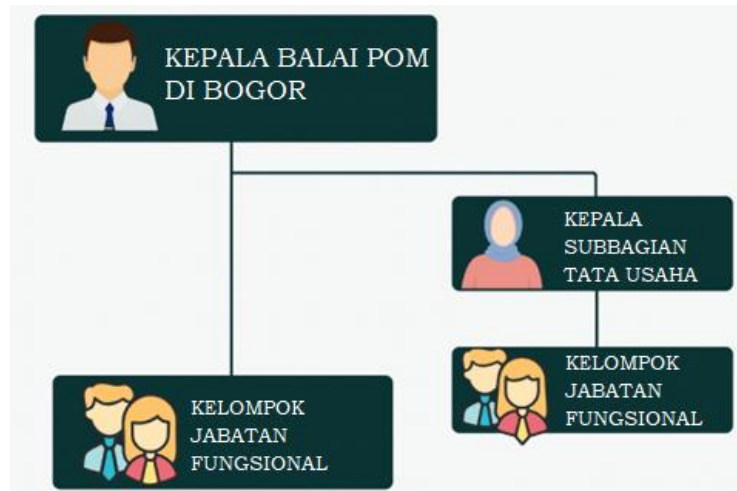
melaksanakan tugas, Unit Pelaksana Teknis Badan POM menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan Masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

### **1.3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dan tata kerja Balai POM di Bogor mengacu kepada Peraturan Badan POM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Secara struktural, Balai POM di Bogor berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya, dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Untuk mendukung tugas dan fungsinya, Balai POM di Bogor mempunyai susunan organisasi, yaitu:

1. Kepala;
2. Kepala Subbagian Tata Usaha; dan
3. Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai POM di Bogor

#### 1.4. Isu Strategis

Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan dan sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai POM di Bogor Tahun 2025-2029, Balai POM di Bogor menetapkan isu strategis sebagai hasil sintesis dari analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi. Isu strategis ini menggambarkan permasalahan utama dan tantangan kunci yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, serta menjadi dasar dalam penetapan arah kebijakan dan prioritas program kerja tahunan.

Isu strategis Balai POM di Bogor tahun 2025-2029 antara lain meliputi:

##### 1. Meningkatnya Kompleksitas Risiko Pengawasan Obat dan Makanan

Perkembangan inovasi produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta pesatnya perdagangan berbasis digital telah meningkatkan kompleksitas risiko pengawasan. Pola peredaran produk yang semakin dinamis, lintas wilayah, dan memanfaatkan *platform* daring menuntut pengawasan yang adaptif dan berbasis risiko. Isu ini menjadi strategis, karena berpotensi meningkatkan peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan apabila tidak diimbangi dengan penguatan sistem deteksi dini, pemanfaatan data pengawasan, dan peningkatan kapasitas pengawasan sebagaimana diarahkan dalam Rencana Strategis Balai POM di Bogor Tahun 2025-2029.

##### 2. Tingginya Dinamika Wilayah Kerja dan Pertumbuhan Pelaku Usaha

Wilayah kerja Balai POM di Bogor yang mencakup Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok memiliki jumlah penduduk yang besar serta aktivitas ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan UMKM Pangan Olahan dan Obat Bahan Alam memberikan peluang peningkatan kepatuhan, namun sekaligus

meningkatkan risiko pelanggaran apabila pembinaan dan pengawasan tidak berjalan seimbang. Isu ini menjadi strategis, karena menuntut pengelolaan sumber daya pengawasan yang efektif agar perlindungan masyarakat tetap optimal tanpa menghambat iklim usaha yang sehat, sejalan dengan arah kebijakan pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha dalam Rencana Strategis Balai POM di Bogor Tahun 2025-2029.

3. Kebutuhan Penguatan Kapasitas Organisasi Pasca Peningkatan Status Kelembagaan

Peningkatan status kelembagaan Balai POM di Bogor membawa konsekuensi meningkatnya kewenangan, cakupan tugas, dan ekspektasi kinerja organisasi. Di sisi lain, keterbatasan jumlah dan kompetensi SDM, serta kebutuhan penguatan sarana dan prasarana pengawasan dan laboratorium, menjadi tantangan yang harus dikelola secara strategis. Isu ini penting, karena kapasitas organisasi yang memadai merupakan prasyarat utama dalam mencapai sasaran strategis pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai POM di Bogor Tahun 2025-2029.

4. Belum Optimalnya Integrasi Tata Kelola, Data, dan Manajemen Risiko

Meskipun Balai POM di Bogor telah menerapkan berbagai sistem manajemen seperti Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan sistem manajemen mutu, integrasi data pengawasan, hasil Pengujian Laboratorium, Penindakan, dan pelaporan kinerja lintas fungsi, namun belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini berdampak pada efektivitas pengambilan keputusan berbasis bukti dan efisiensi pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, penguatan tata kelola, integrasi data, dan manajemen risiko menjadi isu strategis yang selaras dengan sasaran peningkatan kualitas tata kelola organisasi dalam Rencana Strategis Balai POM di Bogor Tahun 2025-2029.

5. Belum Meratanya Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Konsumsi Produk Aman dan Bermutu

Upaya komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dilakukan Balai POM di Bogor telah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Namun demikian, perubahan perilaku konsumsi aman belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Isu ini menjadi strategis karena keberhasilan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak hanya ditentukan oleh penegakan regulasi, tetapi juga oleh tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan komunikasi risiko dan pengawasan partisipatif menjadi bagian penting dari strategi yang selaras dengan Rencana Strategis Balai POM di Bogor Tahun 2025-2029.

## 6. Tuntutan Penguatan Akuntabilitas Kinerja dan Reformasi Birokrasi

Meningkatnya tuntutan publik terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan publik menempatkan Balai POM di Bogor pada posisi strategis untuk terus memperkuat reformasi birokrasi. Peningkatan kualitas perencanaan, pengukuran kinerja, manajemen risiko, serta pembangunan Zona Integritas menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari pencapaian sasaran organisasi. Isu ini menjadi strategis, karena berpengaruh langsung terhadap kepercayaan publik dan keberlanjutan kinerja organisasi sebagaimana diarahkan dalam Rencana Strategis Balai POM di Bogor Tahun 2025-2029.

Isu strategis tersebut menjadi dasar dalam penetapan arah kebijakan, strategi, dan program kerja Balai POM di Bogor tahun 2025, sekaligus menjadi penghubung antara capaian kinerja tahunan dengan sasaran jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai POM di Bogor Tahun 2025-2029.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. Uraian Singkat Renstra

#### 2.1.1. Visi

Balai POM di Bogor sesuai dengan tugas dan fungsinya merupakan unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab dalam pengawasan dan regulasi produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Indonesia yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian Visi Badan POM periode 2025-2029 yaitu:

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

Visi ini mencerminkan dedikasi Badan POM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia, serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi Badan POM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan menjadi prioritas utama Badan POM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: Badan POM berupaya memastikan bahwa semua produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: Badan POM mendukung industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan nasional termasuk UMKM agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.

4. Masyarakat Sehat dan Sejahtera: Tujuan akhir dari semua upaya Badan POM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan Badan POM terhadap peningkatan daya saing produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Rumusan visi Badan POM untuk periode tahun 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Badan POM dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

#### **2.1.2. Misi**

Untuk mewujudkan visi di atas, Badan POM telah merumuskan 4 (empat) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi yang disusun dengan memperhatikan misi Presiden Republik Indonesia. Misi Badan POM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Balai POM di Bogor sesuai tugas dan fungsinya mendukung seluruh pelaksanaan misi Badan POM tahun 2025-2029.

#### **2.1.3. Tujuan**

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, Badan POM telah merumuskan serangkaian tujuan untuk periode tahun 2025-2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada,

sejalan dengan tugas dan fungsi Badan POM sebagai lembaga pengawas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Indonesia. Berikut adalah tujuan Badan POM untuk periode tahun 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen Badan POM dalam memastikan bahwa semua produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, Badan POM berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan UMKM di sektor Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Badan POM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran Badan POM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, melalui pengawasan yang efektif dan Penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien, serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, Badan POM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan Badan POM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Tabel 2.1 Indikator Tujuan Badan POM Tahun 2025-2029

| No. | Tujuan                                                                                                                                                                     | Indikator                                                                                     | Target Tahun |       |       |       |       |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------|-------|-------|-------|
|     |                                                                                                                                                                            |                                                                                               | 2025         | 2026  | 2027  | 2028  | 2029  |
| 1   | Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.                                                                                                       | Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu.   | 74,75        | 76,40 | 77,75 | 79,45 | 80,70 |
| 2   | Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.                                                                        | Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu. | 88,20        | 88,60 | 88,90 | 89,20 | 89,40 |
| 3   | Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM. | Indeks Penguatan Daya Saing dan Kemandirian Pelaku Usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.   | 63,60        | 66,20 | 69,30 | 72,70 | 76,70 |
| 4   | Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.                                                                                      | Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.               | 74,40        | 75,90 | 77,10 | 78,50 | 79,90 |
| 5   | Terwujudnya Organisasi yang Profesional,                                                                                                                                   | Indeks Reformasi Birokrasi                                                                    | 96,30        | 96,35 | 96,40 | 96,45 | 96,50 |

| No. | Tujuan                                                        | Indikator  | Target Tahun |      |      |      |      |
|-----|---------------------------------------------------------------|------------|--------------|------|------|------|------|
|     |                                                               |            | 2025         | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|     | Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima. | Badan POM. |              |      |      |      |      |

#### 2.1.4. Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan (SK) ini disusun berdasarkan visi dan misi Badan POM yang ingin dicapai Balai POM di Bogor, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan yaitu tahun 2025-2029, diharapkan Balai POM di Bogor akan dapat mencapai Sasaran Kegiatan sebagai berikut:

##### **SK 1: Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis.**

Badan POM memiliki tugas untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam pengawasan terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan guna melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat. Dalam pelaksanaannya, Unit Pelaksana Teknis Badan POM berperan sebagai garda terdepan yang memastikan pengawasan dilakukan secara optimal di wilayah kerjanya. Efektivitas pengawasan menjadi aspek krusial yang harus terus ditingkatkan agar potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat dapat diminimalkan. Peningkatan efektivitas ini dilakukan melalui penguatan pelaksanaan kegiatan pengawasan berbasis risiko yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis data, serta mendorong penguatan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Selain itu, dalam mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), Unit Pelaksana Teknis berperan dalam Pengujian Sampel Pangan MBG untuk memastikan Sampel yang diuji sesuai standar keamanan dan mutu pangan. Dengan demikian, pelaksanaan program MBG dapat terjamin kualitasnya serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka Indikatornya adalah:

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO);
3. Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
4. Persentase Sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar;
5. Persentase Sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*;
7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan;
12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar;
13. Persentase pemenuhan target pengendalian *Anti Microbial Resistance* (AMR) di wilayah Unit Pelaksana Teknis;
14. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Unit Pelaksana Teknis sesuai Standar Kemampuan Laboratorium;
15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman;
16. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

## **SK 2: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.**

Pangan Fortifikasi adalah makanan yang telah melalui proses penambahan zat gizi tertentu untuk meningkatkan kualitas gizinya dan memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen. Unit Pelaksana Teknis Badan POM berperan memastikan bahwa setiap Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerjanya mematuhi standar dan persyaratan yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan secara efektif, terencana, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjamin mutu serta keamanan produk yang dihasilkan. Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka Indikatornya adalah “Persentase cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”.

## **SK 3: Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).**

Tingginya risiko peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak memenuhi syarat, menuntut Badan POM untuk meningkatkan efektivitas KIE kepada masyarakat. Unit Pelaksana Teknis Badan POM harus berperan aktif dalam mendiseminasikan informasi yang benar dan mudah dipahami agar masyarakat lebih sadar dan cermat dalam memilih dan konsumsi produk yang aman dan bermutu. Dukungan terhadap sasaran ini diwujudkan melalui kegiatan KIE kepada masyarakat yang juga terintegrasi dengan pemberdayaan komunitas dalam pengawasan pangan

di sekolah, desa, dan pasar sebagai bagian dari upaya perlindungan konsumen, melalui Indikator:

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis;
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
3. Jumlah desa pangan aman;
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

#### **SK 4: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.**

UMKM yang memproduksi Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Pangan Olahan sering menghadapi kendala dalam pemenuhan standar keamanan, mutu, dan perizinan produk. Untuk itu, Unit Pelaksana Teknis Badan POM berperan penting dalam memberikan pendampingan agar UMKM di wilayah kerjanya mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi masyarakat. Pendampingan ini menjadi bagian dari upaya strategis dalam memperkuat daya saing produk UMKM di pasar. Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka Indikatornya adalah “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) Pangan Olahan.

#### **SK 5: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis.**

Penyalahgunaan Obat dan peredaran Sediaan Farmasi serta Pangan Olahan ilegal dan palsu menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan memerlukan respons Penindakan yang tegas dari Badan POM. Dalam mendukung upaya tersebut, Unit Pelaksana Teknis Badan POM berperan penting dalam melaksanakan Penindakan secara efektif terhadap pelanggaran yang terjadi di wilayah kerjanya. Penindakan yang terkoordinasi, sesuai prosedur, dan berbasis regulasi menjadi bagian integral dalam menjamin kepatuhan pelaku usaha serta perlindungan masyarakat dari produk berisiko. Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka Indikatornya adalah “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Unit Pelaksana Teknis”.

#### **SK 6: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis.**

Meningkatnya kompleksitas pelanggaran di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, terutama yang memanfaatkan *platform* digital, menuntut Badan POM untuk memperkuat upaya deteksi dini terhadap potensi kejahatan. Dalam hal ini, Unit Pelaksana Teknis Badan POM mendukung pelaksanaan kegiatan deteksi kejahatan

yang efektif di wilayah kerjanya melalui upaya cegah tangkal serta patroli siber terhadap potensi pelanggaran. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat sistem pengawasan dengan mengidentifikasi dan merespons indikasi kejahatan sebelum menimbulkan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka Indikatornya adalah “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar”.

#### **SK 7: Layanan Publik Unit Pelaksana Teknis yang prima.**

Pelayanan publik yang prima merupakan bagian dari implementasi kebijakan pelayanan yang mengedepankan kemudahan akses, kepastian, dan akuntabilitas dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Unit Pelaksana Teknis Badan POM berkomitmen mewujudkan layanan publik yang prima melalui penguatan profesionalitas SDM, pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan inovasi pelayanan. Upaya tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap institusi. Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka Indikatornya adalah “Indeks Pelayanan Publik Unit Pelaksana Teknis”.

#### **SK 8: Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.**

Optimalisasi tata kelola pemerintahan di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Badan POM merupakan landasan penting untuk mendukung kinerja organisasi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil. Tata kelola yang baik tercermin dari pelaksanaan akuntabilitas kinerja yang konsisten, pembangunan zona integritas sebagai komitmen antikorupsi, efisiensi dalam penggunaan anggaran, serta penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dalam setiap proses kerja. Seluruh aspek tersebut diperkuat melalui pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi yang terarah dan berkelanjutan, guna mendorong perbaikan sistem, peningkatan pelayanan publik, dan budaya kerja yang profesional. Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka Indikatornya adalah:

1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Unit Pelaksana Teknis Badan POM;
2. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Unit Pelaksana Teknis Badan POM;
3. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Unit Pelaksana Teknis Badan POM;
4. Indeks Manajemen Risiko Unit Pelaksana Teknis Badan POM.

Tabel 2.2 Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Badan POM terkait Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Badan POM, serta Sasaran Kegiatan dan Indikator Balai POM di Bogor periode 2025-2029

| Visi Badan POM                                                                                                                                                                        | Misi Badan POM                                                                                                                                                                                     | Tujuan dan Indikator Badan POM                                                                                                                                                                         | Sasaran Strategis dan Indikator Badan POM                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Sasaran Kegiatan dan Indikator Unit Pelaksana Teknis (UPT)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. | 1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat. | 1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.<br><br><i>Indikator:</i><br><i>Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu.</i> | 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.<br><br><i>Indikator:</i><br>1. <i>Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu.</i><br>2. <i>Persentase Pangan Olahan dan PIRT yang aman dan bermutu (2025).</i><br>3. <i>Persentase Pangan Olahan, PIRT, dan MBG yang aman dan bermutu (2026-2029).</i><br>4. <i>Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.</i><br>5. <i>Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.</i> | 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.<br><br><i>Indikator:</i><br>1. <i>Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.</i><br>2. <i>Persentase fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO).</i><br>3. <i>Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.</i><br>4. <i>Persentase Sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang diuji sesuai standar.</i><br>5. <i>Persentase Sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)</i> |

| Visi<br>Badan POM | Misi<br>Badan POM | Tujuan dan<br>Indikator<br>Badan POM | Sasaran Strategis dan<br>Indikator<br>Badan POM                                                                                                | Sasaran Kegiatan dan Indikator<br>Unit Pelaksana Teknis (UPT)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------|-------------------|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   |                   |                                      | 6. <i>Persentase penguatan<br/>Laboratorium<br/>pengawasan Sediaan<br/>Farmasi dan Pangan<br/>Olahan terhadap standar<br/>yang ditetapkan.</i> | <p><i>berisiko yang ditindaklanjuti<br/>sesuai ketentuan.</i></p> <p>6. <i>Persentase<br/>keputusan/rekomendasi hasil<br/>pengawasan Sediaan Farmasi<br/>dan Pangan Olahan yang<br/>ditindaklanjuti oleh<br/>stakeholder.</i></p> <p>7. <i>Persentase Sarana Produksi<br/>Sediaan Farmasi yang<br/>diperiksa dan ditindaklanjuti<br/>sesuai ketentuan.</i></p> <p>8. <i>Persentase Sarana Produksi<br/>Pangan Olahan yang diperiksa<br/>dan ditindaklanjuti sesuai<br/>ketentuan.</i></p> <p>9. <i>Persentase Fasilitas Distribusi<br/>Sediaan Farmasi yang<br/>diperiksa dan ditindaklanjuti<br/>sesuai ketentuan.</i></p> <p>10. <i>Persentase Sarana Distribusi<br/>Pangan Olahan yang diperiksa<br/>dan ditindaklanjuti sesuai<br/>ketentuan.</i></p> <p>11. <i>Persentase Iklan Sediaan<br/>Farmasi dan Pangan Olahan<br/>yang diawasi sesuai<br/>ketentuan.</i></p> |

| Visi<br>Badan POM | Misi<br>Badan POM | Tujuan dan<br>Indikator<br>Badan POM | Sasaran Strategis dan<br>Indikator<br>Badan POM | Sasaran Kegiatan dan Indikator<br>Unit Pelaksana Teknis (UPT)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------|-------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   |                   |                                      |                                                 | <p>12. <i>Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar.</i></p> <p>13. <i>Persentase pemenuhan target pengendalian Anti Microbial Resistance (AMR) di wilayah UPT.</i></p> <p>14. <i>Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.</i></p> <p>15. <i>Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.</i></p> <p>16. <i>Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (2026-2029).</i></p> <p>2. <i>Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.</i></p> <p><u>Indikator:</u><br/> <i>Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai</i></p> |

| Visi<br>Badan POM | Misi<br>Badan POM                                                        | Tujuan dan<br>Indikator<br>Badan POM                                                                                                                                                                        | Sasaran Strategis dan<br>Indikator<br>Badan POM                                                                                                                                                                          | Sasaran Kegiatan dan Indikator<br>Unit Pelaksana Teknis (UPT)                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   |                                                                          | 4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.<br><br><u>Indikator:</u><br><i>Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.</i> | 2. Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.<br><br><u>Indikator:</u><br><i>Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.</i> | <i>ketentuan.</i><br><br>3. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.<br><br><u>Indikator:</u><br><i>Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.</i>           |
|                   |                                                                          |                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                          | 4. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.<br><br><u>Indikator:</u><br><i>Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.</i> |
|                   | 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan | 3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan                                                                                                                           | 3. Meningkatnya efektivitas <i>regulatory assistance</i> dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.                                                                                  | 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.<br><br><u>Indikator:</u><br><i>Persentase UMKM yang</i>                                                                                                                                    |
|                   |                                                                          |                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                         |

| Visi Badan POM | Misi Badan POM                                                                                                                           | Tujuan dan Indikator Badan POM                                                                                                                                                                                       | Sasaran Strategis dan Indikator Badan POM                                                                                                                                                                                     | Sasaran Kegiatan dan Indikator Unit Pelaksana Teknis (UPT)                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                | Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.                                    | Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM.<br><br><i>Indikator:<br/>Indeks Penguatan Daya Saing dan Kemandirian Pelaku Usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.</i> | <i>Indikator:<br/>Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Pangan Olahan.</i>                                                                                        | <i>didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.</i>                                                                                                                                                               |
|                | 3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku | 2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.<br><br><i>Indikator:<br/>Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap</i>                                             | 4. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.<br><br><i>Indikator:<br/>Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.</i> | 6. Meningkatnya efektivitas KIE.<br><br><i>Indikator:<br/>1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.<br/>2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.<br/>3. Jumlah Desa Pangan Aman.<br/>4. Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas.</i> |

| Visi Badan POM | Misi Badan POM                                                                                                                                             | Tujuan dan Indikator Badan POM                                                                                                                                               | Sasaran Strategis dan Indikator Badan POM                                                                                                                                           | Sasaran Kegiatan dan Indikator Unit Pelaksana Teknis (UPT)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                | kepentingan.                                                                                                                                               | <i>Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.</i>                                                                                                              |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|                | 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. | 5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.<br><br><i>Indikator:<br/>Indeks Reformasi Birokrasi Badan POM.</i> | 5. Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Berintegritas, Kolaboratif dan Adaptif untuk Pelayanan Publik yang Prima.<br><br><i>Indikator:<br/>Indeks Reformasi Birokrasi Badan POM.</i> | 7. Layanan Publik UPT yang prima.<br><br><i>Indikator:<br/>Indeks Pelayanan Publik UPT.</i><br>8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.<br><br><i>Indikator:</i><br>1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) UPT Badan POM.<br>2. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT Badan POM.<br>3. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPT Badan POM.<br>4. Indeks Manajemen Risiko UPT Badan POM. |

## 2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Tabel 2.3 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                                                           | Indikator                                                                                                                            | Target | Anggaran (Rp) |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------|
| 1   | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT). | 1. Persentase Sediaan Farmasi beresiko yang diperiksa dan diuji sesuai standar.                                                      | 100%   | 116.696.000   |
|     |                                                                                                                            | 2. Persentase Sarana Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) ke Balai POM. | 26%    | 49.600.000    |
|     |                                                                                                                            | 3. Persentase Pangan Olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.                                                   | 100%   | 42.945.600    |
|     |                                                                                                                            | 4. Persentase Sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar.                                           | 75%    | 21.579.650    |
|     |                                                                                                                            | 5. Persentase Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang diperiksa dan diuji sesuai standar.                                           | 100%   | 3.734.400     |
| 2   | Meningkatnya tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor.                                                | Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke <i>stakeholder</i> tepat waktu.        | 100%   | 64.738.950    |
| 3   | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.                     | 1. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                   | 100%   | 64.738.950    |
|     |                                                                                                                            | 2. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                     | 100%   | 64.738.950    |
|     |                                                                                                                            | 3. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                 | 100%   | 107.898.250   |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                                           | Indikator                                                                                                                                                                                                        | Target | Anggaran (Rp) |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------|
|     |                                                                                                            | 4. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                                                                                               | 100%   | 107.898.250   |
|     |                                                                                                            | 5. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan.                                                                                                                             | 100%   | 11.580.000    |
| 4   | Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.                                    | Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                                                                                               | 100%   | 8.465.000     |
| 5   | Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.                 | Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL).                                                                                        | 14     | 2.067.104.000 |
| 6   | Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di masing-masing wilayah kerja UPT.      | 1. Tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.                                                                                          | 93,20  | 127.399.000   |
|     |                                                                                                            | 2. Jumlah Sekolah Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman.                                                                                                                                                  | 4      | 150.771.000   |
|     |                                                                                                            | 3. Jumlah Desa Pangan Aman.                                                                                                                                                                                      | 1      | 127.155.000   |
|     |                                                                                                            | 4. Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas.                                                                                                                                                                  | 1      | 68.190.000    |
| 7   | Meningkatnya pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu. | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPOOB) Pangan Olahan. | 80%    | 70.444.000    |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                                                        | Indikator                                                                                       | Target | Anggaran (Rp) |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------|
| 8   | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.                 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.          | 80%    | 218.924.000   |
| 9   | Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif. | Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT. | 14     | 49.000.000    |
| 10  | Layanan Publik UPT yang Prima.                                                                                          | Indeks Pelayanan Publik UPT.                                                                    | 4,51   | 143.600.000   |
| 11  | Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal.                                                         | 1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) UPT Badan POM.                                        | 90     | 1.521.811.750 |
|     |                                                                                                                         | 2. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT Badan POM.                        | 80,72  | 1.521.811.750 |
|     |                                                                                                                         | 3. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPT Badan POM.                                                  | 90,50  | 1.521.811.750 |
|     |                                                                                                                         | 4. Indeks Manajemen Risiko UPT Badan POM.                                                       | 3,20   | 1.521.811.750 |

Sumber: RKT Tahun 2025 (20 September 2024) dan RAPK Tahun 2025 (12 Februari 2025).

### 2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 (12 Februari 2025)

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                            | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                      | Target |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1   | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                            | 82,50% |
|     |                                                                                             | 2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO). | 26%    |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                           | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                            | Target |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|     |                                                                                            | 3. Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                                    | 75%    |
|     |                                                                                            | 4. Persentase Sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan Pangan yang diuji sesuai standar.                                            | 100%   |
|     |                                                                                            | 5. Persentase Sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                              | 75%    |
|     |                                                                                            | 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i> . | 88%    |
|     |                                                                                            | 7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                    | 75%    |
|     |                                                                                            | 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                      | 65%    |
|     |                                                                                            | 9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                               | 90,50% |
|     |                                                                                            | 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                   | 75%    |
|     |                                                                                            | 11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan.                                                 | 82%    |
| 2   | Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.                    | 1. Persentase cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                         | 63%    |
| 3   | Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 1. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.                | 14     |
| 4   | Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).                         | 1. Tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.               | 83,96  |
|     |                                                                                            | 2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.                                                                      | 4      |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                                                        | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                                                                                                          | Target |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|     |                                                                                                                         | 3. Jumlah Desa Pangan Aman.                                                                                                                                                                                         | 1      |
|     |                                                                                                                         | 4. Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas.                                                                                                                                                                     | 1      |
| 5   | Meningkatnya pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.              | 1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) Pangan Olahan. | 91%    |
| 6   | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.                 | 1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.                                                                                                                           | 80%    |
| 7   | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. | 1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.                                                                                                        | 90%    |
| 8   | Layanan Publik UPT yang prima.                                                                                          | 1. Indeks Pelayanan Publik UPT.                                                                                                                                                                                     | 4,20   |
| 9   | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.                                                         | 1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) UPT Badan POM.                                                                                                                                                            | 77     |
|     |                                                                                                                         | 2. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT Badan POM.                                                                                                                                            | 79,50  |
|     |                                                                                                                         | 3. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPT Badan POM.                                                                                                                                                                      | 4      |
|     |                                                                                                                         | 4. Indeks Manajemen Risiko UPT Badan POM.                                                                                                                                                                           | 2,60   |

Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja (PK) Revisi 1 Tahun 2025 (29 Agustus 2025)

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                            | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                            | Target |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1   | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                                  | 82,50% |
|     |                                                                                             | 2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO).            | 26%    |
|     |                                                                                             | 3. Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                                    | 75%    |
|     |                                                                                             | 4. Persentase Sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang diuji sesuai standar.                                            | 100%   |
|     |                                                                                             | 5. Persentase Sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                              | 85%    |
|     |                                                                                             | 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i> . | 88%    |
|     |                                                                                             | 7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                    | 86,33% |
|     |                                                                                             | 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                      | 88%    |
|     |                                                                                             | 9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                               | 96,50% |
|     |                                                                                             | 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                   | 90%    |
|     |                                                                                             | 11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.                                                 | 86,80% |
|     |                                                                                             | 12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi                                                           | 80%    |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                                                        | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                                                                                                          | Target |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|     |                                                                                                                         | sesuai standar.                                                                                                                                                                                                     |        |
|     |                                                                                                                         | 13. Persentase pemenuhan target pengendalian <i>Anti Microbial Resistance</i> (AMR) di wilayah UPT.                                                                                                                 | 100%   |
|     |                                                                                                                         | 14. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.                                                                                             | 14     |
|     |                                                                                                                         | 15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.                                                                                                                          | 33,33% |
| 2   | Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.                                                 | 1. Persentase cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                                                                                       | 63%    |
| 3   | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT.                                                        | 1. Tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.                                                                                             | 83,96  |
|     |                                                                                                                         | 2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.                                                                                                                                                    | 4      |
|     |                                                                                                                         | 3. Jumlah Desa Pangan Aman.                                                                                                                                                                                         | 1      |
|     |                                                                                                                         | 4. Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas.                                                                                                                                                                     | 1      |
| 4   | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.                                               | 1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) Pangan Olahan. | 17,43% |
| 5   | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.                 | 1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.                                                                                                                           | 80%    |
| 6   | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. | 1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.                                                                                                        | 90%    |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                | Indikator Kinerja Kegiatan                                               | Target |
|-----|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|--------|
| 7   | Layanan Publik UPT yang prima.                                  | 1. Indeks Pelayanan Publik UPT.                                          | 4,20   |
| 8   | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal. | 1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) UPT Badan POM.                 | 77     |
|     |                                                                 | 2. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT Badan POM. | 79,50  |
|     |                                                                 | 3. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPT Badan POM.                           | 4      |
|     |                                                                 | 4. Indeks Manajemen Risiko UPT Badan POM.                                | 2,60   |

Perubahan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 tidak hanya disebabkan oleh penyesuaian target kinerja, tetapi juga oleh penambahan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pada bulan Agustus 2025. Indikator tambahan tersebut meliputi:

1. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar;
2. Persentase pemenuhan target pengendalian *Anti Microbial Resistance* (AMR) di wilayah UPT; dan
3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.

Terdapat perubahan Sasaran Kegiatan pada Indikator Kinerja Kegiatan “Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium”. Sasaran Kegiatan yang semula berada pada “Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” diselaraskan dan digabungkan ke dalam Sasaran Kegiatan “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT”.

Selain itu, pada Indikator Kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) Pangan Olahan terdapat perubahan cara perhitungan target. Pada Perjanjian Kinerja (PK) awal untuk penentuan target dihitung berdasarkan target tahun berjalan dibagi target di tahun berjalan, sedangkan pada Perjanjian Kinerja (PK) revisi untuk penentuan target dihitung berdasarkan capaian tahun 2025 dibagi target total 2025-2029.

## 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Tabel 2.6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 (12 Februari 2025)

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                            | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                            | Target TW 1 | Target TW 2 | Target TW 3 | Target TW 4 |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1   | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                                  | 82,50%      | 82,50%      | 82,50%      | 82,50%      |
|     |                                                                                             | 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO).            |             |             |             | 26%         |
|     |                                                                                             | 3. Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                                    | 75%         | 75%         | 75%         | 75%         |
|     |                                                                                             | 4. Persentase sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang diuji sesuai standar.                                            | 100%        | 100%        | 100%        | 100%        |
|     |                                                                                             | 5. Persentase Sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                              | 75%         | 75%         | 75%         | 75%         |
|     |                                                                                             | 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i> . | 20%         | 40%         | 64%         | 88%         |
|     |                                                                                             | 7. Persentase Sarana                                                                                                                  | 75%         | 75%         | 75%         | 75%         |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                           | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                             | Target TW 1 | Target TW 2 | Target TW 3 | Target TW 4 |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|     |                                                                                            | Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                          |             |             |             |             |
|     |                                                                                            | 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                       | 65%         | 65%         | 65%         | 65%         |
|     |                                                                                            | 9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                | 90,50%      | 90,50%      | 90,50%      | 90,50%      |
|     |                                                                                            | 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                    | 75%         | 75%         | 75%         | 75%         |
|     |                                                                                            | 11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan.                                  | 82%         | 82%         | 82%         | 82%         |
| 2   | Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.                    | 1. Persentase cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.          | 15%         | 30%         | 45%         | 63%         |
| 3   | Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 1. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. | 4           | 7           | 12          | 14          |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                                        | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                                                                                                                         | Target TW 1 | Target TW 2 | Target TW 3 | Target TW 4 |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 4   | Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).                                      | 1. Tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.                                                                                                            | 83,96       | 83,96       | 83,96       | 83,96       |
|     |                                                                                                         | 2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.                                                                                                                                                                   | 20%         | 50%         | 80%         | 4           |
|     |                                                                                                         | 3. Jumlah Desa Pangan Aman.                                                                                                                                                                                                        | 25%         | 45%         | 85%         | 1           |
|     |                                                                                                         | 4. Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas.                                                                                                                                                                                    | 20%         | 55%         | 80%         | 1           |
| 5   | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.                               | 1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) Pangan Olahan. | 20%         | 40%         | 60%         | 91%         |
| 6   | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. | 1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.                                                                                                                                          | 15%         | 55%         | 80%         | 80%         |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                                                        | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                   | Target TW 1 | Target TW 2 | Target TW 3 | Target TW 4 |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 7   | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. | 1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. | 50%         | 50%         | 50%         | 90%         |
| 8   | Layanan Publik UPT yang prima.                                                                                          | 1. Indeks Pelayanan Publik UPT.                                                                              |             |             |             | 4,2         |
| 9   | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.                                                         | 1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) UPT Badan POM.                                                     |             |             |             | 77          |
|     |                                                                                                                         | 2. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT Badan POM.                                     |             |             |             | 79,50       |
|     |                                                                                                                         | 3. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPT Badan POM.                                                               |             |             |             | 4           |
|     |                                                                                                                         | 4. Indeks Manajemen Risiko UPT Badan POM.                                                                    |             |             |             | 2,60        |

Tabel 2.7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Revisi 1 Tahun 2025 (29 Agustus 2025)

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                            | Indikator Kinerja Kegiatan                                                           | Target TW 1 | Target TW 2 | Target TW 3 | Target TW 4 |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1   | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 82,50%      | 82,50%      | 82,50%      | 82,50%      |
|     |                                                                                             | 2. Persentase fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan                    |             |             |             | 26%         |

| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                             | Target TW 1 | Target TW 2 | Target TW 3 | Target TW 4 |
|-----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|     |                  | Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO).                                                                          |             |             |             |             |
|     |                  | 3. Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                                     | 75%         | 75%         | 75%         | 75%         |
|     |                  | 4. Persentase Sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang diuji sesuai standar.                                             | 100%        | 100%        | 100%        | 100%        |
|     |                  | 5. Persentase Sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                               | 75%         | 75%         | 85%         | 85%         |
|     |                  | 6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i> . | 20%         | 40%         | 88%         | 88%         |
|     |                  | 7. Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                     | 75%         | 75%         | 86,33%      | 86,33%      |
|     |                  | 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                       | 65%         | 65%         | 88%         | 88%         |
|     |                  | 9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti                                                  | 90.5%       | 90.5%       | 96.5%       | 96,50%      |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                        | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                              | Target TW 1 | Target TW 2 | Target TW 3 | Target TW 4 |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|     |                                                                         | sesuai ketentuan.                                                                                                       |             |             |             |             |
|     |                                                                         | 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                     | 75%         | 75%         | 90%         | 90%         |
|     |                                                                         | 11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan.                                   | 82%         | 82%         | 86,8%       | 86,80%      |
|     |                                                                         | 12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar.                             |             |             | 80%         | 80%         |
|     |                                                                         | 13. Persentase pemenuhan target pengendalian <i>Anti Microbial Resistance</i> (AMR) di wilayah UPT.                     |             |             |             | 100%        |
|     |                                                                         | 14. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. | 4           | 7           | 12          | 14          |
|     |                                                                         | 15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.                              |             |             |             | 33,33%      |
| 2   | Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi. | 1. Persentase cakupan sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.           | 15%         | 30%         | 45%         | 63%         |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                                        | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                                                                                                          | Target TW 1 | Target TW 2 | Target TW 3 | Target TW 4 |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 3   | Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).                                      | 1. Tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.                                                                                             | 83.96       | 83.96       | 83.96       | 83,96       |
|     |                                                                                                         | 2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.                                                                                                                                                    | 20%         | 50%         | 80%         | 4           |
|     |                                                                                                         | 3. Jumlah Desa Pangan Aman.                                                                                                                                                                                         | 25%         | 45%         | 95%         | 1           |
|     |                                                                                                         | 4. Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas.                                                                                                                                                                     | 20%         | 55%         | 100%        | 1           |
| 4   | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.                               | 1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) Pangan Olahan. | 20%         | 40%         | 60%         | 17,43%      |
| 5   | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. | 1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.                                                                                                                           | 15%         | 55%         | 80%         | 80%         |
| 6   | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan                                              | 1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan                                                                                                                        | 50%         | 50%         | 50%         | 90%         |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                | Indikator Kinerja Kegiatan                                               | Target TW 1 | Target TW 2 | Target TW 3 | Target TW 4 |
|-----|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|     | Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.    | sesuai standar.                                                          |             |             |             |             |
| 7   | Layanan Publik UPT yang prima                                   | 1. Indeks Pelayanan Publik UPT.                                          |             |             |             | 4,20        |
| 8   | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal. | 1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) UPT Badan POM.                 |             |             |             | 77          |
|     |                                                                 | 2. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT Badan POM. |             |             |             | 79,50       |
|     |                                                                 | 3. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPT Badan POM.                           |             |             |             | 4           |
|     |                                                                 | 4. Indeks Manajemen Risiko UPT Badan POM.                                |             |             |             | 2,60        |

## 2.5. Metode Pengukuran

Keberhasilan suatu Sasaran Kegiatan dapat diukur melalui capaian Indikator Sasaran Kegiatan atau yang biasa disebut Indikator Kinerja. Pengukuran Indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap Indikator dari setiap Sasaran Kegiatan sesuai definisi operasional Indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Untuk Indikator positif/polarisasi *maximize* (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Capaian}} \times 100\%$$

Untuk Indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Capaian}} \times 100\%$$

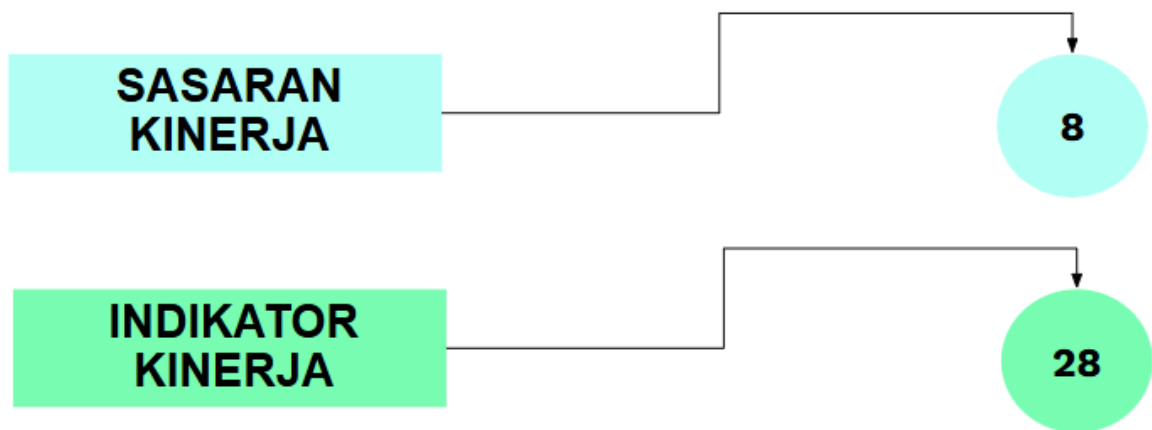
Tabel 2.8 Tabel Kategori Capaian Indikator Kinerja

| Kategori                 | Capaian IKK     | Notifikasi Warna                                                                      |
|--------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Tidak Dapat Disimpulkan. | >110%           |    |
| Sangat Baik.             | 100% < x ≤ 110% |    |
| Baik.                    | 90% < x ≤ 100%  |    |
| Cukup.                   | 60% ≤ x ≤ 90%   |   |
| Kurang.                  | <60%            |  |

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai dengan yang tercantum di dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029 dan Penetapan Kinerja tahun 2025 Balai POM di Bogor memuat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Capaian Kinerja Organisasi Balai POM di Bogor pada tahun 2025 mendapatkan nilai 95% (sembilan puluh lima persen) dengan rincian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 3.1 Perbandingan Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025

| NO | SASARAN                                                                                    | INDIKATOR                                                                                                                 | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | CAPAIAN<br>DINORMALISASI<br>A | BOBOT<br>NILAI<br>AKIP<br>B | CAPAIAN<br>FINAL<br>A X B |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|-------------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| 1  | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                          | 82.50  | 90.86     | 110.13% | 110.00%                       | 90%                         | 99.00%                    |
| 2  | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO                                                    | 26.00  | 31.11     | 119.65% | 110.00%                       | 90%                         | 99.00%                    |
| 3  | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                            | 75.00  | 95.10     | 126.80% | 110.00%                       | 90%                         | 99.00%                    |
| 4  | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar                                                          | 100.00 | 100.00    | 100.00% | 100.00%                       | 90%                         | 90.00%                    |
| 5  | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                                     | 85.00  | 90.00     | 105.88% | 105.88%                       | 90%                         | 95.29%                    |
| 6  | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 88.00  | 95.00     | 107.95% | 107.95%                       | 90%                         | 97.16%                    |

| NO | SASARAN                                                                                    | INDIKATOR                                                                                                 | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | CAPAIAN<br>DINORMALISASI<br>A | BOBOT<br>NILAI<br>AKIP<br>B | CAPAIAN<br>FINAL<br>A X B |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|-------------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| 7  | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan            | 86.33  | 87.88     | 101.80% | 101.80%                       | 90%                         | 91.62%                    |
| 8  | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan              | 88.00  | 96.73     | 109.92% | 109.92%                       | 90%                         | 98.93%                    |
| 9  | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan       | 96.50  | 109.92    | 113.91% | 110.00%                       | 90%                         | 99.00%                    |
| 10 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan            | 90.00  | 96.77     | 107.52% | 107.52%                       | 90%                         | 96.77%                    |
| 11 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan                          | 86.80  | 99.70     | 114.86% | 110.00%                       | 90%                         | 99.00%                    |
| 12 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar                    | 80.00  | 81.94     | 102.43% | 102.43%                       | 90%                         | 92.19%                    |
| 13 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT                                               | 100.00 | 105.71    | 105.71% | 105.71%                       | 90%                         | 95.14%                    |
| 14 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 14.00  | 14.70     | 105.00% | 105.00%                       | 90%                         | 94.50%                    |

| NO | SASARAN                                                                                                | INDIKATOR                                                                                                                               | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | CAPAIAN<br>DINORMALISASI<br>A | BOBOT<br>NILAI<br>AKIP<br>B | CAPAIAN<br>FINAL<br>A X B |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|-------------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| 15 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT             | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman                                                   | 33.33  | 33.33     | 100.00% | 100.00%                       | 90%                         | 90.00%                    |
| 16 | Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi                                 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                               | 63.00  | 100.00    | 158.73% | 110.00%                       | 90%                         | 99.00%                    |
| 17 | Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT                       | (PK AWAL) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium                     | 14.00  | 0.00      | -       | -                             | 90%                         | -                         |
| 18 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT                                        | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT                                                          | 83.96  | 85.13     | 101.39% | 101.39%                       | 90%                         | 91.25%                    |
| 19 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT                                        | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan                                                                            | 4.00   | 4.00      | 100.00% | 100.00%                       | 90%                         | 90.00%                    |
| 20 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT                                        | Jumlah desa pangan aman                                                                                                                 | 1.00   | 1.00      | 100.00% | 100.00%                       | 90%                         | 90.00%                    |
| 21 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT                                        | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas                                                                                             | 1.00   | 1.00      | 100.00% | 100.00%                       | 90%                         | 90.00%                    |
| 22 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu                               | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 17.43  | 19.00     | 109.01% | 109.01%                       | 90%                         | 98.11%                    |
| 23 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT                                                   | 80.00  | 81.25     | 101.56% | 101.56%                       | 90%                         | 91.40%                    |

| NO | SASARAN                                                                                                                | INDIKATOR                                                                                                | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | CAPAIAN<br>DINORMALISASI<br>A | BOBOT<br>NILAI<br>AKIP<br>B | CAPAIAN<br>FINAL<br>A X B |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|-------------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| 24 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90.00  | 97.92     | 108.80% | 108.80%                       | 90%                         | 97.92%                    |
| 25 | Layanan Publik UPT yang prima                                                                                          | Indeks Pelayanan Publik UPT                                                                              | 4.20   | 4.84      | 115.24% | 110.00%                       | 90%                         | 99.00%                    |
| 26 | Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal                                                        | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM                                                                            | 77.00  | 78.84     | 102.39% | 102.39%                       | 90%                         | 92.15%                    |
| 27 | Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal                                                        | Nilai AKIP UPT BPOM                                                                                      | 79.50  | 79.81     | 100.39% | 100.39%                       | 90%                         | 90.35%                    |
| 28 | Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal                                                        | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM                                                                          | 4.00   | 5.00      | 125.00% | 110.00%                       | 90%                         | 99.00%                    |
| 29 | Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal                                                        | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM                                                                         | 2.60   | 2.75      | 105.77% | 105.77%                       | 90%                         | 95.19%                    |

#### Legend Kerangka Kerja Logis

##### Warna Keterangan

-  Kurang ( Capaian < 60 )
-  Cukup ( 60 >= Capaian <= 90 )
-  Baik ( 90 > Capaian <= 100 )
-  Sangat Baik ( 100 > Capaian <= 110 )
-  Tidak Dapat Disimpulkan ( Capaian > 110 )

#### Legend Nko

##### Predikat Nko

- Sangat Kurang ( Capaian <= 20 ) 
- Kurang ( 20 > Capaian <= 60 ) 
- Butuh Perbaikan ( 60 > Capaian <= 80 ) 
- Baik ( 80 > Capaian <= 100 ) 
- Istimewa ( Capaian > 100 ) 

**3.1.1. Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT.**

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1

| Sasaran Kegiatan                                                                            | Indikator Kinerja Kegiatan                                                           | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-----------|--------------------------|
| Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 82,50  | 90,86     | 110,13 %  | Tidak Dapat Disimpulkan. |
|                                                                                             | 2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD atau ESO.      | 26     | 31,11     | 119,65 %  | Tidak Dapat Disimpulkan. |
|                                                                                             | 3. Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.   | 75     | 95,10     | 126,80 %  | Tidak Dapat Disimpulkan. |
|                                                                                             | 4. Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.                 | 100    | 100,00    | 100,00 %  | Baik.                    |
|                                                                                             | 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.            | 85     | 90,00     | 105,88 %  | Sangat Baik.             |
|                                                                                             | 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan                                 | 88     | 95,00     | 107,95 %  | Sangat Baik.             |

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                              | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori                 |
|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-----------|--------------------------|
|                  | Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i> .                        |        |           |           |                          |
|                  | 7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.      | 86,33  | 87,88     | 101,80 %  | Sangat Baik.             |
|                  | 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.        | 88     | 96,73     | 109,92 %  | Sangat Baik.             |
|                  | 9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 96,50  | 109,92    | 113,91 %  | Tidak Dapat Disimpulkan. |
|                  | 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.     | 90     | 96,77     | 107,52 %  | Sangat Baik.             |

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                              | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori                 |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-----------|--------------------------|
|                  | 11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan.                                   | 86,80  | 99,70     | 114,86 %  | Tidak Dapat Disimpulkan. |
|                  | 12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar.                             | 80     | 81,94     | 102,43 %  | Sangat Baik.             |
|                  | 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.                                                        | 100    | 105,71    | 105,71 %  | Sangat Baik.             |
|                  | 14. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. | 14     | 14,70     | 105,00 %  | Sangat Baik.             |
|                  | 15. Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman.                            | 33,33  | 33,33     | 100,00 %  | Baik.                    |

### 3.1.1.1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.3 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                        | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 82,50  | 90,86     | 110,13% | Tidak Dapat Disimpulkan. |

Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 82,50 (delapan puluh dua koma lima nol). Realisasi yang dicapai sampai akhir periode pelaporan adalah 90,86 (sembilan puluh koma delapan enam), sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 110,13% (seratus sepuluh koma satu tiga persen). Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap Sampel Sediaan Farmasi berisiko telah berjalan efektif dan melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan komitmen unit kerja dalam memastikan setiap Sampel berisiko ditindaklanjuti sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku guna meminimalkan potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat.

Capaian sebesar 110,13% (seratus sepuluh koma satu tiga persen) menunjukkan kategori tidak dapat disimpulkan. Ke depan, diperlukan penyempurnaan evaluasi agar interpretasi capaian lebih akurat dan objektif.

#### B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.4 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                        | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 2024  | -      | -         | -       | -                        |
|                                                                                   | 2025  | 82,50  | 90,86     | 110,13% | Tidak Dapat Disimpulkan. |

Tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024, karena definisi operasional dan metode perhitungan berbeda.

**C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029**

Tabel 3.5 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                        | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori                |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|-------------------------|
| Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 82,50             | 90,86     | 88,50                | 102,67%                                         | Tercapai/<br>Melampaui. |

Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Tahun 2025 ditetapkan dengan target tahunan sebesar 82,50 (delapan puluh dua koma lima nol), sedangkan target dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029 ditetapkan sebesar 88,50% (delapan puluh delapan koma lima nol). Sampai dengan akhir tahun 2025, realisasi yang dicapai adalah sebesar 90,86% (sembilan puluh koma delapan enam).

Berdasarkan hasil perhitungan, capaian terhadap target tahunan mencapai 110,13% (seratus sepuluh koma satu tiga persen), sedangkan capaian terhadap target Rencana Strategis mencapai 102,67% (seratus dua koma enam tujuh persen). Dengan demikian realisasi tahun 2025 telah melampaui, baik target tahunan maupun target jangka menengah yang ditetapkan dalam Rencana Strategis.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap sampel sediaan farmasi berisiko telah berjalan efektif dan mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi pada awal periode perencanaan.

**D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis**

Tabel 3.6 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Balai POM di Bogor.     | 82,50  | 90,86     | 110,13% | Tidak Dapat Disimpulkan. |
| Balai POM di Tangerang. | 83,25  | 85,44     | 102,63% | Sangat Baik.             |
| Balai POM di Kediri.    | 83     | 90,79     | 109,39% | Sangat Baik.             |
| Balai POM di Banyumas.  | 82     | 87,41     | 106,60% | Sangat Baik.             |

Berdasarkan hasil perbandingan capaian Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025, Balai POM di Bogor mencatat realisasi sebesar 90,86 (sembilan puluh koma delapan enam) dengan capaian 110,13% (seratus sepuluh koma satu tiga persen) terhadap target yang ditetapkan sebesar 82,50 (delapan puluh dua koma lima nol).

Jika dibandingkan dengan unit kerja sejenis, yaitu Balai POM di Tangerang, Balai POM di Kediri, dan Balai POM di Banyumas, maka seluruh unit kerja menunjukkan capaian di atas 100% (seratus persen), yang berarti realisasi melampaui target masing-masing. Balai POM di Tangerang mencapai 102,63% (seratus dua koma enam tiga persen), Balai POM di Kediri mencapai 109,39% (seratus sembilan koma tiga sembilan persen), dan Balai POM di Banyumas mencapai 106,60% (seratus enam koma enam nol persen), dengan kategori penilaian "Sangat Baik".

Secara komparatif, capaian Balai POM di Bogor merupakan yang tertinggi dibandingkan unit kerja sejenis lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap Sampel Sediaan Farmasi berisiko telah berjalan secara efektif dan kompetitif dalam lingkup unit kerja yang sebanding.

Meskipun demikian, kategori capaian pada Balai POM di Bogor masih tercantum "Tidak Dapat Disimpulkan", sehingga Balai POM di Bogor perlu melakukan penyempurnaan evaluasi agar interpretasi capaian lebih akurat dan objektif.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

**Tabel 3.7 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025**

| No. | Indikator                                                                         | Kendala/<br>Permasalahan                                                                                     | Rekomendasi                                                     | Rencana Tindak Lanjut                                                                                 | Time line | Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------------------------------------|-------------|------------------|
| 1.  | Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | Keterlambatan verifikasi LHU (laporan hasil uji) pada SIPT, sehingga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. | Memperkuat sistem <i>early warning</i> kepada Fungsi Pengujian. | Melakukan monitoring mingguan terhadap progres verifikasi LHU oleh penanggung jawab Fungsi Pengujian. | TW 1      | T                                          | -           | -                |

#### **F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Beberapa program dan kegiatan yang berkontribusi terhadap keberhasilan capaian kinerja antara lain pelaksanaan Sampling berbasis risiko; kegiatan Sampling dan Pengujian Laboratorium yang dilaksanakan sesuai rencana kerja dan prioritas pengawasan; monitoring dan evaluasi berkala; optimalisasi sistem informasi pelaporan (SIPT) untuk meningkatkan ketertelusuran dan ketepatan waktu; penguatan koordinasi lintas fungsi; serta Peningkatan kapasitas SDM.

##### **3.1.1.2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD Atau ESO.**

#### **A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025**

**Tabel 3.8 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD Atau ESO Tahun 2025**

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                   | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD atau ESO. | 26     | 31,11     | 119,65% | Tidak Dapat Disimpulkan. |

Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) dihitung berdasarkan jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) yang

sebelumnya telah diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans oleh Balai POM di Bogor pada tahun 2025 dan melaporkan KTD/ESO ke Badan POM, dibandingkan dengan jumlah seluruh Fasyankes yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai POM di Bogor. Selama tahun 2025, dari 45 (empat puluh lima) Fasyankes yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai POM di Bogor terdapat 14 (empat belas) Fasyankes atau realisasi sebesar 31,11 (tiga puluh satu koma satu satu) yang melaporkan KTD/ESO. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka capaian terhadap target tahunan sebesar 119,65% (seratus sembilan belas koma enam lima persen).

Indikator Kinerja ini melampaui target yang telah ditetapkan, yaitu 26 (dua puluh enam). Namun demikian, sesuai dengan kriteria evaluasi kinerja yang berlaku, capaian yang melebihi 110% (seratus sepuluh persen) dikategorikan sebagai “Tidak Dapat Disimpulkan”. Tingginya capaian tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, Indikator ini merupakan Indikator Kinerja baru pada tahun 2025, sehingga penetapan target belum didasarkan pada *baseline* historis yang memadai. Kondisi ini memungkinkan terjadinya *under* estimasi dalam penetapan target awal. Kedua, peningkatan jumlah laporan KTD/ESO tidak sepenuhnya dapat dikendalikan, karena dipengaruhi oleh dinamika kejadian di lapangan. Meningkatnya kesadaran dan kepatuhan fasilitas pelayanan kesehatan dalam melaporkan KTD/ESO turut berkontribusi terhadap bertambahnya jumlah laporan yang disampaikan kepada Badan POM.

Dengan demikian, capaian yang melebihi 110% (seratus sepuluh persen) pada Indikator ini lebih mencerminkan kebutuhan untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian target pada periode perencanaan berikutnya, agar lebih proporsional, berbasis data, dan mampu menggambarkan tingkat kinerja secara lebih akurat.

## B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.9 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD atau ESO Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                   | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD atau ESO. | 2024  | -      | -         | -       | -                        |
|                                                                              | 2025  | 26     | 31,11     | 119,65% | Tidak Dapat Disimpulkan. |

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD atau

ESO merupakan Indikator Kinerja baru di tahun 2025.

### C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.10 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD atau ESO Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                   | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori             |
|------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------------|
| Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD atau ESO. | 26                | 31,11     | 30                   | 103,70%                                         | Tercapai/ Melampaui. |

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) pada tahun 2025 terealisasi sebesar 31,11 (tiga puluh satu koma satu satu), melampaui target akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 yang ditetapkan sebesar 30 (tiga puluh). Dengan demikian, tingkat capaian terhadap target akhir Rencana Strategis mencapai 103,70% (seratus tiga koma tujuh nol).

Capaian tersebut menunjukkan bahwa hingga tahun 2025, kinerja pelaporan KTD/ESO telah melampaui sasaran yang direncanakan untuk dicapai pada akhir periode Rencana Strategis. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi fasilitas pelayanan kesehatan dalam sistem pelaporan, serta efektivitas upaya sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan yang telah dilakukan.

Dari perspektif perencanaan strategis, realisasi yang telah melampaui target akhir Rencana Strategis memberikan dampak positif berupa percepatan pencapaian sasaran penguatan sistem Farmakovigilans dan peningkatan mutu pengawasan Obat. Capaian ini juga menjadi dasar penting untuk melakukan evaluasi terhadap penetapan target pada tahun-tahun berikutnya agar tetap realistis dan mampu mendorong peningkatan kualitas pelaporan, tidak hanya dari sisi kuantitas fasilitas yang melapor, tetapi juga dari aspek kelengkapan dan mutu laporan yang disampaikan.

**D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis**

Tabel 3.11 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD atau ESO Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Balai POM di Bogor.     | 26     | 31,11     | 119,65% | Tidak Dapat Disimpulkan. |
| Balai POM di Tangerang. | 26     | 28,89     | 111,12% | Tidak Dapat Disimpulkan. |
| Balai POM di Kediri.    | 26     | 26,67     | 102,58% | Sangat Baik.             |
| Balai POM di Banyumas.  | -      | -         | -       |                          |

Kinerja Balai POM di Bogor pada Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD atau ESO tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 31,11 (tiga puluh satu koma satu satu) dari target 26% (dua puluh enam), dengan capaian 119,65% (seratus sembilan belas koma enam lima persen). Secara persentase, nilai tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan Unit Pelaksana Teknis sejenis.

Sebagai perbandingan, Balai POM di Tangerang mencatat capaian 111,12% (seratus sebelas koma satu dua persen) dengan realisasi 28,89 (dua puluh delapan koma delapan sembilan), sedangkan Balai POM di Kediri mencapai 102,58% (seratus dua koma lima delapan persen) dengan realisasi 26,67 (dua puluh enam koma enam tujuh). Dengan demikian, dari sisi angka capaian, Balai POM di Bogor berada pada posisi paling tinggi di antara unit pembanding.

Namun demikian, baik Balai POM di Bogor maupun Balai POM di Tangerang masuk dalam kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” karena capaian melebihi 110%, sesuai dengan ketentuan evaluasi kinerja. Sementara itu, Balai POM di Kediri dengan capaian 102,58% berada pada kategori “Sangat Baik”.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif Balai POM di Bogor memiliki tingkat partisipasi fasilitas pelayanan kesehatan dalam pelaporan KTD/ESO yang lebih tinggi dibandingkan Unit Pelaksana Teknis sejenis. Namun, tingginya capaian tersebut juga mengindikasikan perlunya evaluasi agar lebih proporsional dan berbasis *baseline*, sehingga penilaian kinerja pada periode berikutnya dapat mencerminkan capaian yang lebih terukur dan akurat.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

### (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.12 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD Atau ESO Tahun 2025

| No. | Indikator                                                                    | Kendala/<br>Permasalahan | Rekomendasi | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut | Time<br>line | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------|-----------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1.  | Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD atau ESO. | -                        | -           | -                           | -            | -                                                         | -              | -                   |

Keberhasilan pencapaian kinerja tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan koordinasi yang terstruktur dan berkesinambungan dengan tenaga kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Koordinasi ini dilakukan melalui komunikasi aktif, penyampaian informasi terkini terkait kewajiban pelaporan, serta penguatan komitmen bersama dalam mendukung sistem pelaporan KTD/ESO.

Selain itu, penyelenggaraan bimbingan teknis secara intensif dan berkelanjutan turut berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai tata cara pelaporan, penggunaan aplikasi atau sistem pelaporan (e-Meso BPOM), serta pentingnya pelaporan sebagai bagian dari upaya peningkatan keselamatan pasien dan mutu pelayanan kesehatan. Melalui pendekatan pembinaan tersebut, Fasilitas Pelayanan Kesehatan menjadi lebih responsif dan konsisten dalam menyampaikan laporan, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan capaian Indikator Kinerja.

#### F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini dilaksanakan melalui penyelenggaraan bimbingan teknis serta desk pendampingan teknis pelaporan Efek Samping Obat (ESO) secara terstruktur dan berkelanjutan. Bimbingan teknis dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai konsep farmakovigilans, urgensi pelaporan ESO, kriteria kejadian yang wajib dilaporkan, serta tata cara pengisian formulir dan penggunaan sistem/aplikasi pelaporan yang berlaku. Kegiatan ini juga mencakup penyampaian pembaruan regulasi dan kebijakan, sehingga fasilitas pelayanan

kesehatan memiliki acuan yang jelas dan mutakhir dalam melaksanakan kewajiban pelaporan.

Sementara itu, desk pendampingan teknis dilaksanakan sebagai bentuk asistensi langsung kepada fasilitas pelayanan kesehatan dalam proses pelaporan. Melalui kegiatan ini, dilakukan penelaahan bersama atas laporan yang akan disampaikan, klarifikasi data yang belum lengkap, serta pemberian umpan balik untuk memastikan laporan memenuhi aspek kelengkapan, ketepatan, dan validitas informasi. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan jumlah laporan yang masuk, tetapi juga memperbaiki kualitas laporan yang diterima.

### **3.1.1.3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.**

#### **A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025**

Tabel 3.13 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| <b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>                                               | <b>Target</b> | <b>Realisasi</b> | <b>Capaian</b> | <b>Kategori</b>          |
|---------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------|----------------|--------------------------|
| Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 75            | 95,10            | 126,80%        | Tidak Dapat Disimpulkan. |

Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 75% (tujuh puluh lima). Sampai dengan akhir periode pelaporan, realisasi yang dicapai adalah sebesar 95,10 (sembilan puluh lima koma satu nol), sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 126,80% (seratus dua puluh enam koma delapan nol persen) dari target yang ditetapkan.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap Sampel Pangan Olahan berisiko telah melampaui target secara signifikan. Secara kuantitatif, hal ini menggambarkan efektivitas proses pengawasan dan tindak lanjut, serta komitmen unit kerja dalam memastikan setiap temuan berisiko ditangani sesuai ketentuan yang berlaku.

Kategori masih tercantum “Tidak Dapat Disimpulkan”, yang mengindikasikan bahwa metode perhitungan Indikator yang relatif baru memerlukan penguatan validasi data dan harmonisasi interpretasi capaian, sehingga diperlukan penyempurnaan evaluasi agar interpretasi capaian lebih akurat dan objektif.

**B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

Tabel 3.14 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                      | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 2024  | -      | -         | -       | -                        |
|                                                                                 | 2025  | 75     | 95,10     | 126,80% | Tidak Dapat Disimpulkan. |

Indikator tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024, karena definisi operasional dan metode perhitungan berbeda.

**C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029**

Tabel 3.15 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                      | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori             |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------------|
| Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 75                | 95,10     | 83                   | 114,58%                                         | Tercapai/ Melampaui. |

Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 ditetapkan dengan target tahunan sebesar 75, sedangkan target dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029 ditetapkan sebesar 83 (delapan puluh tiga). Sampai dengan akhirtahun 2025, realisasi yang dicapai adalah sebesar (sembilan puluh lima koma satu nol).

Berdasarkan perhitungan, capaian terhadap target tahunan mencapai 126,80% (seratus dua puluh enam koma delapan nol persen), sedangkan capaian

terhadap target Rencana Strategis mencapai 114,58% (seratus empat belas koma lima delapan persen). Dengan demikian, realisasi tahun 2025 telah melampaui baik target tahunan maupun target jangka menengah yang ditetapkan dalam Rencana Strategis.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap Sampel Pangan Olahan berisiko telah berjalan sangat efektif pada tahun pertama periode Rencana Strategis. Hal ini didukung oleh peningkatan intensitas monitoring dan evaluasi, penguatan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan Fungsi Pengujian, serta percepatan proses verifikasi dan pelaporan hasil Pengujian.

#### **D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis**

Tabel 3.16 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| <b>Unit Kerja</b>       | <b>Target</b> | <b>Realisasi</b> | <b>Capaian</b> | <b>Kategori</b>          |
|-------------------------|---------------|------------------|----------------|--------------------------|
| Balai POM di Bogor.     | 75            | 95,10            | 126,80%        | Tidak Dapat Disimpulkan. |
| Balai POM di Tangerang. | 75            | 97,47            | 129,96%        | Tidak Dapat Disimpulkan. |
| Balai POM di Kediri.    | 87            | 94,69            | 108,84%        | Sangat Baik.             |
| Balai POM di Banyumas.  | 75            | 76,44            | 101,92%        | Sangat Baik.             |

Berdasarkan hasil perbandingan capaian Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025, seluruh unit kerja menunjukkan capaian di atas 100% (seratus persen), yang berarti realisasi telah melampaui target masing-masing.

Balai POM di Bogor mencatat realisasi sebesar 95,10 (sembilan puluh lima koma satu nol) dengan capaian 126,80% (seratus dua puluh enam koma delapan nol persen) terhadap target 75 (tujuh puluh lima). Jika dibandingkan dengan unit kerja sejenis, Balai POM di Tangerang mencapai capaian tertinggi sebesar 129,96% (seratus dua puluh sembilan koma sembilan enam persen) dengan realisasi realisasi 97,47 (sembilan puluh tujuh koma empat tujuh), diikuti Balai POM di Bogor sebesar 126,80% (seratus dua puluh enam koma delapan nol persen), Balai POM di Kediri sebesar 108,84% (seratus delapan koma delapan empat persen), dan Balai POM di Banyumas sebesar 101,92% (seratus satu koma sembilan dua persen).

Secara komparatif, capaian Balai POM di Bogor berada pada posisi kedua tertinggi dibandingkan unit kerja pembanding, menunjukkan kinerja yang sangat kompetitif dan efektif dalam pelaksanaan tindak lanjut Sampel Pangan Olahan berisiko. Hal ini mencerminkan efektivitas sistem monitoring, koordinasi lintas fungsi, serta percepatan proses verifikasi dan tindak lanjut hasil Pengujian.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam kategori penilaian antar unit kerja yaitu pada Balai POM di Bogor dan Balai POM di Tangerang masih tercantum “Tidak Dapat Disimpulkan”, sedangkan Balai POM di Kediri dan Balai POM di Banyumas telah dikategorikan “Sangat Baik”. Perbedaan kategori ini dipengaruhi oleh variasi target yang ditetapkan pada masing-masing unit kerja, sehingga tingkat capaian dan interpretasi hasil menjadi tidak sepenuhnya setara. Perbedaan *baseline* target tersebut menyebabkan hasil *benchmarking* perlu dianalisis secara proporsional, dengan mempertimbangkan konteks penetapan target dan karakteristik wilayah kerja masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan harmonisasi dalam penetapan target dan standar kategorisasi capaian agar perbandingan kinerja antar unit kerja dapat dilakukan secara lebih objektif, adil, dan terukur.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.17 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| No. | Indikator                                                                       | Kendala/<br>Permasalahan                           | Rekomendasi                     | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                 | Time<br>line                   | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1.  | Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | Koordinasi tindak lanjut sampel TMS belum optimal. | Penguatan koordinasi antar UPT. | Melakukan koordinasi setiap ada Sampel TMS. | TW I s.d TW IV (berkelanjutan) | T                                                         | -              | -                   |

#### F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program dan kegiatan yang berkontribusi terhadap keberhasilan capaian kinerja antara lain pelaksanaan Sampling berbasis risiko; kegiatan

Sampling dan Pengujian Laboratorium yang dilaksanakan sesuai rencana kerja dan prioritas pengawasan; monitoring dan evaluasi berkala; optimalisasi sistem informasi pelaporan (SIPT) untuk meningkatkan ketertelusuran dan ketepatan waktu; penguatan koordinasi lintas fungsi; serta Peningkatan kapasitas SDM.

#### 3.1.1.4. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar.

##### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.18 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                        | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |
|-------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|----------|
| Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. | 100    | 100,00    | 100,00% | Baik.    |

Realisasi Indikator Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 mencapai 100 (seratus), berarti seluruh Sampel KLB yang diterima telah dilakukan Pengujian sesuai dengan standar metode dan parameter yang berlaku. Indikator ini menunjukkan kinerja yang optimal dan terkendali, dengan tingkat kepatuhan penuh terhadap standar Pengujian KLB. Capaian 100% (seratus persen) mencerminkan efektivitas sistem penanganan kasus keracunan pangan serta mendukung perlindungan kesehatan masyarakat.

##### B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.19 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                        | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |
|-------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|----------|
| Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. | 2024  | -      | -         | -       | -        |
|                                                                   | 2025  | 100    | 100,00    | 100,00% | Baik.    |

Indikator ini baru ada di tahun 2025, sehingga tidak bisa diperbandingkan dengan tahun 2024.

##### C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.20 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                        | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori             |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------------|
| Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. | 100               | 100,00    | 100                  | 100,00%                                         | Tercapai/ Melampaui. |

Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar menunjukkan kinerja optimal dan terkendali, dengan capaian 100% (seratus persen) yang memenuhi target tahunan maupun target Rencana Strategis. Hal ini menggambarkan efektivitas sistem Pengujian dalam mendukung respons cepat terhadap kejadian keracunan pangan serta perlindungan kesehatan masyarakat.

#### D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

Tabel 3.21 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |
|-------------------------|--------|-----------|---------|----------|
| Balai POM di Bogor.     | 100    | 100,00    | 100,00% | Baik.    |
| Balai POM di Tangerang. | 100    | 100,00    | 100,00% | Baik.    |
| Balai POM di Kediri.    | 100    | 0,00      | 0,00%   | Kurang.  |
| Balai POM di Banyumas.  | 100    | 100,00    | 100,00% | Baik.    |

Berdasarkan data tahun 2025, 3 (tiga) unit kerja yaitu Balai POM di Bogor, Balai POM di Tangerang, dan Balai POM di Banyumas berhasil mencapai target 100% (seratus persen) dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel KLB yang diterima pada masing-masing unit telah diuji sesuai standar yang berlaku. Namun demikian, Balai POM di Kediri menunjukkan capaian 0,00% (nol koma nol nol persen) dengan kategori Kurang.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Tabel 3.22 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025

| No. | Indikator                                                         | Kendala/<br>Permasalahan           | Rekomendasi                                                        | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                     | Time<br>line                   | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1.  | Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. | Ketepatan Penentuan Parameter Uji. | Pendalaman panduan teknis pemilihan parameter uji berbasis risiko. | Diskusi teknis lintas fungsi sebelum Pengujian. | TW I s.d TW IV (berkelanjutan) | T                                                         | -              | -                   |

**F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Keberhasilan pencapaian Indikator didukung oleh kesiapan sistem laboratorium, koordinasi lintas fungsi, serta penerapan manajemen mutu yang konsisten. Namun demikian, Indikator ini memiliki risiko inheren, karena sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (kejadian KLB dan alur informasi). Oleh karena itu penguatan sistem respon dan manajemen risiko menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan kinerja.

**3.1.1.5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.**

**A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025**

Tabel 3.23 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 85     | 90,00     | 105,88% | Sangat Baik. |

Indikator Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 85 (delapan puluh lima), dengan realisasi mencapai 90,00 (sembilan puluh koma nol nol), sehingga menghasilkan capaian sebesar 105,88% (seratus lima koma delapan delapan

persen) dan masuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian di atas 100% (seratus persen) menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap Sampel PIRT berisiko telah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan efektivitas proses pengawasan serta komitmen unit kerja dalam memastikan setiap temuan Sampel berisiko ditangani sesuai ketentuan yang berlaku.

#### B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.24 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                             | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 2024  | -      | -         | -       | -            |
|                                                                        | 2025  | 85     | 90,00     | 105,88% | Sangat Baik. |

Indikator di atas baru ada di tahun 2025, sehingga tidak bisa diperbandingkan dengan tahun 2024.

#### C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.25 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                             | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori       |
|------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------|
| Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 85                | 90,00     | 95                   | 94,74%                                          | Akan Tercapai. |

Pada tahun 2025, realisasi Indikator mencapai 90,00 (sembilan puluh koma nol nol), sementara target Rencana Strategis Tahun 2025-2029 ditetapkan sebesar

95 (sembilan puluh lima). Dengan demikian, capaian terhadap target Rencana Strategis sebesar 94,74% (sembilan puluh empat koma tujuh empat persen), dan dikategorikan “Akan Tercapai.”

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun target tahunan sebesar 85 (delapan puluh lima) telah terlampaui, namun capaian masih sedikit di bawah target jangka menengah Rencana Strategis. Selisih sebesar 5 (lima) dari target Rencana Strategis mencerminkan bahwa diperlukan upaya penguatan agar pada periode berikutnya capaian dapat mencapai atau melampaui 95% (sembilan puluh lima).

#### **D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis**

Tabel 3.26 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Balai POM di Bogor.     | 85     | 90,00     | 105,88% | Sangat Baik.             |
| Balai POM di Tangerang. | 87     | 95,71     | 110,01% | Tidak Dapat Disimpulkan. |
| Balai POM di Kediri.    | 91     | 100,00    | 109,89% | Sangat Baik.             |
| Balai POM di Banyumas.  | 85     | 85,00     | 100,00% | Baik.                    |

Berdasarkan perbandingan kinerja antar unit kerja sejenis, seluruh unit pada tahun 2025 menunjukkan capaian yang memenuhi atau melampaui target masing-masing pada Indikator Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Balai POM di Bogor menetapkan target 85 (delapan puluh lima) dengan realisasi 90,00 (sembilan puluh koma nol nol), sehingga mencapai 105,88% (seratus lima koma delapan delapan persen) dan berkategori Sangat Baik. Balai POM di Tangerang menetapkan target 87 (delapan puluh tujuh) dengan realisasi 95,71 (sembilan puluh lima koma tujuh satu), sehingga mencapai 110,01% (seratus sepuluh koma nol satu persen), meskipun dalam evaluasi dikategorikan “Tidak Dapat Disimpulkan”. Balai POM di Kediri dengan target 91 (sembilan puluh satu) berhasil merealisasikan 100,00 (seratus) atau dengan capaian 109,89% (seratus sembilan koma delapan sembilan persen) dengan kategori Sangat Baik. Adapun Balai POM di Banyumas menetapkan target 85 (delapan puluh lima) sama dengan Balai POM di Bogor, namun realisasinya hanya sebanyak 85,00 (delapan puluh lima koma nol nol) atau dengan capaian 100,00% (seratus koma nol nol persen) dengan kategori Baik.

Perbedaan target antar unit kerja menunjukkan adanya penyesuaian berdasarkan karakteristik wilayah, jumlah Sampel, dan kapasitas pengawasan masing-masing. Capaian di atas 100% (seratus persen) pada beberapa unit terjadi, karena realisasi melebihi target yang ditetapkan, yang dapat dipengaruhi oleh optimalisasi tindak lanjut, peningkatan efektivitas monitoring, atau penyelesaian *backlog* periode sebelumnya. Namun demikian, adanya perbedaan kategori penilaian, khususnya pada unit dengan capaian tinggi tetapi berkategori Tidak Dapat Disimpulkan, mengindikasikan perlunya harmonisasi standar evaluasi dan penetapan target agar proses *benchmarking* antar unit kerja dapat dilakukan secara lebih objektif dan proporsional.

#### **E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Tabel 3.27 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| No. | Indikator                                                              | Kendala/<br>Permasalahan | Rekomendasi | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut | Time<br>line | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------|-----------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1.  | Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | -                        | -           | -                           | -            | -                                                         | -              | -                   |

#### **F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Beberapa program dan kegiatan yang berkontribusi terhadap keberhasilan capaian kinerja antara lain pelaksanaan Sampling berbasis risiko; kegiatan Sampling dan Pengujian Laboratorium yang dilaksanakan sesuai rencana kerja dan prioritas pengawasan; monitoring dan evaluasi berkala; optimalisasi sistem informasi pelaporan (SIPT) untuk meningkatkan ketertelusuran dan ketepatan waktu; penguatan koordinasi lintas fungsi; serta Peningkatan kapasitas SDM.

### 3.1.1.6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh *Stakeholder*.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.28 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                         | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i> . | 88     | 95,00     | 107,95% | Sangat Baik. |

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder* dihitung berdasarkan rerata dari 2 (dua) unsur, yaitu persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dibandingkan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha serta persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dibanding jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor pada tahun 2025. Selama tahun 2025, sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari rekomendasi yang diberikan Balai POM di Bogor telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan 100% (seratus persen) rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor. Berdasarkan data tersebut, maka realisasi pada tahun 2025 sebesar 95 (sembilan lima) dan telah mencapai 107,85% (seratus tujuh koma delapan lima persen) dari target yang ditetapkan. Dengan demikian, realisasi tahun 2025 telah melampaui baik target tahunan dengan kategori “Sangat Baik”.

Capaian tersebut menunjukkan telah terjalin kerja sama dan kolaborasi yang baik antara Balai POM di Bogor dengan *stakeholder* dalam rangka mewujudkan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif, serta mendukung pencapaian Sasaran Strategis organisasi.

#### B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.29 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh *Stakeholder* Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                         | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i> . | 2024  | -      | -         | -       | -            |
|                                                                                                                                    | 2025  | 88     | 95,00     | 107,95% | Sangat Baik. |

Indikator di atas tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024, karena definisi operasional dan metode perhitungan berbeda.

### C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.30 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                         | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori             |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------------|
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i> . | 88                | 95,00     | 90                   | 105,56%                                         | Tercapai/ Melampaui. |

Capaian realisasi terhadap target Rencana Strategis dari indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder* pada tahun 2025 termasuk dalam kategori Tercapai/ Melampaui. Dari target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029 sebesar 90 (sembilan puluh), realisasi yang dicapai pada tahun 2025 adalah sebesar 95,00 (sembilan puluh lima).

Dengan demikian, tingkat capaian kinerja terhadap target yang ditetapkan

mencapai 105,56% (seratus lima koma lima enam persen). Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut atas keputusan dan rekomendasi hasil pengawasan secara langsung memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian Sasaran Strategis organisasi, khususnya dalam peningkatan efektivitas pengawasan dan penguatan kepatuhan *stakeholder* di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Melampauinya target yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa mekanisme tindak lanjut hasil pengawasan berjalan lebih optimal dari yang direncanakan, sehingga mempercepat terwujudnya sistem pengawasan yang responsif, akuntabel, dan berdampak nyata terhadap perlindungan masyarakat. Dengan kinerja awal periode Rencana Strategis yang melampaui target, hal ini menjadi fondasi yang kuat untuk menjaga tren capaian pada tahun-tahun berikutnya serta meningkatkan kualitas implementasi strategi pengawasan secara berkelanjutan.

#### D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

Tabel 3.31 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Balai POM di Bogor.     | 88     | 95,00     | 107,95% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Tangerang. | 70     | 75,71     | 108,16% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Kediri.    | 93     | 94,14     | 101,23% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Banyumas.  | 96     | 96,03     | 100,03% | Sangat Baik. |

Berdasarkan data perbandingan kinerja antar Unit Pelaksana Teknis sejenis, kinerja Balai POM di Bogor menunjukkan capaian yang Sangat Baik dan kompetitif. Dengan target sebesar 88 (delapan puluh delapan) dan realisasi 95,00 (sembilan puluh lima koma nol nol), maka tingkat capaian Balai POM di Bogor mencapai 107,85% (seratus tujuh koma delapan lima persen) dan masuk dalam kategori Sangat Baik. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Kediri yang hanya sebanyak 101,23% (seratus satu koma dua tiga persen) dan Balai POM di Banyumas sebanyak 100,03% (seratus koma nol tiga persen), serta sedikit berada di bawah Balai POM di Tangerang yang mencapai 108,16% (seratus delapan koma satu enam persen).

Secara keseluruhan, posisi Balai POM di Bogor berada pada kelompok kinerja tertinggi di antara Unit Pelaksana Teknis sejenis, menunjukkan efektivitas

pelaksanaan program dan optimalisasi tindak lanjut hasil pengawasan. Kinerja tersebut mencerminkan konsistensi dalam pencapaian target serta kemampuan unit kerja dalam menjaga kualitas pelaksanaan pengawasan, sehingga secara komparatif Balai POM di Bogor termasuk dalam jajaran Unit Pelaksana Teknis dengan performa unggul.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Tabel 3.32 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* Tahun 2025

| No. | Indikator                                                                                                               | Kendala/<br>Permasalahan                       | Rekomendasi                                                                                                                                                      | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                                                                                                                        | Time<br>line                   | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                                                  |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh <i>Stakeholder</i> . | Surat tidak diterima/tidak dibaca dengan baik. | Setelah selesai audit dan mengirim surat rekomendasi, menyampaikan kepada <i>stakeholder</i> untuk segera merespon rekomendasi hasil pengawasan sesuai timeline. | Membuat sistem monitoring timeline balasan rekomendasi dan memberikan pengingat ke pelaku usaha untuk membalas surat tindak lanjut yang diberikan. | TW I s.d TW IV (berkelanjutan) | Y                                                         | SS-1.6.01      | Tindak lanjut Pemeriksaan tidak mendapat feedback dari Pelaku Usaha. |

Dalam upaya pencapaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*, terdapat risiko utama berupa tidak diterimanya atau tidak diresponnya surat tindak lanjut Pemeriksaan oleh pelaku usaha/pemangku kepentingan terkait. Risiko ini umumnya disebabkan oleh kendala administratif, seperti surat yang tidak sampai kepada para *stakeholder*, tidak dibaca dengan baik, atau tidak segera diproses secara internal. Apabila kondisi tersebut tidak dikelola secara efektif, maka berpotensi menurunkan tingkat tindak lanjut rekomendasi dan berdampak langsung pada tidak tercapainya target Indikator Kinerja yang telah ditetapkan.

Namun demikian, keberhasilan pencapaian kinerja yang melampaui target

menunjukkan bahwa risiko tersebut dapat dimitigasi secara optimal melalui langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh instansi. Penyampaian penegasan kepada *stakeholder* untuk segera merespons rekomendasi hasil pengawasan sesuai timeline, yang dilakukan segera setelah audit dan pengiriman surat rekomendasi, terbukti meningkatkan kepatuhan dan kecepatan tindak lanjut. Selain itu, penerapan sistem monitoring timeline balasan rekomendasi serta mekanisme pengingat/*reminder* kepada pelaku usaha menjadi faktor kunci dalam memastikan setiap surat tindak lanjut memperoleh respon tepat waktu. Pendekatan proaktif dan sistematis ini tidak hanya meminimalkan potensi kegagalan pencapaian Indikator, tetapi juga memperkuat efektivitas pengawasan dan akuntabilitas proses tindak lanjut secara berkelanjutan.

#### **F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Keberhasilan mitigasi risiko tidak diperolehnya umpan balik atas tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak terlepas dari penguatan koordinasi dan komunikasi dengan *stakeholder*. Langkah pertama, yaitu penyampaian penegasan kepada *stakeholder* untuk segera merespons rekomendasi hasil pengawasan sesuai timeline setelah audit dan/atau setelah mengirimkan surat rekomendasi, dilaksanakan melalui komunikasi yang lebih intensif, persuasif, dan terstruktur. Selain penyampaian secara tertulis, dilakukan pula konfirmasi melalui media komunikasi lain (seperti surat elektronik atau komunikasi langsung) guna memastikan bahwa rekomendasi benar-benar diterima oleh pihak yang berwenang di internal *stakeholder*. Pendekatan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga membangun kesepahaman mengenai urgensi tindak lanjut, batas waktu penyampaian klarifikasi, serta konsekuensi apabila tidak dilakukan respons sesuai ketentuan. Dengan demikian, koordinasi menjadi lebih responsif dan potensi miskomunikasi dapat diminimalkan.

Langkah kedua berupa pengembangan sistem monitoring timeline balasan rekomendasi dan pemberian pengingat/*reminder* secara berkala juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas komunikasi. Melalui sistem tersebut, setiap rekomendasi yang diterbitkan tercatat secara sistematis berikut tenggat waktu dan status responnya, sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pemantauan dan tindak lanjut secara proaktif. Pengiriman pengingat sebelum batas waktu berakhir menjadi bentuk komunikasi preventif yang mendorong kepatuhan tanpa menunggu terjadinya keterlambatan. Mekanisme ini menciptakan pola interaksi dua arah yang lebih terjaga antara instansi dan pelaku usaha, memperkuat hubungan kerja yang profesional, serta memastikan bahwa setiap hasil pengawasan memperoleh respon tepat waktu. Secara keseluruhan, kedua langkah mitigasi tersebut tidak hanya menurunkan

risiko kegagalan pencapaian Indikator Kinerja, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola pengawasan melalui koordinasi dan komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### 3.1.1.7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.33 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                      | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 86,33  | 87,88     | 101,80% | Sangat Baik. |

Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dihitung berdasarkan rerata dari persentase Sarana Produksi Obat, Persentase Sarana Produksi Obat Bahan Alam, Persentase Sarana Produksi Suplemen Kesehatan, dan Persentase Sarana Produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada tahun 2025, persentase capaian kesesuaian tindak lanjut terhadap Sarana Produksi Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang telah diperiksa sebesar 87,88 (delapan puluh tujuh koma delapan puluh delapan) dengan capaian 101,80% (seratus satu koma delapan persen) jika dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Capaian ini masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

#### B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.34 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                    | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|---------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan | 2024  | -      | -         | -       | -            |
|                                                               | 2025  | 86,33  | 87,88     | 101,80% | Sangat Baik. |

| Indikator Kinerja Kegiatan        | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |
|-----------------------------------|-------|--------|-----------|---------|----------|
| ditindaklanjuti sesuai ketentuan. |       |        |           |         |          |

Indikator tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024, karena definisi operasional dan metode perhitungan berbeda

### C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.35 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                      | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------|
| Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 86,33             | 87,88     | 91,67                | 95,87%                                          | Akan Tercapai. |

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 terealisasi sebesar 89,63 (delapan puluh sembilan koma enam tiga), dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 yang ditetapkan sebesar 91,67 (sembilan puluh satu koma enam tujuh) untuk dicapai pada tahun 2029. Dengan demikian, tingkat capaian terhadap target akhir Rencana Strategis tersebut adalah sebesar 95,87% (sembilan puluh lima koma delapan tujuh persen). Capaian ini menunjukkan bahwa pada tahun pertama periode perencanaan strategis, kinerja yang dihasilkan telah mendekati target akhir lima tahunan, meskipun masih terdapat selisih sebesar 2,04 (dua koma nol empat) yang perlu dioptimalkan secara bertahap.

Dikaitkan dengan target Rencana Strategis tahun 2029, capaian tahun 2025 ini mencerminkan progres yang positif dan berada pada jalur yang tepat menuju pencapaian sasaran akhir periode. Realisasi sebesar 87,88 (delapan puluh tujuh

koma delapan delapan) memberikan fondasi yang kuat untuk peningkatan bertahap pada tahun-tahun berikutnya, sehingga target 91,67 (sembilan puluh satu koma enam tujuh) pada tahun 2029 dapat dicapai secara realistis dan terukur. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pengawasan, optimalisasi perencanaan pemeriksaan, serta pendalaman kesesuaian tindak lanjut hasil Inspeksi agar tren peningkatan kinerja dapat dipertahankan dan selaras dengan arah kebijakan strategis jangka menengah organisasi.

#### **D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis**

Tabel 3.36 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Balai POM di Bogor.     | 86,33  | 87,88     | 101,80% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Tangerang. | 82,33  | 75,41     | 91,59%  | Baik.        |
| Balai POM di Kediri.    | 95     | 100       | 105,26% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Banyumas.  | 84,5   | 91,67     | 108,49% | Sangat Baik. |

Berdasarkan data perbandingan kinerja antar Unit Pelaksana Teknis sejenis pada Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025, Balai POM di Bogor menunjukkan kinerja yang Sangat Baik dan berada pada kelompok Unit Pelaksana Teknis dengan capaian tinggi. Dengan target sebesar 86,33 (delapan puluh enam koma tiga tiga) dan realisasi 87,88 (delapan puluh tujuh koma delapan delapan), tingkat capaian Balai POM di Bogor mencapai 101,80% (seratus satu koma delapan persen) dan masuk dalam kategori Sangat Baik, yang berarti telah melampaui target yang ditetapkan.

Secara komparatif, capaian Balai POM di Bogor berada di atas Balai POM di Tangerang yang mencapai 91,59% (sembilan puluh satu koma lima sembilan persen) dengan kategori Baik, namun masih di bawah capaian Balai POM di Kediri yang sebesar 105,26% (seratus lima koma dua enam persen) dan Balai POM di Banyumas sebesar 108,49% (seratus delapan koma empat sembilan persen) yang juga masuk kategori Sangat Baik. Meskipun bukan yang tertinggi, posisi Balai POM di Bogor tetap kompetitif dan menunjukkan konsistensi dalam pemenuhan target Pemeriksaan serta tindak lanjut Sarana Produksi sesuai ketentuan. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan Fungsi Pemeriksaan serta kemampuan unit kerja dalam menjaga kualitas dan kepatuhan Sarana

Produksi di wilayah kerjanya dibandingkan dengan Unit Pelaksana Teknis sejenis.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Tabel 3.37 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| No. | Indikator                                                                                       | Kendala/<br>Permasalahan                                                      | Rekomendasi                                                                                                                                                    | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                                                                           | Time<br>line                   | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                                            |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------|
| 1.  | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | Pelaku usaha tidak bisa menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan. | Melakukan koordinasi dan penjelasan diplomatis dengan lintas sektor terkait, baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat serta kepada pihak pengintervensi. | Aktif melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan pendekatan persuasif kepada pelaku usaha. | TW I s.d TW IV (berkelanjutan) | Y                                                         | SS-1.7.01      | Intervensi dari oknum pemerintahan lain/ aparat penegak hukum. |

Dalam pencapaian Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, terdapat risiko berupa intervensi dari oknum pemerintahan lain maupun aparat penegak hukum. Risiko ini umumnya muncul sebagai dampak dari ketidakmampuan atau ketidaksiapan pelaku usaha dalam menerima konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan, sehingga berupaya mencari dukungan atau perlindungan eksternal untuk mempengaruhi proses penegakan ketentuan. Apabila tidak dikelola secara tepat, kondisi tersebut berpotensi menghambat proses Pemeriksaan dan tindak lanjut, menurunkan objektivitas pengawasan, serta berdampak pada tidak optimalnya pencapaian Indikator Kinerja.

Keberhasilan pencapaian kinerja yang tetap berada pada kategori Sangat Baik, menunjukkan bahwa risiko tersebut dapat dimitigasi secara efektif melalui langkah koordinasi dan komunikasi lintas sektor yang dilakukan secara profesional dan diplomatis. Balai POM di Bogor secara aktif melakukan penjelasan berbasis regulasi dan data hasil pengawasan kepada Pemerintah

Daerah, Pemerintah Pusat, maupun pihak yang melakukan intervensi, sehingga tercipta pemahaman yang utuh mengenai dasar hukum, urgensi perlindungan masyarakat, serta kewenangan institusi dalam menjalankan Fungsi Pemeriksaan. Pendekatan ini memperkuat legitimasi tindakan yang diambil, menjaga independensi proses pengawasan, serta meminimalkan potensi tekanan eksternal.

Dengan demikian, faktor kunci keberhasilan pencapaian Indikator terletak pada konsistensi penerapan regulasi, transparansi proses, serta efektivitas koordinasi lintas sektor. Sebaliknya, kegagalan dapat terjadi apabila komunikasi tidak terkelola dengan baik, dasar hukum tidak disampaikan secara komprehensif, atau koordinasi antarinstansi tidak berjalan sinergis. Oleh karena itu penguatan tata kelola, integritas aparatur, serta jejaring koordinasi menjadi elemen strategis dalam memastikan bahwa setiap proses Pemeriksaan dan tindak lanjut tetap berjalan sesuai ketentuan dan mendukung pencapaian target kinerja secara berkelanjutan.

#### **F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Upaya menjaga konsistensi penerapan regulasi dilakukan melalui penguatan standar operasional prosedur (SOP) Pemeriksaan dan tindak lanjut yang dilaksanakan secara seragam oleh seluruh Tim Pengawas. Setiap tahapan, mulai dari perencanaan Inspeksi, pelaksanaan Pemeriksaan, penetapan temuan, hingga pemberian rekomendasi, dan sanksi administratif didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta didukung dengan bukti objektif hasil pengawasan. Selain itu dilakukan pembahasan internal dan pengendalian mutu atas hasil Pemeriksaan untuk memastikan bahwa setiap keputusan telah sesuai norma, standar, prosedur, dan kriteria yang ditetapkan. Langkah ini penting untuk mencegah inkonsistensi perlakuan antar pelaku usaha serta memperkuat posisi institusi dalam menghadapi potensi intervensi.

Transparansi proses diwujudkan melalui dokumentasi yang lengkap dan tertelusur (*traceable*), penyampaian hasil Pemeriksaan secara tertulis dan jelas kepada pelaku usaha, serta pemberian ruang klarifikasi sesuai mekanisme yang diatur. Setiap rekomendasi maupun tindakan administratif disertai dasar hukum dan uraian temuan yang rinci, sehingga pelaku usaha maupun pihak lain dapat memahami landasan keputusan yang diambil. Dengan keterbukaan tersebut, potensi kesalahpahaman dapat diminimalkan, sekaligus meningkatkan akuntabilitas institusi dalam menjalankan Fungsi Pemeriksaan.

Sementara itu, efektivitas koordinasi lintas sektor diperkuat melalui komunikasi formal dan informal yang terstruktur dengan Pemerintah Daerah, instansi pusat

terkait, serta aparat penegak hukum. Koordinasi dilakukan dalam bentuk rapat pembahasan, penyampaian surat resmi, maupun forum komunikasi antar instansi untuk menyamakan persepsi mengenai kewenangan, peran, dan batasan masing-masing pihak. Pendekatan diplomatis yang berbasis data dan regulasi menjadi kunci dalam menjaga hubungan kelembagaan tetap harmonis tanpa mengurangi independensi pengawasan. Dengan kombinasi konsistensi regulasi, transparansi proses, dan koordinasi lintas sektor yang efektif, pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut dapat berjalan objektif, profesional, serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja secara optimal dan berkelanjutan.

### 3.1.1.8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

#### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.38 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                    | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 88     | 96,73     | 109,92% | Sangat Baik. |

Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dinilai berdasarkan ketepatan waktu, kesesuaian tindak lanjut, dan kesesuaian *grading* yang dilakukan pada setiap pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan. Pada tahun 2025, persentase ketepatan waktu, kesesuaian tindak lanjut, dan kesesuaian *grading* menghasilkan realisasi sebesar 96,73 (sembilan puluh enam koma tujuh tiga) dengan capaian 109,92% sebesar (seratus sembilan koma sembilan dua persen) jika dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Capaian ini masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

#### B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.39 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                        | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. | 2024  | -      | -         | -       | -.           |
|                                                                   | 2025  | 88     | 96,73     | 109,92% | Sangat Baik. |

Tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024, karena definisi operasional dan metode perhitungan berbeda.

### C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.40 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                    | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------------|
| Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 88                | 96,73     | 93                   | 104,01%                                         | Tercapai/ Melampaui. |

Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 terealisasi sebesar 96,73 (sembilan puluh enam koma tujuh tiga), melampaui target akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 yang ditetapkan sebesar 93 (sembilan puluh tiga). Dengan demikian, tingkat capaian terhadap target akhir Rencana Strategis mencapai 104,01% (seratus empat koma nol satu persen). Capaian ini menunjukkan bahwa pada tahun pertama periode perencanaan strategis, kinerja pengawasan telah melampaui ekspektasi jangka menengah yang ditetapkan untuk dicapai pada tahun 2029.

Keberhasilan tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan Pemeriksaan dan tindak lanjut sarana Produksi Pangan Olahan, serta menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang semakin baik terhadap ketentuan yang berlaku. Dikaitkan dengan target Rencana Strategis, capaian yang telah melampaui target

akhir memberikan dampak positif berupa percepatan pencapaian Sasaran Strategis organisasi, khususnya dalam penguatan sistem pengawasan dan peningkatan jaminan keamanan serta mutu Pangan Olahan. Kondisi ini juga memberikan ruang bagi institusi untuk mempertahankan standar kinerja yang tinggi, sekaligus melakukan penyempurnaan kebijakan dan strategi agar keberlanjutan capaian tetap terjaga hingga akhir periode Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

#### **D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis**

Tabel 3.41 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Balai POM di Bogor.     | 88     | 96,73     | 109,92% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Tangerang. | 76     | 82,31     | 108,30% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Kediri.    | 91     | 95,9      | 105,38% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Banyumas.  | 80     | 82,67     | 103,34% | Sangat Baik. |

Berdasarkan data perbandingan kinerja antar Unit Pelaksana Teknis sejenis pada Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025, Balai POM di Bogor menunjukkan kinerja yang sangat unggul. Dengan target sebesar 88 (delapan puluh delapan) dan realisasi 96,73 (sembilan puluh enam koma tujuh tiga), tingkat capaian Balai POM di Bogor mencapai 109,92% sebesar (seratus sembilan koma sembilan dua persen) dan berada dalam kategori Sangat Baik.

Secara komparatif, capaian tersebut merupakan yang tertinggi di antara Unit Pelaksana Teknis sejenis yang diperbandingkan. Balai POM di Tangerang mencapai 108,30% (seratus delapan koma tiga nol persen), Balai POM di Kediri sebesar 105,38% (seratus lima koma tiga delapan persen), dan Balai POM di Banyumas sebesar 103,34% (seratus tiga koma tiga empat persen), yang seluruhnya juga berada dalam kategori Sangat Baik. Meskipun seluruh Unit Pelaksana Teknis menunjukkan performa yang positif, namun Balai POM di Bogor menempati posisi teratas dari sisi persentase capaian terhadap target.

Kondisi ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan Pemeriksaan dan tindak lanjut Sarana Produksi Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bogor, serta menunjukkan tingkat responsivitas dan kepatuhan pelaku usaha yang tinggi.

Secara keseluruhan, kinerja tersebut menempatkan Balai POM di Bogor sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dengan performa terbaik dalam pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan pada tahun 2025 dibandingkan unit sejenis lainnya.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Tabel 3.42 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| No. | Indikator                                                                                     | Kendala/<br>Permasalahan                                                      | Rekomendasi                                                                                                                                                                                                                                              | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                                                                          | Time<br>line                   | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                                                                                       |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. | Pelaku usaha tidak bisa menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan. | Melakukan koordinasi dan penjelasan diplomatis dengan lintas sektor terkait, baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat serta kepada pihak yang pengintervensi.                                                                                      | Aktif melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan pendekatan persuasif kepada pelaku usaha | TW I s.d TW IV (berkelanjutan) | Y                                                         | SS-1.8.01      | Intervensi dari oknum pemerintahan lain / penegak hukum.                                                  |
|     |                                                                                               | Segel sanksi pengamanan setempat tidak diindahkan oleh pelaku usaha.          | 1. Memberikan penjelasan untuk mematuhi sanksi pengamanan setempat yang diterima dan melakukan pemantauan sanksi pengamanan setempat secara berkala.<br>2. Meminta pelaku usaha membuat surat pernyataan yang ditandatangani di atas materai untuk tidak | Meminta pelaku usaha melaporkan produk yang diamankan secara berkala.                                | TW I s.d TW IV (berkelanjutan) | Y                                                         | SS-1.8.02      | Produk/ bahan yang tidak memenuhi syarat baik keamanan maupun mutu dan/atau ilegal beredar di masyarakat. |

| No. | Indikator | Kendala/<br>Permasalahan | Rekomendasi                                    | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut | Time<br>line | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|-----------|--------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
|     |           |                          | mengedarkan produk yang tidak memenuhi syarat. |                             |              |                                                           |                |                     |

Dalam pencapaian Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, terdapat 2 (dua) risiko utama yang berpotensi mempengaruhi tingkat keberhasilan kinerja. Risiko pertama adalah adanya intervensi dari oknum pemerintahan lain atau aparat penegak hukum, yang umumnya dipicu oleh ketidakmampuan pelaku usaha dalam menerima konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan. Apabila tidak dikelola dengan tepat, intervensi tersebut dapat menghambat proses Pemeriksaan maupun tindak lanjut, serta berpotensi menurunkan konsistensi penerapan regulasi. Risiko kedua adalah tetap beredarnya produk atau bahan yang tidak memenuhi syarat keamanan dan/atau mutu, termasuk produk ilegal, sebagai akibat tidak diindahkannya segel sanksi pengamanan setempat oleh pelaku usaha. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas tindak lanjut hasil pengawasan dan berdampak langsung pada tidak optimalnya capaian Indikator.

Keberhasilan capaian kinerja yang melampaui target menunjukkan bahwa kedua risiko tersebut dapat dimitigasi secara efektif. Dalam menghadapi potensi intervensi, Balai POM di Bogor melakukan koordinasi dan komunikasi diplomatis lintas sektor, baik dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, maupun pihak yang melakukan intervensi. Penjelasan yang disampaikan berbasis data hasil pengawasan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga memperkuat legitimasi tindakan dan menjaga independensi pengawasan. Pendekatan ini tidak hanya meredam potensi tekanan eksternal, tetapi juga membangun kesepahaman antar instansi mengenai pentingnya penegakan regulasi demi perlindungan masyarakat.

Sementara itu, dalam mengatasi risiko ketidakpatuhan terhadap sanksi pengamanan setempat, Balai POM di Bogor melakukan langkah persuasif dan preventif secara simultan. Penjelasan kepada pelaku usaha mengenai kewajiban mematuhi sanksi yang telah ditetapkan disertai dengan pemantauan berkala untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran berulang. Selain itu, kewajiban pembuatan surat pernyataan bermaterai untuk tidak mengedarkan produk yang tidak memenuhi syarat menjadi instrumen penguatan komitmen hukum dan moral pelaku usaha. Kombinasi pengawasan aktif, komunikasi yang tegas namun proporsional, serta penguatan aspek administratif tersebut terbukti menjaga

efektivitas tindak lanjut hasil Pemeriksaan.

Dengan demikian, faktor keberhasilan pencapaian Indikator terletak pada kemampuan institusi dalam mengelola risiko secara strategis melalui koordinasi lintas sektor yang solid, komunikasi yang persuasif dan berbasis regulasi, serta pengawasan berkelanjutan terhadap pelaksanaan sanksi. Sebaliknya, kegagalan dapat terjadi apabila intervensi tidak ditangani secara profesional atau pengamanan setempat tidak dipantau secara konsisten. Oleh karena itu, penguatan integritas, tata kelola, dan sistem pengawasan menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan capaian kinerja yang optimal.

#### **F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Balai POM di Bogor selalu melakukan penguatan tata kelola yang terstruktur dan berorientasi pada mitigasi sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Dalam aspek koordinasi lintas sektor, langkah yang ditempuh tidak hanya bersifat reaktif ketika terjadi permasalahan, tetapi juga preventif melalui pembentukan jejaring kerja yang solid dengan Pemerintah Daerah, instansi pusat terkait, serta aparat penegak hukum. Koordinasi dilakukan secara berkala melalui forum komunikasi, rapat teknis, dan penyampaian laporan hasil pengawasan, sehingga tercipta kesamaan persepsi mengenai kewenangan, prosedur, serta urgensi perlindungan masyarakat. Dengan hubungan kelembagaan yang terbangun secara konstruktif, potensi intervensi dapat diminimalkan, karena setiap pihak memahami peran dan batas kewenangannya.

Dalam hal komunikasi, pendekatan yang digunakan bersifat persuasif, namun tetap tegas dan berbasis regulasi. Setiap tindakan pengawasan dan pemberian sanksi didukung oleh data objektif hasil Pemeriksaan serta rujukan peraturan perundang-undangan yang relevan. Penyampaian penjelasan kepada pelaku usaha maupun pihak lain dilakukan secara profesional, argumentatif, dan transparan, sehingga keputusan yang diambil dipahami sebagai bentuk pelaksanaan mandat institusi, bukan sebagai tindakan subjektif. Pola komunikasi ini memperkuat legitimasi kelembagaan sekaligus mendorong peningkatan kepatuhan secara sukarela.

Sementara itu, pengawasan berkelanjutan terhadap pelaksanaan sanksi dilakukan melalui sistem pemantauan yang terdokumentasi dan terjadwal. Setiap sanksi pengamanan setempat dicatat dalam sistem monitoring, disertai dengan agenda Pemeriksaan ulang untuk memastikan kepatuhan. Apabila ditemukan indikasi pelanggaran ulang, dilakukan eskalasi penanganan sesuai ketentuan yang berlaku. Permintaan surat pernyataan bermaterai dari pelaku usaha juga menjadi instrumen administratif untuk mempertegas tanggung jawab hukum.

Melalui kombinasi koordinasi yang solid, komunikasi berbasis regulasi, dan pemantauan yang konsisten, institusi mampu mengendalikan risiko secara sistematis, menjaga integritas proses pengawasan, serta memastikan bahwa pencapaian Indikator Kinerja berlangsung secara berkelanjutan dan akuntabel.

### 3.1.1.9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

#### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.43 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                           | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 96,50  | 109,92    | 113,91% | Tidak Dapat Disimpulkan. |

Indikator Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dihitung berdasarkan rerata dari persentase Sarana Distribusi Obat, persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam, persentase Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan, dan persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada tahun 2025, persentase capaian kesesuaian tindak lanjut terhadap Sarana Distribusi Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang telah diperiksa menghasilkan realisasi sebesar 109,92 (seratus sembilan koma sembilan dua) dan dengan capaian 113,91% (seratus tiga belas koma sembilan satu persen) jika dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan.

Capaian persentase kesesuaian tindak lanjut pada masing-masing komoditas tersebut menunjukkan konsistensi dan efektivitas pelaksanaan pengawasan di bidang distribusi Sediaan Farmasi. Kinerja yang melampaui target tahunan ini tidak hanya mencerminkan optimalisasi proses Pemeriksaan dan tindak lanjut, tetapi juga memperkuat posisi Balai POM di Bogor dalam pemenuhan standar pengawasan secara komprehensif. Atas dasar kinerja tersebut, Balai POM di Bogor mendapatkan penghargaan dari Kepala Badan POM sebagai “Unit Pelaksana Teknis Badan POM dengan Persentase Pemenuhan Standar Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat Tertinggi ke-3”.



Gambar 3.1 Piagam Penghargaan Balai POM di Bogor sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dengan Persentase Pemenuhan Standar Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat Tertinggi ke-3.

Indikator Kinerja ini pada tahun 2025 menunjukkan capaian sebesar 113,91% (seratus tiga belas koma sembilan satu persen). Secara kuantitatif, realisasi tersebut melampaui target kinerja yang direncanakan. Namun demikian, berdasarkan pedoman pengukuran kinerja yang berlaku, capaian yang melebihi ambang batas 110% (seratus sepuluh persen) yang dikategorikan sebagai “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Capaian yang melampaui batas optimal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penetapan target yang belum sepenuhnya didasarkan pada *baseline* yang memadai, seiring dengan penerapan metode penghitungan baru pada tahun 2025. Selain itu, terdapat peningkatan intensitas pengawasan di luar perencanaan awal sebagai respons terhadap munculnya beberapa kasus terkait dugaan diversi Obat yang memerlukan tindak lanjut segera. Kondisi tersebut berdampak pada realisasi kinerja yang secara signifikan melampaui target yang telah ditetapkan.

## B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.44 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai

Ketentuan Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                        | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 2024  | -      | -         | -       | -                        |
|                                                                                   | 2025  | 96,5   | 109,92    | 113,91% | Tidak Dapat Disimpulkan. |

Tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024, karena definisi operasional dan metode perhitungan berbeda.

**C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029**

Tabel 3.45 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                           | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori             |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------------|
| Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 96,50             | 109,92    | 99,50                | 110,47%                                         | Tercapai/ Melampaui. |

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 terealisasi sebesar 109,92 (seratus sembilan koma sembilan dua), dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 yang ditetapkan sebesar 99,50 (sembilan puluh sembilan koma lima nol). Dengan demikian, tingkat capaian terhadap target akhir Rencana Strategis mencapai 110,47% (seratus sepuluh koma empat tujuh persen). Realisasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengawasan pada tahun 2025 telah melampaui target jangka menengah yang direncanakan untuk dicapai pada akhir periode Rencana Strategis.

Capaian yang melebihi target akhir ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan Pemeriksaan dan tindak lanjut Fasilitas Distribusi, serta adanya peningkatan

kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Dari perspektif perencanaan strategis, kondisi ini memberikan dampak positif berupa percepatan pencapaian Sasaran Rencana Strategis, khususnya dalam penguatan sistem distribusi Sediaan Farmasi yang aman, tertib, dan sesuai regulasi. Namun demikian, capaian yang melampaui 110% (seratus sepuluh persen) juga memerlukan evaluasi terhadap ketepatan penetapan target dan dinamika pelaksanaan kegiatan, agar perencanaan pada tahun-tahun berikutnya tetap realistis dan mencerminkan tingkat kesulitan yang proporsional. Dengan demikian, keberhasilan ini dapat dijadikan dasar untuk menjaga konsistensi kinerja sekaligus menyempurnakan perencanaan strategis hingga akhir periode Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

#### **D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis**

Tabel 3.46 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Balai POM di Bogor.     | 96,50  | 109,92    | 113,91% | Tidak Dapat Disimpulkan. |
| Balai POM di Tangerang. | 85,25  | 88,81     | 104,18% | Sangat Baik.             |
| Balai POM di Kediri.    | 92,25  | 99,63     | 108,00% | Sangat Baik.             |
| Balai POM di Banyumas.  | 93,25  | 96,09     | 103,05% | Sangat Baik.             |

Berdasarkan data perbandingan kinerja antar Unit Pelaksana Teknis sejenis pada Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025, Balai POM di Bogor menunjukkan realisasi sebesar 109,92 (seratus sembilan koma sembilan dua) dari target 96,50 (sembilan puluh enam koma lima nol), dengan tingkat capaian 113,91% (seratus tiga belas koma sembilan satu persen). Secara kuantitatif, angka tersebut merupakan capaian tertinggi dibandingkan Unit Pelaksana Teknis sejenis lainnya. Namun demikian, sesuai ketentuan pengukuran kinerja, capaian yang melebihi 110% (seratus sepuluh persen) dikategorikan sebagai Tidak Dapat Disimpulkan, sehingga memerlukan analisis lebih lanjut.

Sebagai perbandingan, Balai POM di Tangerang mencapai 104,18% (seratus empat koma satu delapan persen), Balai POM di Kediri sebesar 108,00% (seratus delapan koma nol nol persen), dan Balai POM di Banyumas sebesar 103,05% (seratus tiga koma nol lima persen), yang seluruhnya berada dalam kategori Sangat Baik. Meskipun secara kategori Balai POM di Bogor tidak

tercantum sebagai Sangat Baik akibat melampaui ambang batas 110% (seratus sepuluh persen), secara substansi kinerja menunjukkan intensitas Pemeriksaan dan tindak lanjut yang sangat tinggi.

Dengan demikian, dibandingkan Unit Pelaksana Teknis sejenis, Balai POM di Bogor berada pada posisi teratas dari sisi persentase capaian terhadap target, yang mencerminkan optimalisasi pelaksanaan pengawasan Fasilitas Distribusi. Namun, capaian yang sangat tinggi tersebut juga mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap perencanaan target dan dinamika pelaksanaan kegiatan agar penilaian kinerja pada periode berikutnya lebih proporsional dan tetap mencerminkan tingkat tantangan yang realistis.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Tabel 3.47 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| No. | Indikator                                                                                            | Kendala/<br>Permasalahan | Rekomendasi | Rencana<br>Tindak Lanjut | Time<br>line | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------|--------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1.  | Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. | -                        | -           | -                        | -            | -                                                         | -              | -                   |

Keberhasilan pencapaian kinerja tersebut didukung oleh penerapan sistem monitoring yang efektif serta konsistensi dalam pelaksanaan pengendalian mutu. Mekanisme ini memastikan bahwa setiap tindak lanjut yang diterbitkan telah sesuai dengan ketentuan, baik dari aspek ketepatan waktu, kesesuaian tindak lanjut, serta ketepatan dalam penetapan kesimpulan hasil Pemeriksaan.

**F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program/ kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target tersebut antara lain penyusunan ringkasan pedoman tindak lanjut untuk masing-masing komoditas

(Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) sebagai acuan pelaksanaan yang lebih praktis dan seragam. Selain itu, dilakukan pemberian pengingat (*reminder*) kepada petugas/Inspektur guna memastikan penyampaian laporan hasil Pemeriksaan dilakukan tepat waktu. Selanjutnya, dioptimalkan peran supervisor independen sebagai lapis pengendalian akhir (*final review*) untuk memastikan kesimpulan hasil Pemeriksaan dan tindak lanjut yang diterbitkan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### 3.1.1.10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.48 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                      | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 90     | 96,77     | 107,52% | Sangat Baik. |

Indikator persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa sesuai rencana pelaksanaan, tindak lanjut sesuai ketentuan, dan ketepatan waktu laporan yang dilakukan pada setiap pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Olahan. Pada tahun 2025, persentase jumlah sarana yang diperiksa sesuai rencana pelaksanaan, tindak lanjut yang sesuai ketentuan, dan ketepatan waktu laporan berturut-turut adalah 20,00% (dua puluh koma nol nol persen); 68,87% (enam puluh delapan koma delapan tujuh persen); dan 7,90% (tujuh koma sembilan nol persen). Masing-masing persentase tersebut kemudian dijumlah, sehingga realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sebesar 96,77 (sembilan puluh enam koma tujuh tujuh) dengan capaian 107,52% (seratus tujuh koma lima dua persen) jika dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Capaian ini masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

#### B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.49 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai

Ketentuan Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                      | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 2024  | -      | -         | -       | -            |
|                                                                                                 | 2025  | 90     | 96,77     | 107,52% | Sangat Baik. |

Indikator tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024, karena definisi operasional dan metode perhitungan berbeda.

**C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029**

Tabel 3.50 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                      | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------------|
| Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 90                | 96,77     | 94                   | 102,95%                                         | Tercapai/ Melampaui. |

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 terealisasi sebesar 96,77 (sembilan puluh enam koma tujuh tujuh), melampaui target akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 yang ditetapkan sebesar 94 (sembilan puluh empat). Dengan demikian, tingkat capaian terhadap target akhir Rencana Strategis mencapai 102,95% (seratus dua koma sembilan lima persen). Realisasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pemeriksaan dan tindak lanjut pada tahun 2025 telah melampaui Sasaran Kinerja jangka menengah yang direncanakan untuk dicapai pada tahun 2029.

Capaian tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan di Sarana

Distribusi Pangan Olahan serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku. Dari perspektif perencanaan strategis, kondisi ini memberikan dampak positif berupa percepatan pencapaian target Rencana Strategis, khususnya dalam penguatan sistem pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan yang baik. Keberhasilan ini juga menjadi indikator bahwa strategi pengawasan yang diterapkan berada pada jalur yang tepat dan bahkan melampaui proyeksi jangka menengah.

#### **D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis**

Tabel 3.51 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Balai POM di Bogor.     | 90     | 96,77     | 107,52% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Tangerang. | 85     | 87,5      | 102,94% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Kediri.    | 80     | 87,33     | 109,16% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Banyumas.  | 75     | 77,33     | 103,11% | Sangat Baik. |

Berdasarkan data perbandingan kinerja antar Unit Pelaksana Teknis sejenis pada Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025, Balai POM di Bogor menunjukkan capaian yang Sangat Baik dan berada pada kelompok kinerja unggul. Dengan target sebesar 90 (sembilan puluh) dan realisasi 96,77 (sembilan puluh enam koma tujuh tujuh), sehingga tingkat capaian Balai POM di Bogor mencapai 107,52% (seratus tujuh koma lima dua persen) dan masuk dalam kategori Sangat Baik.

Secara komparatif, capaian tersebut berada di atas Balai POM di Tangerang yang memiliki capaian 102,94% (seratus dua koma sembilan empat persen) dan Balai POM di Banyumas dengan capaian 103,11% (seratus tiga koma satu satu persen), serta sedikit di bawah Balai POM di Kediri yang mencapai 109,16% (seratus sembilan koma satu enam persen). Meskipun bukan yang tertinggi, Balai POM di Bogor tetap menunjukkan performa yang kompetitif dan konsisten dalam melampaui target yang ditetapkan.

Seluruh Unit Pelaksana Teknis yang dibandingkan berada dalam kategori Sangat Baik, yang mencerminkan kinerja pengawasan distribusi Pangan Olahan yang secara umum berjalan efektif. Dalam konteks tersebut, Balai POM di Bogor

menempati posisi strategis sebagai salah satu unit dengan capaian tinggi, menunjukkan efektivitas pelaksanaan Pemeriksaan dan tindak lanjut serta tingkat kepatuhan pelaku usaha yang baik di wilayah kerjanya.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Tabel 3.52 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| No. | Indikator                                                                                       | Kendala/<br>Permasalahan                                                      | Rekomendasi                                                                                                                                                    | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                                                                           | Time<br>line                   | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                                     |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------|
| 1.  | Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. | Pelaku usaha tidak bisa menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan. | Melakukan koordinasi dan penjelasan diplomatis dengan lintas sektor terkait, baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat serta kepada pihak pengintervensi. | Aktif melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan pendekatan persuasif kepada pelaku usaha. | TW I s.d TW IV (berkelanjutan) | Y                                                         | SS-1.10.01     | Intervensi dari oknum pemerintahan lain/ penegak hukum. |

Dalam pencapaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, terdapat risiko berupa intervensi dari oknum pemerintahan lain maupun aparat penegak hukum. Risiko ini umumnya muncul sebagai dampak dari ketidakmampuan atau ketidaksiapan pelaku usaha dalam menerima konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan, sehingga berupaya mencari dukungan atau perlindungan eksternal untuk mempengaruhi proses penegakan ketentuan. Apabila tidak dikelola secara tepat, kondisi tersebut berpotensi menghambat proses Pemeriksaan dan tindak lanjut, menurunkan objektivitas pengawasan, serta berdampak pada tidak optimalnya capaian Indikator Kinerja.

Keberhasilan pencapaian kinerja yang tetap berada pada kategori Sangat Baik menunjukkan bahwa risiko tersebut dapat dimitigasi secara efektif melalui langkah koordinasi dan komunikasi lintas sektor yang dilakukan secara profesional dan diplomatis. Balai POM di Bogor secara aktif melakukan

penjelasan berbasis regulasi dan data hasil pengawasan kepada Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, maupun pihak yang melakukan intervensi, sehingga tercipta pemahaman yang utuh mengenai dasar hukum, urgensi perlindungan masyarakat, serta kewenangan institusi dalam menjalankan Fungsi Pemeriksaan. Pendekatan ini memperkuat legitimasi tindakan yang diambil, menjaga independensi proses pengawasan, serta meminimalkan potensi tekanan eksternal.

#### **F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Upaya menjaga konsistensi penerapan regulasi dilakukan melalui penguatan standar operasional prosedur (SOP) Pemeriksaan dan tindak lanjut yang dilaksanakan secara seragam oleh seluruh Tim Pengawas. Setiap tahapan, mulai dari perencanaan Inspeksi, pelaksanaan Pemeriksaan, penetapan temuan, hingga pemberian rekomendasi dan sanksi administratif, didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta didukung dengan bukti objektif hasil pengawasan. Selain itu, dilakukan pembahasan internal dan pengendalian mutu atas hasil Pemeriksaan untuk memastikan bahwa setiap keputusan telah sesuai norma, standar, prosedur, dan kriteria yang ditetapkan. Langkah ini penting untuk mencegah inkonsistensi perlakuan antar pelaku usaha serta memperkuat posisi institusi dalam menghadapi potensi intervensi.

Selain itu, efektivitas koordinasi lintas sektor juga perlu diperkuat melalui komunikasi formal dan informal yang terstruktur dengan Pemerintah Daerah, instansi pusat terkait, serta aparat penegak hukum. Koordinasi dilakukan dalam bentuk rapat pembahasan, penyampaian surat resmi, maupun forum komunikasi antar instansi untuk menyamakan persepsi mengenai kewenangan, peran, dan batasan masing-masing pihak. Pendekatan diplomatis yang berbasis data dan regulasi menjadi kunci dalam menjaga hubungan kelembagaan tetap harmonis tanpa mengurangi independensi pengawasan. Dengan kombinasi konsistensi regulasi, transparansi proses, dan koordinasi lintas sektor yang efektif, pelaksanaan Pemeriksaan dan tindak lanjut dapat berjalan objektif, profesional, serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja secara optimal dan berkelanjutan.

#### **3.1.1.11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan.**

##### **A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025**

Tabel 3.53 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                        | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan. | 86,80  | 99,70     | 114,86% | Tidak Dapat Disimpulkan. |

Pada tahun 2025, Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan, ditetapkan dengan target sebesar 86,80 (delapan puluh enam koma delapan nol), sedangkan realisasi mencapai 99,70 (sembilan puluh sembilan koma tujuh nol), sehingga menghasilkan capaian sebesar 114,86% (seratus empat belas koma delapan enam). Secara kuantitatif, capaian ini menunjukkan bahwa pengawasan iklan telah melampaui target yang ditetapkan. Tingginya capaian tersebut mengindikasikan adanya peningkatan efektivitas kegiatan pengawasan, baik melalui penelusuran media daring dan luring serta monitoring dan evaluasi yang secara rutin dilaksanakan.

#### B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.54 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                        | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan. | 2024  | -      | -         | -       | -                        |
|                                                                                   | 2025  | 86,80  | 99,70     | 114,86% | Tidak Dapat Disimpulkan. |

Indikator tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024, karena definisi operasional dan metode perhitungan berbeda.

#### C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.55 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                        | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori            |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|---------------------|
| Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan. | 86,80             | 99,70     | 94,40                | 105,61%                                         | Tercapai/Melampaui. |

Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan, pada tahun 2025 ditetapkan dengan target tahunan sebesar 86,80 (delapan puluh enam koma delapan nol), dengan realisasi mencapai 99,70 (sembilan puluh sembilan koma tujuh nol). Sementara itu, target Rencana Strategis Tahun 2025-2029 ditetapkan sebesar 94,40 (sembilan puluh empat koma empat nol). Dengan demikian, capaian terhadap target Rencana Strategis mencapai 105,61% (seratus lima koma enam satu persen) dan dikategorikan Tercapai/Melampaui.

Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja pengawasan iklan tidak hanya melampaui target tahunan, tetapi juga telah melebihi target jangka menengah yang ditetapkan dalam Rencana Strategis. Hal tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan dan optimalisasi monitoring dan evaluasi.

Secara strategis, capaian 105,61% (seratus lima koma enam satu persen) terhadap target Rencana Strategis menunjukkan bahwa Indikator ini berada pada jalur yang sangat baik dan mendukung pencapaian Sasaran Strategis organisasi. Ke depan perlu dijaga konsistensi kualitas pengawasan serta dilakukan evaluasi berkala terhadap relevansi target agar tetap menantang dan mencerminkan dinamika perkembangan media dan promosi produk.

#### D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

Tabel 3.56 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja          | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|---------------------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Balai POM di Bogor. | 86,80  | 99,70     | 114,86% | Tidak Dapat Disimpulkan. |

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Balai POM di Tangerang. | 90,08  | 98,56     | 109,41% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Kediri.    | 90,80  | 98,69     | 108,69% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Banyumas.  | 88,58  | 94,38     | 106,55% | Sangat Baik. |

Berdasarkan perbandingan kinerja antar unit kerja sejenis pada tahun 2025, seluruh unit menunjukkan capaian yang melampaui target masing-masing pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan. Balai POM di Bogor menetapkan target 86,80 (delapan puluh enam koma delapan nol) dengan realisasi 99,70 (sembilan puluh sembilan koma tujuh nol), sehingga capaian sebesar 114,86% (seratus empat belas koma delapan enam persen), namun dalam evaluasi dikategorikan sebagai Tidak Dapat Disimpulkan. Balai POM di Tangerang menetapkan target 90,08 (sembilan puluh koma nol delapan) dengan realisasi 98,56 (sembilan puluh delapan koma lima enam) sehingga capaiannya 109,41% (seratus sembilan koma empat satu persen) dan berkategori Sangat Baik. Balai POM di Kediri dengan target 90,80 (sembilan puluh koma delapan nol) merealisasikan 98,69 (sembilan puluh delapan koma enam sembilan) sehingga capaiannya 108,69% (seratus delapan koma enam sembilan persen) dengan kategori Sangat Baik. Adapun untuk Balai POM di Banyumas menetapkan target 88,58 (delapan puluh delapan koma lima delapan) dan merealisasikan 94,38 (sembilan puluh empat koma tiga delapan) sehingga capaiannya 106,55% dengan kategori Sangat Baik.

Variasi target ini turut memengaruhi besaran capaian persentase, karena semakin rendah target yang ditetapkan, semakin besar kemungkinan capaian melampaui 100% (seratus persen). Dengan demikian, perbedaan dasar penetapan target dapat mempengaruhi interpretasi hasil evaluasi dan berpotensi menyebabkan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Tabel 3.57 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| No. | Indikator                                                                         | Kendala/<br>Permasalahan                                                           | Rekomendasi                                                      | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                         | Time<br>line                   | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1.  | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan. | Perbedaan kesimpulan antara hasil evaluasi unit kerja dengan hasil evaluasi Pusat. | Penguatan <i>quality control</i> laporan kinerja sebelum submit. | Reviu internal sebelum penyampaian laporan kinerja. | TW I s.d TW IV (berkelanjutan) | -                                                         | -              | -                   |

#### F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 yang melampaui target didukung oleh beberapa program dan kegiatan strategis. Penguatan pengawasan rutin terhadap media cetak, elektronik, dan digital, termasuk pemantauan *marketplace* dan media sosial, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan cakupan pengawasan.

Pemanfaatan sistem informasi pengawasan serta peningkatan kapasitas SDM melalui bimbingan teknis dan pembinaan regulasi periklanan turut mendukung konsistensi pelaksanaan kegiatan. Dengan pendekatan berbasis risiko, prioritas pengawasan dapat diarahkan pada iklan dengan potensi pelanggaran tinggi, sehingga efektivitas pengawasan semakin meningkat.

#### 3.1.1.12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar.

##### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.58 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar. | 80     | 81,94     | 102,43% | Sangat Baik. |

Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang

Diawasi Sesuai Standar, pada tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 80 (delapan puluh), dengan realisasi mencapai 81,94 (delapan puluh satu koma sembilan empat), sehingga menghasilkan capaian sebesar 102,43% (seratus dua koma empat tiga persen) dan masuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian di atas 100% (seratus persen) menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik telah berjalan efektif dan mampu melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan konsistensi kegiatan pengawasan lapangan, peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan, serta optimalisasi proses identifikasi dan tindak lanjut terhadap temuan ketidaksesuaian.

#### **B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

Tabel 3.59 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                              | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar. | 2024  | -      | -         | -       | -            |
|                                                                                         | 2025  | 80     | 81,94     | 102,43% | Sangat Baik. |

Indikator tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024, karena definisi operasional dan metode perhitungan berbeda.

#### **C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029**

Tabel 3.60 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                              | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------|
| Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar. | 80                | 81,94     | 84                   | 97,55%                                          | Akan Tercapai. |

Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar, pada Tahun 2025 ditetapkan dengan target tahunan sebesar 80 (delapan puluh), dengan realisasi mencapai 81,94 (delapan puluh satu koma sembilan empat) sehingga capaian sebesar 102,43% (seratus dua koma empat tiga persen) terhadap target tahunan. Sementara itu, target Rencana Strategis Tahun 2025-2029 ditetapkan sebesar 84 (delapan puluh empat). Dengan demikian, capaian terhadap target Rencana Strategis mencapai 97,55% (sembilan puluh tujuh koma lima lima persen) dan dikategorikan “Akan Tercapai”.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun target tahunan telah terlampaui, capaian masih sedikit di bawah target jangka menengah Rencana Strategis. Selisih sebesar 2,06 (dua koma nol enam) dari target Rencana Strategis, mencerminkan masih adanya ruang peningkatan dalam pelaksanaan pengawasan Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik. Capaian ini tetap menunjukkan tren kinerja yang positif dan berada pada jalur yang mendukung pencapaian target strategis.

#### D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

Tabel 3.61 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                 |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------------------|
| Balai POM di Bogor.     | 80     | 81,94     | 102,43% | Sangat Baik.             |
| Balai POM di Tangerang. | 80     | 90,60     | 113,25% | Tidak Dapat Disimpulkan. |
| Balai POM di Kediri.    | 91     | 91,30     | 100,33% | Sangat Baik.             |

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Balai POM di Banyumas. | 80     | 87,36     | 109,20% | Sangat Baik. |

Berdasarkan perbandingan kinerja antar unit kerja sejenis pada tahun 2025, seluruh unit menunjukkan capaian yang melampaui target masing-masing pada Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar. Balai POM di Bogor menetapkan target 80 (delapan puluh) dengan realisasi 81,94 (delapan puluh satu koma sembilan empat), sehingga capaiannya 102,43% (seratus dua koma empat tiga persen) dan berkategori Sangat Baik. Balai POM di Tangerang dengan target 80 (delapan puluh) merealisasikan 90,63 (sembilan puluh koma enam tiga) sehingga capaiannya 113,29% (seratus tiga belas koma dua sembilan persen), namun dalam evaluasi dikategorikan Tidak Dapat Disimpulkan. Balai POM di Kediri menetapkan target 91 (sembilan puluh satu) dan merealisasikan 91,30 (sembilan puluh satu koma tiga nol) sehingga capaiannya 100,33% (seratus koma tiga tiga persen) dengan kategori Sangat Baik. Adapun Balai POM di Banyumas dengan target 80 (delapan puluh) mencapai realisasi 87,36 (delapan puluh tujuh koma tiga enam) sehingga capaiannya 109,20% (seratus sembilan koma dua nol persen) dan berkategori Sangat Baik. Variasi target tersebut berpengaruh terhadap besaran capaian, karena unit dengan target lebih rendah memiliki peluang lebih besar untuk melampaui 100% (seratus persen). Kondisi ini dapat mempengaruhi interpretasi hasil *benchmarking* antar unit kerja.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Tabel 3.62 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025

| No. | Indikator                                                                               | Kendala/<br>Permasalahan | Rekomendasi | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut | Time<br>line | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------|-----------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1.  | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai standar. | -                        | -           | -                           | -            | -                                                         | -              | -                   |

#### F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar pada tahun 2025 yang melampaui target didukung oleh pelaksanaan program pengawasan yang terencana dan konsisten. Kegiatan pengawasan lapangan terhadap peredaran Produk Tembakau dan Rokok Elektronik dilakukan secara rutin dan berbasis risiko, sehingga prioritas pengawasan difokuskan pada produk dengan potensi ketidaksesuaian tinggi. Namun demikian, terdapat faktor yang berpotensi mempengaruhi capaian kinerja yaitu perkembangan produk Rokok Elektronik yang semakin variatif dan perubahan desain kemasan yang cepat.

##### 3.1.1.13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.63 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                   | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|--------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT. | 100    | 105,71    | 105,71% | Sangat Baik. |

Indikator persentase pemenuhan target pengendalian *Anti Microbial Resistance* (AMR) di wilayah Unit Pelaksana Teknis dinilai berdasarkan 4 (empat) kegiatan utama yaitu penggunaan *tools* pengawasan AMR ketika melakukan pengawasan ke apotek, pelaksanaan Bimtek, advokasi, dan pelaksanaan publikasi terkait pengendalian AMR dengan masing-masing kegiatan memiliki bobot 25% (dua puluh lima persen). Pada tahun 2025, berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian unit pengampu AMR, realisasi Balai POM di Bogor sebesar 105,71 (seratus lima koma tujuh satu), dengan capaian 105,71 (seratus lima koma tujuh satu) jika dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Capaian ini masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

#### B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.64 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                   | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|--------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------|
| Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT. | 2024  | -      | -         | -       | -            |
|                                                              | 2025  | 100    | 105,71    | 105,71% | Sangat Baik. |

Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT merupakan Indikator Kinerja baru di triwulan III tahun 2025, sehingga tidak bisa diperbandingkan dengan tahun 2024.

### C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.65 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                   | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori             |
|--------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|----------------------|
| Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT. | 100               | 105,71    | 100                  | 105,71%                                         | Tercapai/ Melampaui. |

Persentase Pemenuhan Target Pengendalian *Anti Microbial Resistance* (AMR) di Wilayah UPT pada tahun 2025 terealisasi sebesar 105,71 (seratus lima koma tujuh satu), melampaui target akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 yang ditetapkan sebesar 100 (seratus). Dengan demikian, tingkat capaian terhadap target akhir Rencana Strategis mencapai 105,71% (seratus lima koma tujuh satu persen). Realisasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengendalian AMR di wilayah UPT tidak hanya memenuhi seluruh target yang ditetapkan, tetapi juga melampaui ekspektasi kinerja yang direncanakan untuk dicapai pada akhir periode Rencana Strategis.

Meskipun capaian telah melampaui target akhir, tetap diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program, konsistensi pelaksanaan di tahun-tahun berikutnya, serta ketepatan penetapan Indikator agar tetap menantang dan relevan dengan dinamika pengendalian AMR hingga

akhir periode Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

**D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis**

Tabel 3.66 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Balai POM di Bogor.     | 100    | 105,71    | 105,71% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Tangerang. | 100    | 101,34    | 101,34% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Kediri.    | 100    | 104,83    | 104,83% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Banyumas.  | 100    | 101,19    | 101,19% | Sangat Baik. |

Berdasarkan tabel di atas, kinerja Balai POM di Bogor dalam Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Unit Pelaksana Teknis pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 105,71 (seratus lima koma tujuh satu) dari target 100 (seratus), dengan capaian 105,71% (seratus lima koma tujuh satu persen) dan kategori Sangat Baik.

Apabila dibandingkan dengan Unit Pelaksana Teknis sejenis, kinerja Balai POM di Bogor merupakan yang tertinggi. Balai POM di Kediri mencatat capaian 104,83% (seratus empat koma delapan tiga persen), diikuti Balai POM di Tangerang sebesar 101,34% (seratus satu koma tiga empat persen), dan Balai POM di Banyumas sebesar 101,19% (seratus satu koma satu sembilan persen). Seluruh unit kerja memang berhasil melampaui target dan berada dalam kategori “Sangat Baik”, namun secara persentase capaian, Balai POM di Bogor berada pada posisi teratas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi dan pelaksanaan program pengendalian AMR di Balai POM di Bogor berjalan lebih optimal dibandingkan Unit Pelaksana Teknis sejenis, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian. Capaian tersebut mencerminkan konsistensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pengawasan dalam mendukung pengendalian resistensi anti mikroba di wilayah kerja.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

**Tabel 3.67 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Tahun 2025**

| No. | Indikator                                                    | Kendala/<br>Permasalahan | Rekomendasi | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut | Time<br>line | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|--------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------|-----------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1.  | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT. | -                        | -           | -                           | -            | -                                                         | -              | -                   |

Keberhasilan pencapaian kinerja tersebut didukung oleh pelaksanaan koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan lintas sektor, termasuk kepala daerah, dinas terkait di pemerintah daerah/kota, serta organisasi profesi. Selain itu, dilakukan pengawasan AMR secara konsisten pada saat pelaksanaan pemeriksaan di apotek. Komitmen untuk melaksanakan publikasi dan penyampaian laporan secara tepat waktu juga menjadi faktor penting dalam mendukung optimalnya capaian kinerja tersebut.

**F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program pendukung yang dilaksanakan antara lain pemanfaatan sistem pengingat untuk memastikan ketepatan waktu pelaporan, kewajiban melampirkan *tools* Pemeriksaan AMR pada setiap kegiatan Pemeriksaan apotek, serta penerapan Inovasi “SEDAP” (Silaturahmi, Diskusi, dan Edukasi dengan Aparatur Pemerintah) sebagai sarana penguatan koordinasi dan peningkatan pemahaman lintas pemangku kepentingan. Kegiatan publikasi terkait AMR di berbagai media sosial Balai POM di Bogor, serta sosialisasi AMR ke masyarakat, akademisi, dan lintas sektor melalui pemberdayaan masyarakat dan tokoh masyarakat juga berperan penting dalam keberhasilan program ini.

**3.1.1.14. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.**

**A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025**

**Tabel 3.68 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025**

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                          | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. | 14     | 14,70     | 105,00% | Sangat Baik. |

Pada tahun 2025 target Indikator Nilai pemenuhan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium, ditetapkan sebesar 14 (empat belas). Realisasi Indikator ini pada tahun 2025 adalah 14,70 (empat belas koma tujuh nol), sehingga capaiannya sebesar 105,00% (seratus lima koma nol nol persen) dengan kategori Sangat Baik.

#### B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.69 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                          | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|--------------|
| Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. | 2024  | -      | -         | -       | -            |
|                                                                                                                     | 2025  | 14     | 14,70     | 105,00% | Sangat Baik. |

Indikator pada tahun 2024 berbeda dengan tahun 2025, yaitu memiliki perbedaan nomenklatur dan metode perhitungan, sehingga tidak dapat dibandingkan target dan realisasi kinerjanya. Pada tahun 2024 nomenklatur Indikatornya yaitu “Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP” dan pada tahun 2025 nomenklatur Indikatornya yaitu “Nilai Pemenuhan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai standar kemampuan Laboratorium”. Pada tahun 2025 target yang ditetapkan pada Indikator ini sebesar 14 (empat belas) dengan realisasi 14,70 (empat belas koma tujuh nol), sehingga capaiannya sebesar 105,00% (seratus lima koma nol nol persen) dengan kategori Sangat Baik.

**C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029**

Tabel 3.70 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                          | Target Tahun 2025 | Realisasi | Target Akhir Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra | Kategori           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------------------------------------------------|--------------------|
| Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. | 14                | 14,70     | 25                   | 58,80%                                          | Perlu Upaya Keras. |

Indikator “Persentase nilai pemenuhan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium” pada akhir tahun Rencana Strategis memiliki target sebesar 25 (dua puluh lima). Apabila target pada akhir tahun Rencana Strategis tersebut dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 14,70 (empat belas koma tujuh nol), maka capaiannya sebesar 58,80% (lima puluh delapan koma delapan nol persen) sehingga masuk dalam kategori “Perlu Upaya Keras”. Untuk itu perlu strategi yang optimal dalam mewujudkan capaian hingga akhir tahun Rencana Strategis, antara lain dengan penyiapan pemenuhan standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi laboratorium.

**D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis**

Tabel 3.71 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja          | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|---------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Balai POM di Bogor. | 14     | 14,70     | 105,00% | Sangat Baik. |

| Unit Kerja              | Target | Realisasi | Capaian | Kategori     |
|-------------------------|--------|-----------|---------|--------------|
| Balai POM di Tangerang. | 14     | 14,05     | 100,36% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Kediri.    | 14     | 14,24     | 101,71% | Sangat Baik. |
| Balai POM di Banyumas.  | 11     | 11,00     | 100,00% | Baik.        |

Target dan realisasi kinerja Indikator Nilai pemenuhan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium, apabila dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Tangerang, Balai POM di Kediri, dan Balai POM di Banyumas. Target yang ditetapkan pada Indikator ini untuk Balai POM di Bogor, Balai POM di Tangerang, dan Balai POM di Kediri adalah sama yaitu sebesar 14 (empat belas), sedangkan target pada Balai POM di Banyumas sebesar 11 (sebelas). Jika dibandingkan target kinerja Balai POM di Bogor lebih tinggi dari Balai POM di Banyumas.

Realisasi kinerja dari Balai POM di Bogor sebesar 14,70 (empat belas koma tujuh puluh), Balai POM di Tangerang sebesar 14,05 (empat belas koma nol lima), Balai POM di Kediri sebesar 14,24 (empat belas koma dua empat), dan Balai POM di Banyumas sebesar 11,00 (sebelas koma nol nol).

Dari data di atas, maka persentase capaian pada Indikator tersebut untuk Balai POM di Bogor sebesar 105,00% (seratus lima koma nol nol persen), Balai POM di Tangerang sebesar 100,36% (seratus koma tiga enam persen), serta Balai POM di Kediri sebesar 101,71% (seratus satu koma tujuh satu persen), dengan kategori semuanya Sangat Baik. Adapun untuk Balai POM di Banyumas persentase capaian pada Indikator ini sebesar 100,00% (seratus koma nol nol persen), dengan kategori Baik.

Balai POM di Bogor dibandingkan dengan ketiga unit kerja yang sejenis tersebut (Balai POM di Tangerang, Balai POM di Kediri, dan Balai POM di Banyumas) memperoleh hasil realisasi dan capaian kinerja pada Indikator ini yang tertinggi dan terbaik dengan kategori Sangat Baik.

#### **E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Tabel 3.72 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025

| No. | Indikator                                                                                                           | Kendala/<br>Permasalahan                                                                                                                                     | Rekomendasi                                                                                      | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                                                   | Time<br>line       | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                               |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------------------------------------------|----------------|---------------------------------------------------|
| 1.  | Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. | Sisi operasional:<br>1. Instalasi pengelolaan air Tipe I tidak ada.<br>2. Belum ada grounding listrik dan/atau penangkal petir.<br>3. Belum tersedia genset. | 1. Pengadaan/ Pengelolaan air tipe I.<br>2. Pengadaan Grounding Listrik.<br>3. Pengadaan Genset. | Melakukan revisi DIPA ataupun POK untuk Anggaran pengadaan tersebut.          | s.d Desember 2025. | Y                                                         | SS-3.1.04      | Alat/ instrumen Laboratorium mengalami kerusakan. |
|     |                                                                                                                     | Sisi Teknologi Informasi (IT): Sistem manajemen IT yang belum dikelola dengan baik.                                                                          | Melakukan pengadaan software dan antivirus yang legal untuk peningkatan keamanan data Pengujian. | Melakukan koordinasi dengan Pusdatin Badan POM dan melakukan revisi anggaran. | s.d Desember 2025. | Y                                                         | SS-3.1.07      | Database Pengujian tidak aman.                    |

Hasil analisis berdasarkan matriks tabel di atas bahwa Indikator ini terdapat 2 (dua) kendala/permasalahan, sebagai berikut:

- 1) Sisi operasional yaitu instalasi pengelolaan air Tipe I tidak ada; belum ada grounding listrik dan/atau penangkal petir; dan belum tersedia genset. Untuk itu direkomendasikan untuk melaksanakan pengadaan/pengelolaan air tipe I, pengadaan Grounding Listrik, dan pengadaan Genset. Adapun rencana tindak lanjut yang dilaksanakan adalah melakukan revisi DIPA ataupun POK untuk anggaran pengadaan tersebut dengan timeline sampai dengan Desember 2025. Kendala/permasalahan tersebut sudah dikelola sebagai risiko dalam manajemen risiko Balai POM di Bogor tahun 2025 dengan kode risiko SS-3.1.04 dengan peristiwa risiko/ risk event “Alat / instrumen laboratorium mengalami kerusakan”.
- 2) Sisi Teknologi Informasi (TI) yaitu Sistem manajemen IT yang belum dikelola dengan baik. Untuk itu direkomendasikan untuk melakukan pengadaan software dan antivirus yang legal untuk peningkatan keamanan data Pengujian. Adapun rencana tindak lanjut yang dilaksanakan adalah melakukan koordinasi dengan Pusdatin Badan POM dan melakukan revisi

anggaran dengan timeline sampai dengan Desember 2025. Kendala/permasalahan tersebut sudah dikelola sebagai risiko dalam manajemen risiko dengan kode risiko SS-3.1.07 dengan peristiwa risiko/ risk event “Database Pengujian tidak aman”.

Kedua risiko tersebut setelah dilakukan pengendalian risiko dilanjutkan dengan mereviu risiko tersebut dari ketersediaan anggaran, dalam hal ini terkait pengadaan. Hasil dari reviu tersebut dapat mengatasi dan mencegah terjadinya risiko.

#### **F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Tabel 3.73 Hasil Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium

| No. | Komponen Standar Kemampuan Laboratorium | Nilai (%) | Nilai SKL | Target SKL (%) | Nilai SKL terhadap Target (%) |
|-----|-----------------------------------------|-----------|-----------|----------------|-------------------------------|
| 1   | Standar Ruang Lingkup.                  | 4,30      | 14,70     | 14             | 105,30                        |
| 2   | Standar Peralatan.                      | 43,30     |           |                |                               |
| 3   | Standar Kompetensi Laboratorium.        | 50,00     |           |                |                               |

Keberhasilan pencapaian Indikator ini optimal, karena penilaian tertinggi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium pada unsur “Persentase Standar Kompetensi Laboratorium” sebesar 50,00% (lima puluh koma nol nol persen) dan “Standar Peralatan” sebesar 43,30% (empat puluh tiga koma tiga nol persen). Hal ini dikarenakan pengadaan alat laboratorium pada tahun 2024 telah terpenuhi targetnya dengan anggaran yang disediakan dan latar belakang kompetensi dari personil Penguji sebanyak 4 (empat) orang yang mumpuni dari penempatan kerja sebelumnya, baik dari Laboratorium Penguji Kimia dan Laboratorium Penguji Mikrobiologi. Adapun Persentase “Standar Ruang Lingkup” sebesar 4,30% (empat koma tiga nol persen) disebabkan oleh metode yang sudah terverifikasi sebanyak 14 (empat belas) Metode Analisa.

#### **3.1.1.15. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.**

Program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) merupakan salah satu upaya strategis BPOM dalam memperkuat sistem pengawasan pangan yang terintegrasi di tingkat daerah melalui sinergi lintas sektor. Pada tahun 2025, BPOM di Bogor mendapatkan target pendampingan 1 kabupaten/kota dari total 3 kabupaten/kota yang

berada dalam wilayah kerja, sehingga capaian Indikator *Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman* ditetapkan sebesar 33,33%. Indikator ini mulai ditetapkan sebagai target dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai POM di Bogor sejak Agustus 2025 pada Triwulan III.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan advokasi kepada pemerintah daerah di wilayah Bogor dan Kota Depok sebagai bagian dari penguatan komitmen dan dukungan kebijakan daerah terhadap keamanan pangan. Berdasarkan hasil advokasi, kesiapan daerah, serta komitmen lintas perangkat daerah, selanjutnya dilakukan proses penentuan kabupaten/kota yang akan didampingi. Dari hasil tahapan tersebut, Kota Bogor ditetapkan sebagai kabupaten/kota yang memperoleh pendampingan dalam pencapaian KKPA.

Hasil evaluasi pelaksanaan pendampingan menunjukkan nilai akhir adalah **71** dari nilai maksimal 100. Sesuai dengan ketentuan penilaian, target kinerja dinyatakan tercapai karena nilai yang diperoleh melebihi batas minimal keberhasilan (>60). Dengan demikian, meskipun capaian pendampingan secara kuantitatif adalah 33,33%, Indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman BPOM di Bogor dinyatakan tercapai, serta menjadi landasan untuk perluasan pendampingan pada kabupaten/kota lain di wilayah kerja BPOM Bogor pada tahun berikutnya.

#### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.74 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                             | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------|----------|--|
| Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. | 33,33  | 33,33     | 100,00 % | Baik     |  |

Berdasarkan Tabel 3.74 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025, diketahui bahwa target Indikator Kinerja ditetapkan sebesar 33,33%, yaitu pendampingan terhadap 1 kabupaten/kota dari total 3 kabupaten/kota yang berada di wilayah kerja BPOM di Bogor. Target tersebut disusun dengan mempertimbangkan kapasitas sumber daya, fokus intervensi, serta efektivitas pendampingan yang diharapkan mampu memberikan dampak optimal terhadap penguatan sistem keamanan pangan daerah.

Realisasi kinerja pada tahun 2025 menunjukkan capaian sebesar 33,33%, yang berarti seluruh target pendampingan telah terlaksana sesuai dengan rencana. Pendampingan dilakukan melalui tahapan advokasi kepada pemerintah daerah, penilaian kesiapan

daerah, serta penetapan Kota Bogor sebagai kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Dengan realisasi yang setara dengan target, capaian kinerja Indikator ini mencapai 100,00%, sehingga dikategorikan dalam kategori Baik.

Capaian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kegiatan telah berjalan efektif serta selaras dengan sasaran yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian target juga mencerminkan adanya komitmen pemerintah daerah dan koordinasi lintas sektor yang mendukung pelaksanaan program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Ke depan, hasil ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan target pendampingan pada periode berikutnya secara bertahap, dengan tetap memperhatikan kesiapan daerah dan ketersediaan sumber daya, guna memperluas cakupan Kabupaten/Kota Pangan Aman di wilayah kerja BPOM di Bogor.

#### B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.75 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                             | Tahun | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|----------|----------|--|
| Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. | 2025  | 33,33  | 33,33     | 100,00 % | Baik     |  |

Berdasarkan Tabel 3.75 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya, Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan Indikator Kinerja baru yang secara resmi dimasukkan ke dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai POM di Bogor pada tahun 2025. Oleh karena itu, data kinerja pada tahun-tahun sebelumnya belum tersedia dalam kerangka pengukuran IKU, sehingga tidak memungkinkan dilakukan perbandingan kuantitatif antar-tahun.

Meskipun demikian, pada tahun 2024 kegiatan Kabupaten/Kota Pangan Aman telah dilaksanakan sebagai bagian dari program penguatan keamanan pangan daerah, namun belum ditetapkan sebagai Indikator Kinerja yang terukur dan terdokumentasi dalam sistem penilaian kinerja. Ketidadaan target, metode pengukuran, dan nilai capaian yang baku pada tahun tersebut menyebabkan hasil pelaksanaan tahun 2024 tidak dapat dijadikan baseline kinerja secara formal. Dengan demikian, tahun 2025 menjadi tahun awal (baseline) dalam pengukuran kinerja Indikator KKPA di wilayah kerja BPOM di Bogor.

Pada tahun 2025, Indikator ini ditetapkan dengan target sebesar 33,33% dan berhasil direalisasikan sepenuhnya dengan capaian 33,33% atau 100,00%, sehingga masuk dalam kategori Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun merupakan Indikator baru, perencanaan dan pelaksanaan pendampingan KKPA telah berjalan efektif dan sesuai sasaran. Hasil pengukuran tahun 2025 selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pembandingan dan penguatan peningkatan target pada tahun-tahun berikutnya guna memperluas cakupan Kabupaten/Kota Pangan Aman di wilayah kerja BPOM di Bogor secara berkelanjutan.

C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.76 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                             | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori          |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|-------------------|--|
| Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. | 33,33  | 33,33     | 100            | 33,33%                                    | Perlu Upaya Keras |  |

Berdasarkan Tabel 3.62 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029, diketahui bahwa target tahunan Indikator pada tahun 2025 ditetapkan sebesar 33,33% dan telah berhasil direalisasikan sepenuhnya sebesar 33,33%, sehingga capaian tahunan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pada tahun 2025 telah berjalan sesuai dengan perencanaan operasional dan target tahunan yang ditetapkan.

Namun demikian, apabila capaian tahun 2025 dibandingkan dengan Target Renstra 2025–2029 sebesar 100%, maka realisasi kinerja baru mencapai 33,33% dari target Renstra. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian Indikator KKPA masih berada pada tahap awal pencapaian sasaran jangka menengah. Oleh karena itu, meskipun capaian tahunan telah optimal, secara kumulatif terhadap target Renstra masih memerlukan percepatan dan perluasan cakupan pendampingan kabupaten/kota pada tahun-tahun berikutnya.

Kategori “Perlu Upaya Keras” mencerminkan perlunya strategi lanjutan yang lebih

progresif untuk memastikan target Renstra dapat tercapai secara penuh pada akhir periode 2029. Upaya tersebut antara lain melalui peningkatan intensitas advokasi kepada pemerintah daerah, penguatan komitmen lintas sektor, serta perencanaan bertahap pendampingan kabupaten/kota lainnya di wilayah kerja BPOM di Bogor. Dengan menjadikan capaian tahun 2025 sebagai fondasi awal, diharapkan akselerasi pelaksanaan KKPA dapat dilakukan secara berkelanjutan hingga target Renstra 2025–2029 tercapai sepenuhnya.

#### D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Tabel 3.77 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|----------|--|
| Balai POM di Bogor     | 33,33  | 33,33     | 100,00% | Baik     |  |
| Balai POM di Tangerang | 33,33  | 33,33     | 100,00% | Baik     |  |
| Balai POM di Kediri    | 16,67  | 16,67     | 100,00% | Baik     |  |
| Balai POM di Banyumas  | 25     | 25        | 100,00% | Baik     |  |

Berdasarkan Tabel 3.77, capaian Indikator persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 menunjukkan bahwa Balai POM di Bogor berhasil mencapai target sebesar 33,33% dengan realisasi yang sama, sehingga memperoleh capaian kinerja 100,00% dengan kategori Baik. Capaian ini sejalan dengan kinerja unit kerja sejenis, yaitu Balai POM di Tangerang, Balai POM di Kediri, dan Balai POM di Banyumas, yang juga mencapai target masing-masing secara penuh dengan tingkat capaian 100,00% dan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pendampingan kabupaten/kota pangan aman pada unit kerja regional berjalan efektif dan sesuai dengan rencana kinerja yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian target tersebut didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain perencanaan program pendampingan yang terstruktur, koordinasi lintas sektor yang berjalan baik dengan pemerintah daerah, serta komitmen unit kerja dalam melakukan pembinaan secara berkelanjutan. Selain itu, kesamaan pola pelaksanaan program di berbagai unit kerja regional turut mendorong konsistensi capaian, karena setiap balai menerapkan strategi pendampingan yang berbasis kebutuhan wilayah dan penguatan peran pemangku kepentingan lokal. Dukungan pemerintah daerah dan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya keamanan pangan juga menjadi faktor pendukung dalam mempercepat pencapaian target.

Tidak terdapat indikasi kegagalan maupun penurunan kinerja pada Indikator ini,

karena seluruh unit kerja yang dibandingkan mampu memenuhi target yang ditetapkan. Namun demikian, kesamaan capaian 100% juga menunjukkan bahwa ruang peningkatan kualitas program tidak hanya terletak pada pencapaian kuantitatif, tetapi juga pada penguatan dampak pendampingan, keberlanjutan program, serta peningkatan kualitas implementasi di tingkat daerah.

Sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan, diperlukan penguatan monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap hasil pendampingan, termasuk pengukuran dampak jangka panjang terhadap sistem keamanan pangan daerah. Selain itu, optimalisasi inovasi metode pembinaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan sinergi lintas sektor perlu terus dilakukan agar program Kabupaten/Kota Pangan Aman tidak hanya mencapai target, tetapi juga memberikan manfaat yang berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah kerja.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.78 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025

| No | Indikator                                                                                      | Kendala/Permasalahan                                                                                                                                                                                                                                       | Rekomendasi                                                                                                                                                                     | Rencana Tindak Lanjut                                                                                                                                                                                                                                            | Timelin e                                 | Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko                                                                                                     |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                                                                                              | 3                                                                                                                                                                                                                                                          | 4                                                                                                                                                                               | 5                                                                                                                                                                                                                                                                | 6                                         | 7                                          | 8           | 9                                                                                                                    |
| 1  | Persentase Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | Sampling PIRT tidak terlaksana.                                                                                                                                                                                                                            | Penguatan perencanaan dan pengendalian pelaksanaan sampling PIRT                                                                                                                | 1) Membuat Rencana Pelaksanaan (Renlak) Sampling PIRT.<br>2) Melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) pelaksanaan Sampling dan realisasi anggaran PIRT.<br>3) Melakukan revisi anggaran pelaksanaan Sampling PIRT.                                              | TW 3 s/d TW 4 pada tahun program berjalan | Y                                          | SS-1.5.01   | Sampling PIRT tidak terlaksana sehingga tidak lanjut PIRT berisiko tidak optimal dan target Indikator tidak tercapai |
| 2  | Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA)   | Pemerintah daerah kurang responsif dalam mendukung pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, termasuk belum optimalnya komitmen lintas sektor, perbedaan prioritas program OPD, serta terbatasnya koordinasi dan tindak lanjut implementasi kebijakan daerah. | Penguatan advokasi dan koordinasi lintas sektor kepada pemerintah daerah serta peningkatan komitmen daerah melalui pendekatan berbasis pemetaan kesiapan dan kebutuhan wilayah. | Melakukan audiensi dan koordinasi rutin dengan pemerintah daerah dan OPD terkait, penyusunan peta kesiapan daerah, integrasi program keamanan pangan dalam perencanaan daerah, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap komitmen dan progres pendampingan. | TW 3 s/d TW 4 pada tahun program berjalan | T                                          | -           | -                                                                                                                    |

Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) memiliki keterkaitan yang erat dengan Indikator Persentase

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini karena keberhasilan pendampingan Kabupaten/Kota dalam mewujudkan sistem pangan yang aman tidak hanya diukur dari aspek pembinaan kelembagaan dan komitmen daerah, tetapi juga dari efektivitas pengawasan serta tindak lanjut terhadap PIRT berisiko di wilayah tersebut. Dengan kata lain, kualitas pendampingan KKPA sangat dipengaruhi oleh kemampuan melakukan identifikasi, sampling, serta penanganan terhadap PIRT yang berpotensi menimbulkan risiko keamanan pangan.

Capaian Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) pada tahun pelaporan menunjukkan kinerja yang baik dalam pemenuhan target tahunan. Namun demikian, berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi internal, masih terdapat sejumlah faktor pembatas yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan dan percepatan pencapaian target jangka menengah. Analisis terhadap kendala yang dihadapi menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi perbaikan kinerja secara lebih terarah dan berkelanjutan oleh Balai POM di Bogor.

Analisis kinerja terhadap Indikator Persentase Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan bahwa capaian sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan sampling sebagai dasar penetapan tindak lanjut pengawasan. Tidak terlaksananya sampling PIRT menjadi faktor utama yang berpotensi menghambat identifikasi risiko secara tepat dan mengurangi efektivitas tindak lanjut pengawasan. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh belum optimalnya perencanaan operasional kegiatan, pengendalian pelaksanaan di lapangan, serta penyesuaian realisasi anggaran yang belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan kegiatan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penguatan perencanaan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan (Renlak) sampling secara lebih sistematis, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta penyesuaian anggaran kegiatan secara tepat waktu agar pelaksanaan sampling dapat berjalan sesuai target.

Pada Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA), kinerja dipengaruhi oleh tingkat komitmen dan responsivitas pemerintah daerah dalam mendukung implementasi program keamanan pangan. Kendala utama yang dihadapi antara lain belum optimalnya koordinasi lintas sektor, perbedaan prioritas program antar perangkat daerah, serta terbatasnya tindak lanjut kebijakan di tingkat daerah. Kondisi tersebut berdampak pada proses pendampingan yang membutuhkan waktu lebih panjang dan pendekatan koordinatif yang lebih intensif. Oleh karena itu, penguatan advokasi, koordinasi lintas sektor, serta pemetaan kesiapan dan kebutuhan daerah menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pendampingan dan memastikan keberlanjutan program.

Upaya perbaikan kinerja ke depan diarahkan pada penguatan sistem perencanaan, pengendalian pelaksanaan kegiatan, serta peningkatan koordinasi dengan para pemangku kepentingan. Pada aspek pengawasan PIRT, perbaikan difokuskan pada

integrasi perencanaan teknis dan pengelolaan anggaran, serta monitoring pelaksanaan yang lebih disiplin dan terukur. Sementara itu, pada program pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman, diperlukan pendekatan yang lebih strategis melalui audiensi rutin dengan pemerintah daerah, integrasi program keamanan pangan dalam dokumen perencanaan daerah, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap komitmen dan progres implementasi.

Secara keseluruhan, penyempurnaan kinerja dilakukan melalui penguatan manajemen program, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta penerapan pengendalian berbasis manajemen risiko secara konsisten di Balai POM di Bogor. Dengan langkah tersebut, diharapkan hambatan pelaksanaan kegiatan dapat diminimalkan, efektivitas pengawasan dan pendampingan semakin meningkat, serta capaian Indikator Kinerja pada periode berikutnya dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

#### F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja, khususnya pada pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA), secara umum menunjukkan kontribusi yang positif terhadap pemenuhan target tahunan. Berbagai kegiatan pembinaan, advokasi, koordinasi lintas sektor, serta monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara terencana telah menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja. Pendekatan pendampingan yang sistematis serta dukungan program edukasi dan penguatan kapasitas daerah turut berperan dalam meningkatkan pemahaman dan komitmen pemangku kepentingan terhadap implementasi keamanan pangan di daerah.

Program advokasi dan koordinasi lintas sektor menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan karena mampu mendorong keterlibatan pemerintah daerah dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam mendukung pencapaian Indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman. Selain itu, kegiatan pembinaan teknis, fasilitasi pemenuhan Indikator, serta monitoring berkala memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan daerah yang didampingi. Pelaksanaan kegiatan tersebut oleh Balai POM di Bogor membantu memastikan proses pendampingan berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah.

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program masih dipengaruhi oleh beberapa faktor pembatas. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pelaksanaan pendampingan, waktu pengumpulan data dukung yang relatif singkat, serta belum meratanya kesiapan daerah menjadi kendala yang mempengaruhi optimalitas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, belum optimalnya respons pemerintah daerah dan belum meratanya inovasi program yang mendukung Indikator KKPA turut mempengaruhi percepatan pencapaian target jangka menengah. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal dan tingkat kesiapan daerah.

Sebagai upaya peningkatan kinerja ke depan, diperlukan penguatan perencanaan program yang lebih adaptif dan berbasis pemetaan kebutuhan serta tingkat kesiapan daerah. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya, penguatan sistem monitoring dan pelaporan, serta peningkatan intensitas advokasi dan koordinasi lintas sektor menjadi langkah strategis yang perlu terus dikembangkan. Selain itu, fasilitasi pengembangan inovasi program daerah serta integrasi program keamanan pangan dalam perencanaan pembangunan daerah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendampingan secara berkelanjutan.

Dengan pelaksanaan program yang semakin terarah, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan daerah, diharapkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dapat semakin optimal dalam menunjang pencapaian pernyataan kinerja serta memperkuat keberlanjutan program pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman di masa mendatang.

### 3.1.2. Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.

Keberhasilan Sasaran Kegiatan ini diukur melalui Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Tabel 3.79 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2

| Sasaran Kegiatan                                                        | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                 | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori                |  |
|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-----------|-------------------------|--|
| Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi. | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 63     | 100,00    | 158,73%   | Tidak Dapat Disimpulkan |  |

#### 3.1.2.1. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

##### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.80 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                 | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori                |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------|-------------------------|--|
| Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 63     | 100,00    | 158,73 % | Tidak Dapat Disimpulkan |  |

Indikator persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung berdasarkan Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibandingkan dengan Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapat realisasi tahun 2025 sebesar 100,00% dengan capaian 158,73% jika dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja ini pada Tahun 2025 menunjukkan capaian sebesar 158,73%. Secara kuantitatif, realisasi tersebut melampaui target kinerja yang direncanakan. Namun demikian, berdasarkan pedoman pengukuran kinerja yang berlaku, capaian yang melebihi ambang batas 110% dikategorikan sebagai “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Capaian yang melampaui batas optimal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penetapan target yang belum sepenuhnya didasarkan pada baseline yang memadai, terkait ini merupakan salah satu Indikator Kinerja baru di tahun 2025. Selain itu, sebagian besar kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan unit pengampu, sehingga kesesuaian pelaksanaan terhadap ketentuan dan standar yang berlaku dapat lebih terjamin serta terkoordinasi secara optimal.

#### B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.81 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                 | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|-------------------------|--|
| Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 2025  | 63     | 100,00    | 158,73% | Tidak Dapat Disimpulkan |  |

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan Indikator Kinerja baru di tahun 2025.

C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.82 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                 | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori               |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|------------------------|--|
| Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | 63     | 100,00    | 75             | 133,33%                                   | Tercapai/<br>Melampaui |  |

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 terealisasi sebesar 100%, melampaui target akhir Renstra 2025–2029 yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, tingkat capaian terhadap target akhir Renstra mencapai 133,33%. Realisasi ini menunjukkan bahwa seluruh sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi objek pengawasan pada tahun 2025 telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

Capaian tersebut mencerminkan komitmen dan efektivitas pelaksanaan pengawasan di bidang pangan fortifikasi, termasuk optimalisasi perencanaan pemeriksaan, koordinasi dengan pelaku usaha, serta konsistensi dalam tindak lanjut hasil pengawasan. Dari perspektif perencanaan strategis, keberhasilan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian sasaran Renstra, khususnya dalam penguatan jaminan mutu dan kepatuhan terhadap standar fortifikasi pangan sebagai bagian dari upaya perlindungan kesehatan masyarakat.

Namun demikian, capaian yang jauh melampaui target akhir juga perlu menjadi bahan evaluasi terhadap proses penetapan target agar pada periode berikutnya Indikator yang ditetapkan lebih mencerminkan tingkat tantangan yang proporsional dan berbasis pada data baseline yang akurat. Dengan demikian, keberhasilan ini tidak hanya menjadi bukti kinerja yang optimal, tetapi juga menjadi dasar penyempumaan perencanaan strategis hingga akhir periode Renstra 2025–2029.

D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain

## Yang Sejenis

Tabel 3.83 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|-------------------------|--|
| Balai POM di Bogor     | 63     | 100,00    | 158,73% | Tidak Dapat Disimpulkan |  |
| Balai POM di Tangerang | 69     | 76,00     | 110,14% | Tidak Dapat Disimpulkan |  |
| Balai POM di Kediri    | 67     | 67,00     | 100,00% | Baik                    |  |
| Balai POM di Banyumas  | 63     | 63,00     | 100,00% | Baik                    |  |

Berdasarkan data perbandingan kinerja antar Unit Pelaksana Teknis (UPT) sejenis pada indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025, Balai POM di Bogor menunjukkan capaian tertinggi secara kuantitatif. Dengan target sebesar 63% dan realisasi 100,00%, tingkat capaian Balai POM di Bogor mencapai 158,73%. Namun demikian, sesuai dengan ketentuan pengukuran kinerja, capaian yang melebihi ambang batas 110% dikategorikan sebagai Tidak Dapat Disimpulkan sehingga memerlukan analisis lebih lanjut.

Sebagai perbandingan, Balai POM di Tangerang mencatat capaian 110,14% dan juga berada dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan, sedangkan Balai POM di Kediri dan Balai POM di Banyumas masing-masing mencapai 100,00% dan berada dalam kategori Baik. Secara substansi, realisasi Balai POM di Bogor yang mencapai 100% menunjukkan bahwa seluruh sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi objek pengawasan telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Dengan demikian, dibandingkan UPT sejenis, Balai POM di Bogor berada pada posisi paling tinggi dari sisi persentase capaian terhadap target. Kondisi ini mencerminkan intensitas dan cakupan pengawasan yang sangat optimal, meskipun secara kategori kinerja memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap ketepatan penetapan target dan dinamika pelaksanaan kegiatan agar pengukuran kinerja pada periode berikutnya lebih proporsional dan berbasis perencanaan yang akurat.

## E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.84 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti

Sesuai Ketentuan Tahun 2025

| N<br>o | Indikator                                                                                                                                              | Kendala/<br>Permasalahan | Rekome<br>ndasi | Renca<br>na<br>Tinda<br>k<br>Lanjut | Timeli<br>ne | Apak<br>ah<br>Suda<br>h<br>Dikel<br>ola<br>Seba<br>gai<br>Risik<br>o<br>(Y/T) | Kod<br>e<br>Risi<br>ko | Peristi<br>wa<br>Risiko |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-----------------|-------------------------------------|--------------|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-------------------------|
| 1      | 2                                                                                                                                                      | 3                        | 4               | 5                                   | 6            | 7                                                                             | 8                      | 9                       |
| 1      | Persenta<br>se<br>Cakupan<br>Sarana<br>Produksi<br>Pangan<br>Fortifikasi<br>Yang<br>Diperiksa<br>Dan<br>Ditindakla<br>njuti<br>Sesuai<br>Ketentua<br>n | -                        | -               | -                                   | -            | -                                                                             | -                      | -                       |

Keberhasilan pencapaian kinerja tersebut didukung oleh terjalannya kolaborasi yang efektif dengan unit pengampu (Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan). Sinergi ini berperan dalam memastikan bahwa pelaksanaan dan hasil pengawasan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta meningkatkan keselarasan dalam proses pemeriksaan dan tindak lanjut.

F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target tersebut meliputi penyusunan ringkasan pedoman tindak lanjut untuk pengawasan sarana produksi pangan olahan sebagai acuan pelaksanaan yang lebih sistematis dan seragam. Selain itu, diberikan pengingat (*reminder*) kepada petugas/ inspektur terkait guna memastikan penyampaian laporan hasil pemeriksaan dilakukan tepat waktu. Selanjutnya, dioptimalkan peran supervisor independen sebagai tahapan verifikasi akhir untuk memastikan bahwa setiap hasil pemeriksaan dan tindak lanjut yang diterbitkan telah

sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### 3.1.3. Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya Efektivitas KIE Di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT.

Sasaran Kegiatan ke-3 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel 3.85 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3

| Sasaran Kegiatan                                                 | Indikator Kinerja Kegiatan                                                         | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori    |  |
|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-----------|-------------|--|
| Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT. | 1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 83,96  | 85,13     | 101,39%   | Sangat Baik |  |
|                                                                  | 2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.                   | 4      | 4,00      | 100,00%   | Baik        |  |
|                                                                  | 3. Jumlah desa pangan aman.                                                        | 1      | 1,00      | 100,00%   | Baik        |  |
|                                                                  | 4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.                                    | 1      | 1,00      | 100,00%   | Baik        |  |

Berdasarkan perhitungan Indikator tersebut, diperoleh hasil capaian sebesar 101,39% dengan kriteria pencapaian Sangat Baik. Rincian capaian kinerja Sasaran Kegiatan ke-3 tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Beberapa jenis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: (a) KIE melalui media cetak dan elektronik; (b) KIE langsung ke masyarakat; dan (c) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (d) Tingkat minat terhadap informasi

obat dan makanan. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Pengolahan data kuesioner KIE dilakukan oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan Badan POM yang dilakukan setiap semester. Pengukuran Indikator tersebut menggunakan Indikator pembentuk indeks efektifitas KIE dengan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri dari: (1) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (2) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima; (3) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan (4) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

### 3.1.3.1. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT.

#### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.86 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                      | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|---------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 83,96  | 85,13     | 101,39% | Sangat Baik |  |

Pada tahun 2025 target yang ditetapkan pada Indikator kegiatan Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 83,96. Realisasi Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025 adalah 85,13. Dengan demikian persentase pencapaian tingkat efektifitas KIE Balai POM di Bogor adalah sebesar 101,39% dengan target responden 4095 orang, dan mendapatkan kriteria **Sangat Baik**.

#### B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.87 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                      | Tahun | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori    |  |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|----------|-------------|--|
| Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 2025  | 83,96  | 85,13     | 101,39 % | Sangat Baik |  |

| Indikator Kinerja Kegiatan                | Tahun | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori    |  |
|-------------------------------------------|-------|--------|-----------|----------|-------------|--|
| Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan. | 2024  | 93,2   | 93,29     | 100,10 % | Sangat Baik |  |

Pada tahun 2025 target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan “Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan” adalah sebesar 83,96. Indikator Kegiatan “Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan” pada tahun 2021 memiliki target sebesar 90 sedangkan tahun 2022 memiliki target sebesar 90,90 kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 91,8 dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 93,2.

Realisasi target Indikator Kegiatan tersebut pada tahun 2025 adalah sebesar 83,96 (101,39%). Pada tahun 2021 realisasi indikator kegiatan tersebut sebesar 90,8 (100,88%). Pada tahun 2022 realisasi mengalami kenaikan sebesar 2,31 menjadi 93,11 (102,43%). Pada tahun 2023 realisasi indikator kegiatan menurun menjadi 92,35 (100,60%) namun masih berada diatas target yang ditentukan dan pada tahun 2024 realisasi Indikator kegiatan kembali meningkat menjadi 93,29 (100,10%).

#### C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.88 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                      | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori      |  |
|---------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|---------------|--|
| Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 83,96  | 85,13     | 87,32          | 97,49%                                    | Akan Tercapai |  |

Target Rencana Strategis tahun 2025-2029 yang ditetapkan pada Indikator Sasaran Strategis adalah sebesar 87,32. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2025 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2025 menunjukkan hasil yang cukup baik dengan persentase capaian 97,49% dan masuk ke dalam kategori **Akan Tercapai**.

Dengan capaian tersebut, Balai POM di Bogor berkomitmen untuk terus meningkatkan indeks Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui inovasi,

edukasi yang lebih luas, serta strategi komunikasi yang lebih efektif demi perlindungan masyarakat yang lebih optimal.

#### D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Realisasi Indikator Kegiatan Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Tangerang, Balai POM di Kediri dan Balai POM di Banyumas. Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Bogor sebesar 83,96. Realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 85,13 dengan memperoleh persentase capaian sebesar 101,39% dan memperoleh kriteria Sangat Baik. Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Tangerang sebesar 86,86. Realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 88,75 dengan memperoleh persentase capaian sebesar 102,18% dan memperoleh kriteria Sangat Baik. Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Kediri sebesar 84,37. Realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 87,27 dengan memperoleh persentase capaian sebesar 103,44% dan memperoleh kriteria Sangat Baik. Sedangkan Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Banyumas sebesar 87,71. Realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 89,25 dengan memperoleh persentase capaian sebesar 101,76% dan memperoleh kriteria Sangat Baik

Tabel 3.89 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Balai POM di Bogor     | 83,96  | 85,13     | 101,39% | Sangat Baik |  |
| Balai POM di Tangerang | 86,86  | 88,75     | 102,18% | Sangat Baik |  |
| Balai POM di Kediri    | 84,37  | 87,27     | 103,44% | Sangat Baik |  |
| Balai POM di Banyumas  | 87,71  | 89,25     | 101,76% | Sangat Baik |  |

Berdasarkan realisasi Indikator Kegiatan Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Balai POM di Bogor, Tangerang, Kediri, dan Banyumas telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik. Namun, terdapat perbedaan dalam capaian persentase masing-masing unit kerja. Balai POM di Bogor berhasil mencapai target dengan selisih realisasi yang sangat sedikit dari target awal,

yaitu hanya 1,17 poin di atas target. Meskipun pencapaiannya telah memenuhi standar Sangat Baik, persentase capaian 101,39% menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut agar bisa mencapai angka yang lebih tinggi dibandingkan unit kerja sejenis lainnya sedangkan Balai POM di Tangerang memiliki target lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Bogor, dan realisasinya juga lebih tinggi dengan selisih capaian sebesar 3,62 poin di atas target. Persentase capaian yang mencapai 102,18% menunjukkan efektivitas strategi komunikasi informasi dan edukasi yang sangat baik, lebih optimal dibandingkan Balai POM di Bogor.

Balai POM di Kediri mencatat capaian tertinggi di antara unit kerja lain dalam klaster ini. Dengan realisasi sebesar 2,9 poin di atas target, pencapaiannya mencapai 103,44%, menunjukkan efektivitas KIE yang luar biasa. Hal ini bisa menjadi referensi bagi unit kerja lain, termasuk Balai POM di Bogor, untuk meningkatkan strategi dan metode penyampaian informasi agar lebih efektif dan Balai POM di Banyumas juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian 1,54 poin di atas target dan persentase capaian sebesar 101,76%. Meskipun tidak setinggi Balai POM di Kediri, angka ini tetap lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Bogor dan Balai POM di Banyumas memiliki target yang paling tinggi di klaster ini yaitu 87,71.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.90 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT Tahun 2025

| No | Indikator                                                                      | Kendala/<br>Permasalahan                                                                                          | Rekomendasi                                                                           | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                                                                                                 | Timeline           | Apakah Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                                                              |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                                                                              | 3                                                                                                                 | 4                                                                                     | 5                                                                                                                           | 6                  | 7                                                   | 8              | 9                                                                                |
| 1  | Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT | Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Efektif namun belum optimal | Menyusun rencana dan materi KIE yang tepat dan efektif agar mudah dipahami masyarakat | - Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha dalam penyebaran informasi<br>- Meningkatkan penyebaran KIE melalui media sosial | Triwulan I–IV 2025 | Y                                                   | SS-4.1.01      | Masih banyak masyarakat yang belum paham cara memilih Obat dan Makanan yang aman |

Pada tahun 2025, nilai persentase pencapaian sasaran Indikator Kinerja ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,39% (Sangat Baik), Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran pada tahun 2025 disebabkan antara lain oleh:

- 1) KIE dilaksanakan secara tatap muka (luring) dengan topik *Training of Trainer* Cegah Penyalahgunaan Obat dan Makanan Terlarang (ToT CEPOT), serta Keamanan Sediaan Farmasi dan Pangan Bagi masyarakat, Pelaku usaha dan Anak Sekolah.
- 2) KIE bersama tokoh masyarakat anggota DPR Komisi IX, yaitu drh. H. Achmad Ru'yat, MSi. dan Ravindra Airlangga, M.S.
- 3) KIE dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom meeting dengan topik Resistensi Antimikroba, Keamanan Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat, dan Keamanan Sediaan Farmasi dan Pangan Bagi Anak Sekolah.
- 4) KIE dalam rangka inovasi *Green Research and Opportunities With* BPOM (GROW BPOM) yaitu hilirisasi produk inovasi hasil penelitian untuk dapat dikomersialisasi oleh pelaku usaha sediaan farmasi dan makanan. Hal ini dilaksanakan bekerjasama dengan berbagai lintas sektor diantaranya Dinas Kesehatan, Organisasi Profesional seperti IDI, PAFI, GPFI, Organisasi Kemasyarakatan (Pramuka), Akademisi, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Depok, Kota Bogor dan Kabupaten Bogor.
- 5) KIE memanfaatkan media luar ruang (Videotron) bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bogor serta melalui sms blast
- 6) KIE memanfaatkan platform media sosial yang dimiliki oleh Balai POM di Bogor yaitu Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube
- 7) KIE menggunakan mobil laboratorium keliling dimana selain melakukan KIE petugas juga melakukan pengujian mutu pangan yang beredar di pasar, pedagang kreatif lapangan (PKL) maupun ke sekolah-sekolah.

Hasil penilaian efektifitas KIE pada kegiatan di atas sebagai berikut:

- 1) Tingkat persepsi terhadap narasumber/petugas sebesar = 89,78 (Efektif)
- 2) Tingkat persepsi terhadap Sumber informasi sebesar = 89,03 (Efektif)
- 3) Tingkat persepsi terhadap konten/informasi sebesar = 89,26 (Efektif)
- 4) Tingkat pemahaman terhadap informasi yang diterima sebesar = 80,58 (Cukup efektif)
- 5) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE sebesar = 81,27 (Cukup Efektif)

Hasil penilaian efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) pada kegiatan tersebut menunjukkan capaian yang efektif dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Tingkat persepsi terhadap narasumber/petugas mencapai 89,78 dengan kategori Efektif, yang mengindikasikan bahwa narasumber dinilai kompeten, komunikatif, serta mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta.

Tingkat persepsi terhadap sumber informasi mencapai 89,03 (Efektif), yang

mencerminkan bahwa informasi yang disampaikan berasal dari sumber yang kredibel, terpercaya, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan peserta yang tinggi terhadap informasi KIE yang disampaikan.

Selanjutnya, tingkat persepsi terhadap konten/informasi memperoleh nilai 89,26 (Efektif), yang mencerminkan bahwa materi KIE disusun secara sistematis, sesuai dengan topik yang dibutuhkan, serta disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik bagi audiens.

Sementara itu, tingkat pemahaman terhadap informasi yang diterima memperoleh skor 80,58 dengan kategori Cukup Efektif, yang menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian sudah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar informasi dapat dipahami secara lebih optimal oleh seluruh peserta.

Selain itu, tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE mencapai 81,27 dengan kategori Cukup Efektif, yang menunjukkan bahwa kegiatan KIE tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan manfaat nyata serta mampu mendorong kesadaran dan perubahan sikap masyarakat terhadap pentingnya keamanan obat dan makanan.

Meskipun tergolong efektif, namun masih perlu meningkatkan daya tarik materi edukasi agar lebih relevan dan menarik bagi masyarakat luas. Untuk meningkatkan efektivitas KIE ke depannya, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan, seperti:

- 1) Inovasi dalam metode penyampaian informasi perlu terus dikembangkan, seperti penggunaan media interaktif, infografis, dan video pendek yang lebih menarik bagi generasi muda. Pemanfaatan platform digital harus semakin dioptimalkan, mengingat tren penggunaan media sosial yang terus meningkat.
- 2) Perluasan kolaborasi dengan komunitas, sekolah, dan dunia usaha dapat memperluas cakupan KIE serta memastikan pesan yang disampaikan lebih tepat sasaran. KIE berbasis komunitas dan keterlibatan tokoh lokal serta penggunaan budaya dan Bahasa daerah dapat menjadi strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memahami dan menerapkan informasi yang diberikan.

Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas KIE perlu dilakukan dengan mengukur dampak jangka panjang dari program ini, seperti perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat dan makanan yang lebih aman. Penyusunan materi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan spesifik tiap segmen masyarakat juga dapat meningkatkan minat mereka terhadap informasi yang diberikan. Dengan demikian, Balai POM di Bogor dapat mempertahankan bahkan meningkatkan efektivitas KIE, tidak hanya sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan perilaku masyarakat menuju konsumsi obat dan makanan yang lebih aman dan bertanggung jawab.

#### F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada tahun 2025 BPOM di Bogor memiliki program / kegiatan KIE yang menunjang pencapaian Sasaran Kegiatan. Program / kegiatan KIE tersebut mencakup sebagai berikut:

- 1) KIE dalam rangka kampanye budaya keamanan pangan, yaitu Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa) untuk produk dalam kemasan, dan inovasi dari Balai POM di Bogor, yaitu Cek BEBAS (Bentuk Bau, Warna dan Rasa) untuk pangan segar dan pangan siap saji, termasuk untuk Makan Bergizi Gratis (MBG)
- 2) KIE dalam rangka inovasi *Green Research and Opportunities With* BPOM (GROW BPOM) yaitu hilirisasi produk inovasi hasil penelitian untuk dapat dikomersialisasi oleh pelaku usaha sediaan farmasi dan makanan. Termasuk aplikasi GROW BPOM yang dapat diakses oleh pelaku usaha dan peneliti, serta memperoleh pelatihan gratis
- 3) KIE ke pasar, sekolah-sekolah dan pedagang kreatif lapangan (PKL) dengan menggunakan mobil laboratorium keliling, Dimana petugas selain melakukan KIE tatap muka ke para pedagang dan komunitas sekolah juga melakukan pengujian mutu pangan secara sederhana, yaitu menggunakan test kit 4 bahan berbahaya seperti boraks, rhodamine B, Methanil yellow dan Formalin.
- 4) KIE tatap muka permintaan pihak ketiga sebagai narasumber, baik dari Akademisi maupun OPD yang berwenang.
- 5) KIE tatap muka dengan tema “Sosialisasi Keamanan Pangan (4 Bahan Berbahaya dan Cek KLIK, Cek BEBAS) bekerjasama dengan Pramuka Kwarcab Kabupaten Bogor dan Kota Bogor.
- 6) KIE melalui Dialog Interaktif bekerjasama dengan RRI Kota Bogor dengan mengangkat tema hilirisasi hasil inovasi penelitian di bidang Obat dan Makanan serta Inovasi GROW BPOM-BRIN. Selain itu dialog interaktif juga dilaksanakan bekerjasama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)
- 7) KIE melalui media sosial dengan tema konten seputar “Keamanan Obat dan Pangan Olahan” yang diunggah pada media sosial Balai POM di Bogor seperti instagram, facebook, twitter dan youtube.
- 8) KIE Luring mengenai Keamanan Pangan dan Antimicrobial Resistance bagi masyarakat dan pelajar bersama tokoh masyarakat di Bogor
- 9) KIE Daring dengan tema “Bimbingan Teknis Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat”
- 10) KIE Daring dengan tema “Bimbingan Teknis Antimicrobial Resistance”.
- 11) KIE Daring dengan tema Stunting dan Keamanan Pangan Olahan
- 12) KIE Daring dengan tema “Alternatif Pengganti Bahan Berbahaya pada Pangan”

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, pencapaian Indikator Kinerja Balai POM di Bogor sebesar 101,39% mencerminkan efektivitas program edukasi yang

dijalankan sangat efektif. Keberhasilan ini didukung oleh berbagai pendekatan KIE yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk pedagang pasar, pelajar, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. KIE tatap muka menggunakan mobil laboratorium keliling menjadi salah satu kegiatan yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan ini karena selain memberikan edukasi langsung, juga melakukan pengujian mutu pangan secara sederhana. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat secara langsung terhadap bahaya bahan berbahaya dalam makanan. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti akademisi, OPD, serta institusi pendidikan, memperluas cakupan dan meningkatkan kredibilitas pesan yang disampaikan.

KIE daring juga menjadi faktor pendukung utama dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, strategi komunikasi melalui media sosial semakin memperkuat pesan edukasi, terutama bagi generasi muda yang aktif menggunakan platform digital. Dialog interaktif di RRI dan kerja sama dengan BRIN, Dinas Kominfo, DPMPTSP menambah jangkauan informasi yang lebih luas dan terintegrasi dengan berbagai kebijakan pemerintah daerah. KIE yang menyasar UMKM dan sekolah-sekolah juga menunjukkan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi keamanan pangan dan mencegah penyalahgunaan obat.

Meskipun program KIE telah menunjukkan efektivitas tinggi, beberapa kendala masih menjadi tantangan dalam implementasi program tersebut, antara lain:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya dan Anggaran
  - a) Penggunaan mobil laboratorium keliling (mobling) memerlukan biaya operasional yang cukup besar, termasuk perawatan mobling, pemeliharaan alat uji dan ketersediaan test kit.
  - b) Keterbatasan jumlah personel Balai POM di Bogor dalam menjangkau seluruh wilayah secara optimal.
  - c) Membutuh ruang untuk sarana dan prasarana pelayanan publik, termasuk untuk etalase hasil penelitian yang masuk dalam GROW BPOM
- 2) Tantangan dalam KIE Daring
  - a) Partisipasi dalam KIE daring masih bervariasi, terutama pada kelompok masyarakat yang kurang akrab dengan teknologi atau memiliki keterbatasan akses internet.
  - b) Interaksi dalam sesi daring kurang maksimal dibandingkan dengan tatap muka, sehingga efektivitas penyampaian pesan edukasi perlu ditingkatkan dengan metode yang lebih interaktif.
- 3) Pemahaman Masyarakat yang Beragam
  - a) Tidak semua masyarakat memiliki tingkat pemahaman yang sama terkait keamanan pangan dan obat, terutama pedagang kecil dan komunitas dengan tingkat literasi rendah.
  - b) Masih ada resistensi dari sebagian pelaku usaha yang enggan mengubah praktik usahanya meskipun telah mendapatkan edukasi.

#### 4) Keterbatasan Jangkauan Media Sosial

- a) Meskipun media sosial efektif, masih ada sebagian masyarakat yang tidak aktif di platform digital, terutama kalangan lansia dan pedagang tradisional.
- b) Media sosial tidak selalu menampilkan semua konten yang diunggah kepada seluruh pengikutnya secara otomatis, sehingga diperlukan strategi promosi tambahan agar konten KIE dapat menjangkau lebih banyak orang/peminat.

Untuk meningkatkan efektivitas program KIE di masa mendatang, beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1) Optimalisasi Mobil Laboratorium Keliling

- a) Menambah frekuensi kegiatan di daerah dengan tingkat risiko tinggi terhadap penggunaan bahan berbahaya.
- b) Mengembangkan program pelatihan bagi komunitas lokal agar dapat melakukan pengujian sederhana secara mandiri.

##### 2) Peningkatan Interaksi dalam KIE Daring

- a) Menggunakan metode gamifikasi atau kuis interaktif agar peserta lebih terlibat.
- b) Mengadakan sesi diskusi langsung dengan narasumber untuk meningkatkan engagement.

##### 3) Segmentasi Program Berdasarkan Target Audiens

- a) Menyusun modul edukasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing kelompok masyarakat (misalnya, materi khusus untuk pedagang, pelajar, atau ibu rumah tangga)
- b) Menggunakan pendekatan berbasis komunitas untuk memperkuat dampak edukasi di tingkat lokal.

##### 4) Strategi Digital Marketing untuk Media Sosial

- a) Berkolaborasi dengan influencer atau komunitas yang memiliki audiens relevan agar pesan KIE lebih luas diterima.

##### 5) Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan

- a) Melakukan survei kepuasan dan efektivitas program KIE secara berkala untuk mengukur dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat.

#### 3.1.3.2. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh anak sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce. Ruang lingkup sekolah yang diintervensi mulai SD/MI/SLB, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Anak usia sekolah merupakan target primer dari program PJAS. Agar lebih komprehensif, sasaran kegiatan yang disusun juga melibatkan komunitas sekolah lainnya seperti Kepala Sekolah, Guru, Komite/Orang tua siswa dan Pedagang PJAS sebagai target sekunder.

Tujuan dari program PJAS Aman ini adalah memastikan anak usia sekolah khususnya,

dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Program PJAS aman ini merupakan kedua kalinya dilakukan oleh BPOM di Bogor. Target PJAS Aman tahun 2025 adalah 4 sekolah di 1 kota/kab yaitu di Kota Depok. Keempat sekolah ini antara lain : SD Negeri RRI Cisalak, SMP Negeri 11 Sukatani, SDIT Miftahul Ulum, dan SMA Yapan Indonesia. Adapun, tahapan PJAS Aman untuk Balai Baru sesuai dengan Pedoman PJAS Aman adalah terdiri atas 5 tahapan (termasuk tahap pengawalan), yaitu sebagai berikut:

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sekolah

Kegiatan dilaksanakan secara luring di Balai Kota Depok pada 6 Mei 2025, dengan dihadiri oleh perangkat daerah dan pemangku kepentingan terkait, termasuk di antaranya perwakilan dari sekolah sasaran intervensi PJAS. Kepala Balai POM di Bogor menyampaikan paparan mengenai program keterpaduan keamanan pangan, sosialisasi program intervensi keamanan pangan, pendataan program existing lintas sektor, serta penandatanganan lembar komitmen program PJAS Aman.

2. Sosialisasi Keamanan Pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sekolah

Kegiatan dilaksanakan dalam dua batch karena efisiensi anggaran. Batch 1 diselenggarakan secara online pada bulan Mei dan batch 2 diselenggarakan hybrid pada bulan Agustus. Kegiatan dihadiri oleh perwakilan guru, komite sekolah/orang tua murid, siswa-siswi, pedagang kantin, dan pedagang di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan mencakup penyampaian materi mengenai Keamanan Pangan, disertai dengan pengukuran pre-test dan post-test, survei Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku (PSP), serta pemberian produk informasi keamanan pangan berupa video edukasi dan e-book.

3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

Kegiatan dilaksanakan dalam dua batch secara luring, batch 1 diselenggarakan pada bulan Mei dan batch 2 pada bulan September. Kegiatan mencakup penyampaian materi mengenai Keamanan Pangan dan Peran Kader PJAS Pangan Aman, disertai dengan pengukuran pre-test dan post-test, survei Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku (PSP), serta pemberian produk informasi keamanan pangan berupa video edukasi, e-book, leaflet, dan poster sebagai dukungan penguatan kapasitas kader.

4. Monitoring dan Sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan

keamanan pangan sekolah

Kegiatan mencakup monitoring dan sertifikasi terhadap pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah beserta kebijakan keamanan pangan sekolah, pelaksanaan intervensi keamanan pangan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah secara mandiri kepada komunitas sekolah, serta penyusunan dokumen rencana aksi keamanan pangan sekolah.

#### 5. Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi Keamanan Pangan

Kegiatan pengawasan dilaksanakan di enam sekolah yang sebelumnya diintervensi program PJAS (Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah) Aman pada tahun 2024 di Kota Bogor, yaitu SD Negeri Kawungluwuk, SD Negeri Purbasari, SMP Negeri 6 Kota Bogor, SMP Negeri 4 Kota Bogor, SMA Negeri 9 Kota Bogor, dan SMK Negeri 3 Kota Bogor. Kegiatan bertujuan untuk memperkuat penerapan keamanan pangan dan memastikan keberlanjutan aksi PJAS. Kegiatan mencakup pemasangan poster dan distribusi leaflet, serta pelaksanaan aksi seperti sarapan dan kantin sehat, cuci tangan, senam, edukasi teman sebaya, pengimbasan ke sekolah lain, serta penerapan Project Based Learning.



Gambar 3.2 Pemberian Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025

Seluruh tahapan intervensi program PJAS telah dilaksanakan, mulai dari tahapan advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sekolah sampai dengan tahapan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi Keamanan Pangan.

Dari keempat sekolah yang telah diintervensi, keamanan pangan PJAS nya memenuhi syarat untuk mendapatkan predikat sekolah dengan PJAS Aman. Diharapkan sekolah

yang telah mendapatkan sertifikat sekolah dengan PJAS Aman dapat secara berkesinambungan melaksanakan program ini dan menginisiasi inovasi inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah senior maupun junior (siswa sekolah) dalam menyebarkanluaskannya ke sekolah-sekolah yang belum diintervensi keamanan pangan PJAS nya. Dengan demikian program PJAS akan semakin berkembang. Persentase progres capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah tercapai yaitu 100% atau 4 sekolah yang menjadi target intervensi telah mendapatkan Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman.



Gambar 3.3 Penerimaan Penghargaan Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Regional Barat Kategori SD/MI kepada SD Pelita Atsiri Permai oleh Kepala Badan POM

Sebagai bukti komitmen Balai POM di Bogor dalam mengedukasi dan membudayakan konsumsi pangan aman di lingkungan sekolah melalui pendampingan serta pengelolaan pangan jajanan yang higienis dan sesuai ketentuan keamanan pangan, pada Pertemuan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas Sapa) tanggal 21 Oktober 2025 di Aula Gedung Bhineka Tunggal Ika, BPOM Jakarta, SD Pelita Atsiri Permai—sekolah sasaran intervensi PJAS Balai POM di Bogor Tahun 2024 yang bekerja sama dengan CSR—berhasil meraih Juara 3 Lomba PJAS Aman Regional Barat Tingkat Sekolah Dasar.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.91 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                    | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |  |
|---------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|----------|--|
| Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. | 4      | 4,00      | 100,00% | Baik     |  |

Pada tahun 2025 target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman dan tersertifikasi adalah 4 sekolah. Realisasi jumlah sekolah dengan PJAS Aman dan tersertifikasi adalah 4 sekolah dan Persentase progres capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah tercapai yaitu 100% dengan kriteria baik.

#### B. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.92 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                          | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |  |
|---------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|----------|--|
| Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.       | 2025  | 4      | 4,00      | 100,00% | Baik     |  |
| Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman. | 2024  | 6      | 6,00      | 100,00% | Baik     |  |

Berdasarkan hasil perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya, capaian kinerja menunjukkan hasil yang konsisten berada pada kategori baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 100% pada kedua tahun tersebut.

Pada tahun 2025, Indikator Kinerja yang diukur adalah jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Target yang telah ditetapkan sebesar 4 sekolah, dengan realisasi yang juga mencapai 4 sekolah, sehingga capaian kinerja berada pada tingkat 100% dan dikategorikan baik.

Sementara itu, pada tahun 2024, Indikator Kinerja yang digunakan adalah jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman. Target yang ditetapkan sebesar 6 sekolah, dengan realisasi yang juga mencapai 6 sekolah, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100% dan termasuk dalam kategori baik.

Secara umum, capaian kinerja pada tahun 2025 menunjukkan bahwa meskipun jumlah target sekolah mengalami penurunan dari 6 sekolah pada tahun 2024 menjadi 4 sekolah pada tahun 2025, namun pelaksanaan kegiatan tetap berjalan efektif dengan tingkat ketercapaian penuh. Hal ini mengindikasikan adanya konsistensi kinerja yang baik, serta menunjukkan pergeseran fokus kegiatan dari sekadar pemenuhan kriteria PJAS Aman menuju upaya pembudayaan keamanan pangan yang lebih berkelanjutan di lingkungan sekolah.

#### C. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025 – 2029

Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2025 - 2029 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.93 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                    | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori      |  |
|---------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|---------------|--|
| Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. | 4      | 4,00      | 5              | 80,00%                                    | Akan Tercapai |  |

Berdasarkan hasil perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target Rencana Strategis (Renstra) tahun 2025–2029, capaian kinerja menunjukkan hasil yang cukup baik dan berada pada kategori akan tercapai.

Pada tahun 2025, Indikator Kinerja yang diukur adalah jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Target yang ditetapkan pada tahun berjalan sebanyak 4 sekolah, dengan realisasi yang juga mencapai 4 sekolah. Apabila dibandingkan dengan target Renstra tahun 2025–2029 yang ditetapkan sebanyak 5 sekolah, maka tingkat capaian realisasi terhadap target Renstra mencapai 80%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik dan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian target jangka menengah (Renstra). Dengan capaian 80%, Indikator ini dikategorikan “akan tercapai”, yang berarti realisasi tahun 2025 sudah berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target Renstra secara penuh pada tahun-tahun berikutnya.

D. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 dengan unit kerja lain yang sejenis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.94 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|----------|--|
| Balai POM di Bogor     | 4      | 4,00      | 100,00% | Baik     |  |
| Balai POM di Tangerang | 2      | 2,00      | 100,00% | Baik     |  |
| Balai POM di Kediri    | 4      | 4,00      | 100,00% | Baik     |  |
| Balai POM di Banyumas  | 2      | 2,00      | 100,00% | Baik     |  |

Tabel 3.94 menyajikan perbandingan target dan realisasi kinerja Indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 pada beberapa unit kerja sejenis. Balai POM di Bogor menetapkan target sebanyak 4 sekolah dan berhasil merealisasikan seluruhnya dengan capaian 100%. Balai POM di Tangerang menargetkan 2 sekolah dan seluruh target tersebut juga tercapai 100%. Demikian pula Balai POM di Kediri dengan target 4 sekolah serta Balai POM di Banyumas dengan target 2 sekolah, yang masing-masing mampu merealisasikan seluruh target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh unit kerja yang dibandingkan menunjukkan persentase capaian sebesar 100% dan memperoleh kategori kinerja “Baik”.

Capaian kinerja yang maksimal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program pembudayaan keamanan pangan di sekolah telah berjalan secara efektif. Tidak adanya selisih antara target dan realisasi mengindikasikan bahwa proses pengendalian, monitoring, serta koordinasi kegiatan dilaksanakan secara optimal. Setiap tahapan, mulai dari penetapan sasaran hingga implementasi di lapangan, terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Meskipun terdapat perbedaan jumlah target antar unit kerja, yaitu 2 dan 4 sekolah, seluruh unit tetap mampu memenuhi targetnya masing-masing. Hal ini mencerminkan konsistensi kinerja serta keseragaman komitmen dalam mendukung pencapaian Indikator yang telah ditetapkan. Perbedaan target tersebut dapat menggambarkan variasi kapasitas wilayah kerja, jumlah sekolah binaan, maupun strategi perencanaan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing, namun tetap dalam batas yang realistis dan terukur.

Keberhasilan ini memberikan implikasi positif bagi perencanaan program pada periode

berikutnya. Dengan capaian yang telah optimal, terdapat peluang untuk meningkatkan target guna memperluas cakupan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Selain itu, evaluasi ke depan perlu difokuskan tidak hanya pada kuantitas capaian, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan, keberlanjutan program, dan dampak yang dihasilkan. Secara keseluruhan, kinerja Indikator ini menunjukkan hasil yang sangat baik serta mencerminkan keberhasilan implementasi program pada Tahun 2025, sekaligus menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan program di tahun selanjutnya.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.95 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025

| No | Indikator                                                     | Kendala/Permasalahan                                                                               | Rekomendasi                                                                                                                                                                                 | Rencana Tindak Lanjut                                                                                            | Timeline           | Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko                                                                              |
|----|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                                                             | 3                                                                                                  | 4                                                                                                                                                                                           | 5                                                                                                                | 6                  | 7                                          | 8           | 9                                                                                             |
| 1  | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. | Informasi mengenai kelengkapan dokumen yang dibutuhkan untuk kader belum tersampaikan dengan baik. | 1) Penyampaian tahapan kegiatan dengan lengkap.<br>2) Koordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Sekolah.<br>3) Monitoring dan evaluasi (Monev) rencana aksi program keamanan pangan di sekolah. | Menyusun rencana replikasi program PJAS Aman dan advokasi lintas sektor untuk menambah sekolah sasaran perluasan | Triwulan I–IV 2025 | Y                                          | SS-4.2.01   | Pelaksanaan rencana aksi program keamanan pangan di sekolah tidak terdokumentasi dengan baik. |

Program PJAS Aman yang dilaksanakan oleh Balai POM di Bogor pada tahun 2025 dapat dikategorikan berhasil karena seluruh tahapan intervensi telah terlaksana

dengan baik di empat sekolah target, yaitu SD Negeri RRI Cisalak, SMP Negeri 11 Sukatani, SDIT Miftahul Ulum, dan SMA Yapan Indonesia. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor utama, seperti sinergi lintas sektor yang kuat, kesiapan sekolah dalam menerima program, serta keterlibatan aktif para kader keamanan pangan sekolah. Advokasi lintas sektor yang dilakukan di awal program berperan penting dalam memastikan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Kepala Daerah, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan pihak sekolah, sehingga implementasi program berjalan lancar.

Selain itu, keberhasilan juga didukung oleh metode sosialisasi yang efektif, di mana seluruh siswa, guru, dan pengelola kantin diberikan edukasi terkait keamanan pangan secara komprehensif. Pendekatan ini meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahaya pangan tidak aman serta pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan dalam pengolahan makanan. Pemberian paket edukasi keamanan pangan juga menjadi faktor pendukung keberlanjutan program, karena menyediakan alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan dalam jangka panjang oleh sekolah.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program PJAS Aman, salah satunya adalah keterbatasan cakupan intervensi. Dengan hanya empat sekolah yang menjadi target pada tahun 2025, masih banyak sekolah di Kota Depok yang belum tersentuh program ini. Faktor lain yang menjadi tantangan adalah keberlanjutan kader keamanan pangan sekolah. Meskipun kader telah dibentuk dan dilatih, tantangan terbesar adalah memastikan kader tetap aktif dalam menjalankan tugasnya setelah program selesai. Kurangnya sistem monitoring yang berkelanjutan dapat menyebabkan kader kurang termotivasi dalam menjaga keamanan pangan di sekolah.

Untuk meningkatkan cakupan program, salah satu rekomendasi perbaikan adalah mendorong perluasan target sekolah pada tahun-tahun mendatang. Hal ini dapat dilakukan dengan menggandeng lebih banyak mitra, seperti organisasi masyarakat dan sektor swasta, guna mereplikasi program PJAS Aman. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan media digital juga dapat menjadi solusi untuk menjangkau lebih banyak sekolah melalui sosialisasi daring atau modul edukasi berbasis digital.

Dalam aspek keberlanjutan kader keamanan pangan sekolah, diperlukan sistem monitoring yang lebih terstruktur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membangun jejaring kader keamanan pangan antar-sekolah yang difasilitasi oleh Balai POM di Bogor. Dengan adanya forum komunikasi yang aktif, kader dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, serta solusi dalam menjaga keamanan pangan di sekolah masing-masing. Selain itu, perlu ada insentif atau penghargaan bagi sekolah dan kader yang menunjukkan kinerja terbaik dalam menerapkan prinsip keamanan pangan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan dampak program PJAS Aman dan menjadikan keamanan pangan sebagai budaya yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

#### F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan program PJAS Aman di Balai POM Bogor tidak terlepas dari beberapa program dan kegiatan yang telah dirancang secara sistematis. Salah satu kegiatan yang memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan program adalah advokasi lintas sektor. Advokasi ini memastikan adanya dukungan dari berbagai pemangku kepentingan seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan pihak sekolah. Dengan adanya komitmen bersama, implementasi program menjadi lebih mudah karena semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya keamanan pangan di sekolah.

Selain advokasi, kegiatan sosialisasi keamanan pangan yang dilakukan kepada seluruh elemen sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Sosialisasi ini memberikan pemahaman kepada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan pengelola kantin serta pedagang mengenai bahaya bahan berbahaya dalam pangan serta langkah-langkah pencegahannya. Dengan adanya edukasi ini, kesadaran dan kepedulian sekolah terhadap keamanan pangan meningkat, sehingga lebih proaktif dalam mengawasi dan menjaga kualitas pangan di lingkungan sekolah.

Kegiatan bimbingan teknis untuk kader keamanan pangan sekolah juga memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan program. Kader yang telah dibentuk diberikan pelatihan tentang cara mengidentifikasi pangan berbahaya, cara menyampaikan edukasi kepada teman sebaya, serta bagaimana melakukan monitoring sederhana terhadap makanan yang dijual di kantin sekolah. Dengan adanya kader ini, pengawasan pangan di lingkungan sekolah menjadi lebih efektif karena dilakukan secara langsung oleh komunitas sekolah itu sendiri.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi keberhasilan program. Salah satunya adalah monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah yang masih perlu ditingkatkan. Meskipun kader telah dibentuk dan dilatih, tanpa sistem monitoring yang baik, efektivitas peran kader dalam jangka panjang dapat menurun. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat memastikan kader tetap aktif dalam menjalankan tugasnya, misalnya dengan melakukan evaluasi berkala atau memberikan penghargaan bagi kader yang berprestasi.

Kegiatan terakhir yang menjadi Indikator keberhasilan program adalah sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman. Sertifikasi ini menjadi bentuk pengakuan bagi sekolah yang telah memenuhi standar keamanan pangan yang ditetapkan. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana memastikan bahwa sekolah yang sudah mendapatkan sertifikasi tetap menjaga komitmennya dalam menerapkan prinsip keamanan pangan. Oleh karena itu, perlu ada mekanisme re-evaluasi atau pembinaan lanjutan bagi sekolah yang telah mendapatkan sertifikasi untuk memastikan

keberlanjutan program yaitu melalui tahapan pengawalan di tahun 2026.

Berdasarkan analisis ini, upaya perbaikan ke depan yang dapat dilakukan adalah memperkuat sistem monitoring dan evaluasi, memperluas cakupan sekolah sasaran, serta meningkatkan keterlibatan komunitas dan orang tua dalam program PJAS Aman. Dengan adanya strategi yang lebih terarah, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi keamanan pangan anak usia sekolah di Kota Depok.

#### 3.1.3.3. Jumlah Desa Pangan Aman.

Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Bogor pada Tahun 2025 melaksanakan Program Desa/Kelurahan Pangan Aman sebagai bagian dari implementasi Gerakan Keamanan Pangan Desa/Kelurahan (GKPD) yang merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemandirian desa/kelurahan untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, sekaligus memperkuat ketahanan dan perekonomian masyarakat berbasis keamanan pangan. Pelaksanaan program ini selaras dengan kebijakan nasional di bidang pengawasan obat dan makanan, mendukung prioritas pembangunan nasional, serta berkontribusi terhadap percepatan penurunan dan pencegahan stunting melalui peningkatan akses masyarakat terhadap pangan yang aman, bermutu, dan layak konsumsi.

Dalam rangka pelaksanaan Program Kelurahan Pangan Aman Tahun 2025, BPOM di Bogor menetapkan Kelurahan Sukatani, Kota Depok, sebagai lokasi intervensi berdasarkan hasil advokasi dan audiensi yang mempertimbangkan kondisi wilayah, status lokasi stunting, kesiapan sumber daya, serta komitmen pemerintah kelurahan dan lintas sektor terkait. Pelaksanaan program dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan pemerintah kelurahan, Dinas Kesehatan, serta pemangku kepentingan lainnya melalui rangkaian kegiatan advokasi, pelatihan kader keamanan pangan kelurahan, bimbingan teknis komunitas, fasilitasi penerapan praktik keamanan pangan, pengawasan keamanan pangan, serta monitoring dan evaluasi sebagai upaya memastikan ketercapaian tujuan program.

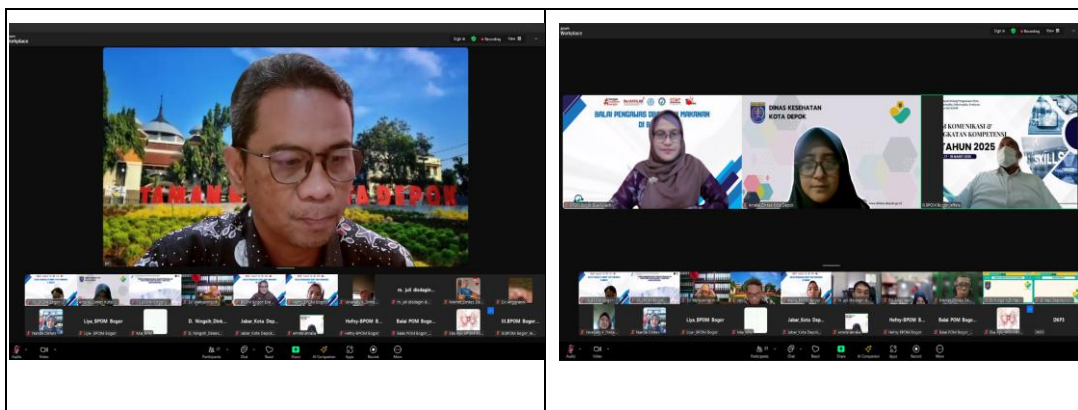
BPOM di Bogor pada Tahun 2025 melaksanakan intervensi 1 (satu) kelurahan dalam rangka implementasi Gerakan Keamanan Pangan Desa/Kelurahan (GKPD) melalui rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan, meliputi audiensi dan advokasi dengan pemerintah desa dan lintas sektor terkait, bimbingan teknis kader keamanan pangan desa/kelurahan sebagai upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia, bimbingan teknis komunitas desa/kelurahan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap praktik keamanan pangan, serta fasilitasi penerapan keamanan pangan kepada komunitas desa/kelurahan oleh kader keamanan pangan desa/kelurahan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa yang mandiri dan berkomitmen

terhadap keamanan pangan.

### 1. Audiensi Dalam Rangka Pemilihan Desa

Pelaksanaan audiensi dilaksanakan pada Jumat, 21 Maret 2025 secara daring melalui Zoom Meeting sebagai tahapan awal koordinasi lintas sektor dalam rangka pelaksanaan Program Prioritas Nasional Keterpaduan Keamanan Pangan Tahun 2025. Audiensi ini bertujuan untuk memperkenalkan program prioritas nasional, yang meliputi Desa Pangan Aman, Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, serta melakukan penetapan awal daerah intervensi yang akan menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan.

Melalui audiensi ini, BPOM di Bogor bersama perangkat daerah terkait menyepakati arah pelaksanaan program dan menentukan lokasi intervensi desa/kelurahan, pasar, dan sekolah yang akan diimplementasikan pada tahun 2025. Kesepakatan tersebut menjadi dasar perencanaan tahapan kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan di lapangan, termasuk advokasi, pelatihan kader keamanan pangan, dan bimbingan teknis komunitas, guna memastikan pelaksanaan Program Prioritas Nasional berjalan terarah, efektif, dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.



Gambar 3.4 Audiensi Dalam Rangka Pemilihan Desa

### 2. Advokasi lintas sektor program prioritas nasional

Kegiatan dilaksanakan secara luring di Balai Kota Depok pada 6 Mei 2025, dengan dihadiri oleh perangkat daerah dan pemangku kepentingan terkait, termasuk pejabat kelurahan yang akan diintervensi yaitu Kelurahan Sukatani. Kepala Balai POM di Bogor memaparkan program keterpaduan keamanan pangan, sosialisasi program intervensi keamanan pangan, pendataan program existing lintas sektor, serta penandatanganan lembar komitmen program PJAS Aman. Pada kondisi yang efisiensi anggaran, kolaborasi dengan pemda kota Depok dalam penyediaan ruangan telah dilakukan.

### 3. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa

Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa/Kelurahan (KKPD) dilaksanakan secara luring di Aula Serbaguna Kelurahan Sukatani sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung penerapan keamanan pangan di tingkat desa/kelurahan. Kegiatan ini diikuti oleh 5 (lima) orang kader yang terdiri atas 2 kader PKK, 2 kader masyarakat, dan 1 kader Karang Taruna. Pada pelaksanaan kegiatan ini tidak melibatkan kader sekolah, mengingat intervensi Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman telah difokuskan pada wilayah Kelurahan Sukatani sebagai lokasi intervensi desa/kelurahan.

Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa merupakan salah satu strategi penguatan peran masyarakat desa dan pelaku usaha pangan desa dalam mewujudkan pangan yang aman dan bermutu. Melalui kegiatan ini, dibentuk Kader Keamanan Pangan yang memiliki tugas sebagai penggerak kegiatan keamanan pangan di desa/kelurahan sekaligus agen sosialisasi kepada masyarakat. Para kader dibekali dengan berbagai materi, antara lain pencegahan stunting, prinsip-prinsip keamanan pangan, Cek KLIK, pemanfaatan aplikasi Keamanan Pangan BPOM, lima kunci keamanan pangan, kewaspadaan terhadap kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan, serta pemahaman gizi seimbang. Selain penyampaian materi, kepada para kader juga diserahkan bahan informasi berupa leaflet, booklet, dan poster terkait keamanan pangan sebagai media edukasi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan sosialisasi di masyarakat.

Melalui bimbingan teknis ini diharapkan para Kader Keamanan Pangan Desa mampu meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menerapkan perilaku aman pangan, serta berperan aktif dalam melakukan pengawasan keamanan pangan di lingkungan desa secara berkelanjutan. Keberadaan kader diharapkan menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah dalam upaya pencegahan risiko pangan berbahaya, sekaligus mendukung terwujudnya Desa Pangan Aman di Kelurahan Sukatani.



Gambar 3.5 Bimbingan Teknis Kader dan Komunitas Desa/Kelurahan

#### 4. Bimbingan Teknis Komunitas

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Komunitas Desa/Kelurahan dilaksanakan secara

terintegrasi dan bersamaan dengan kegiatan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa/Kelurahan di Aula Serbaguna Kelurahan Sukatani. Kegiatan ini merupakan bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan keamanan pangan pada berbagai kelompok sasaran di tingkat kelurahan. Bimtek komunitas diikuti oleh 15 (lima belas) orang peserta yang merepresentasikan unsur masyarakat, terdiri atas 3 ibu hamil, 3 ibu yang memiliki balita, 2 remaja putra, 3 remaja putri, 2 pelaku Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), dan 1 pelaku usaha warung makan.

Melalui bimbingan teknis ini, peserta komunitas dibekali pengetahuan dan pemahaman terkait keamanan pangan, gizi seimbang, pencegahan stunting, serta penerapan perilaku aman pangan dalam kehidupan sehari-hari sesuai peran masing-masing kelompok sasaran. Pelaksanaan bimtek secara bersamaan dengan pelatihan kader diharapkan dapat memperkuat sinergi antara kader dan komunitas, sehingga kader dapat langsung berperan sebagai penggerak dan pendamping masyarakat dalam menerapkan praktik keamanan pangan. Kegiatan ini menjadi langkah awal penguatan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung terwujudnya Desa/Kelurahan Pangan Aman di Kelurahan Sukatani secara berkelanjutan.

#### 5. Fasilitasi penerapan keamanan pangan

Pelaksanaan fasilitasi penerapan keamanan pangan dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari bimbingan teknis komunitas desa, dengan tujuan memberikan pendampingan langsung terhadap praktik keamanan pangan di tingkat rumah tangga dan usaha pangan desa/kelurahan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa/kelurahan dan pelaku usaha pangan dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan yang telah disampaikan pada saat bimtek, sehingga dapat diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas sehari-hari.

Fasilitasi dilakukan secara kolaboratif oleh BPOM di Bogor bersama Dinas Kesehatan, Puskesmas, serta Kader Keamanan Pangan Desa/Kelurahan pada bulan Juni 2026 melalui kunjungan langsung ke rumah dan lokasi aktivitas komunitas binaan. Kegiatan meliputi pengamatan kondisi dapur rumah tangga, tempat produksi pangan, serta sarana berjualan ritel dan pangan siap saji, dengan fokus pada penerapan praktik higiene dan sanitasi, perilaku penjamah pangan, serta sistem distribusi pangan yang aman. Melalui pendekatan ini, kader berperan aktif sebagai pendamping lapangan dalam mengidentifikasi potensi risiko dan memberikan rekomendasi perbaikan secara langsung kepada komunitas.

Hasil fasilitasi terhadap pelaku Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemenuhan komitmen Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT). Sementara

itu, fasilitasi kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) dan pelaku usaha pangan siap saji diharapkan dapat mendukung proses penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi oleh Dinas Kesehatan. Adapun bagi komunitas lainnya, kegiatan fasilitasi ini diharapkan mendorong terjadinya perbaikan berkelanjutan dalam penerapan praktik keamanan pangan, baik dari aspek penjamah pangan maupun distribusi pangan, sehingga secara keseluruhan dapat memperkuat upaya perlindungan masyarakat dan mendukung terwujudnya Desa Pangan Aman.



Gambar 3.6 Fasilitasi Penerapan Keamanan Pangan

## 6. Pengawasan Desa/Kelurahan Intervensi

Kegiatan Pengawasan program keamanan pangan dilaksanakan sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaan program keamanan pangan pada desa/kelurahan yang telah mendapatkan intervensi minimal satu tahun sebelumnya. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan program keamanan pangan dilaksanakan secara berkelanjutan, mengetahui tindak lanjut rencana program yang telah disusun oleh desa/kelurahan, menjaga dan meningkatkan kompetensi Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di lapangan berikut pemberian saran dan rekomendasi penyelesaiannya.

Pelaksanaan pengawasan dilakukan di Kelurahan Gunung Batu, Kota Bogor, pada 27 Oktober 2025 bertempat di Aula Kantor Kelurahan Gunung Batu. Kegiatan ini melibatkan kader keamanan pangan serta komunitas sasaran pencegahan stunting, khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita stunting serta tim keamanan pangan desa/kelurahan. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan program keamanan pangan di kelurahan selama satu tahun terakhir yang telah dijalankan secara mandiri, serta pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan materi pencegahan stunting, Menu Bergizi dan Seimbang (MBG), dan keamanan pangan.

Selain KIE dan monev, kegiatan pengawalan juga dilengkapi dengan pemberian bahan informasi berupa poster dan *flyer* terkait keamanan pangan sebagai sarana edukasi berkelanjutan bagi kader dan masyarakat. Media informasi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu sosialisasi di lingkungan kelurahan, sehingga pesan-pesan keamanan pangan dapat terus tersampaikan secara luas. Melalui rangkaian kegiatan pengawalan ini, diharapkan Kelurahan Gunung Batu mampu mempertahankan dan meningkatkan penerapan praktik keamanan pangan secara berkelanjutan serta berkontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.



Gambar 3.7 Pengawalan Desa/Kelurahan Intervensi

## 7. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Program Keamanan Pangan dilaksanakan pada 18 November 2025 bertempat di Balai Kota Depok sebagai bagian dari rangkaian pengendalian dan penjaminan mutu pelaksanaan Program Prioritas Nasional (Pro PN) keamanan pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat proses dan kemajuan pelaksanaan program, mengidentifikasi faktor pendukung maupun kendala yang dihadapi selama implementasi, mengukur capaian target yang telah ditetapkan, serta memperoleh rekomendasi sebagai dasar pengembangan dan penguatan program keamanan pangan pada tahap selanjutnya. Pada kondisi yang efisiensi anggaran, kolaborasi dengan pemda kota Depok dalam penyediaan ruangan telah dilakukan.

Monev diikuti oleh perangkat daerah terkait di lingkungan Pemerintah Kota Depok, antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin), serta OPD terkait lainnya. Kegiatan diisi dengan paparan pelaksanaan Program Prioritas Nasional yang telah dilaksanakan di Kelurahan Sukatani Kota Depok, khususnya intervensi Desa/Kelurahan Pangan Aman, Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Sebagai bentuk komitmen keberlanjutan program, kegiatan ini ditutup dengan penandatanganan rencana aksi mandiri program keamanan pangan oleh Kelurahan Sukatani, yang diharapkan dapat menjadi landasan implementasi keamanan pangan secara terintegrasi dan berkelanjutan di tingkat kelurahan.



Gambar 3.8 Pengawasan Desa/Kelurahan Intervensi

#### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.96 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |
|----------------------------|--------|-----------|---------|----------|
| Jumlah desa pangan aman.   | 1      | 1,00      | 100,00% | Baik     |

Pada tahun 2025 BPOM di Bogor mendapatkan target 1 (satu) Desa/Kelurahan yang diintervensi keamanan pangannya. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.77 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa/Kelurahan Pangan Aman Tahun 2025, Indikator Kinerja Kegiatan berupa *Jumlah Desa/Kelurahan Pangan Aman* ditetapkan dengan target sebanyak 1 desa/Kelurahan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa realisasi kinerja telah tercapai sebesar 1 desa, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100 persen dan berada pada kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Desa/Kelurahan Pangan Aman oleh BPOM di Bogor pada Tahun 2025 telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian target ini mencerminkan efektivitas koordinasi lintas sektor, keterlibatan aktif pemerintah daerah dan masyarakat, serta optimalisasi tahapan kegiatan mulai dari audiensi/advokasi, bimbingan teknis, fasilitasi, hingga monitoring dan evaluasi dan pengawalan. Dengan tercapainya target Indikator ini, diharapkan program Desa Pangan Aman dapat terus dikembangkan dan direplikasi sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan keamanan pangan dan mendukung derajat kesehatan masyarakat.

#### B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.97 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa

**Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

| <b>Indikator Kinerja Kegiatan</b> | <b>Tahun</b> | <b>Target</b> | <b>Realisasi</b> | <b>Capaian</b> | <b>Kategori</b> |  |
|-----------------------------------|--------------|---------------|------------------|----------------|-----------------|--|
| Jumlah desa pangan aman.          | 2025         | 1             | 1,00             | 100,00 %       | Baik            |  |
| Jumlah Desa Pangan Aman.          | 2024         | 1             | 1,00             | 100,00 %       | Baik            |  |

Berdasarkan Tabel 3.78 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa/Kelurahan Pangan Aman Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya, Indikator Kinerja Jumlah Desa/Kelurahan Pangan Aman pada Tahun 2025 ditetapkan dengan target sebanyak 1 desa/kelurahan dan terealisasi sebesar 1 desa/kelurahan, sehingga capaian kinerja mencapai 100 persen dengan kategori Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pada Tahun 2025 telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan serta memenuhi sasaran Indikator Kinerja yang telah dirumuskan.

Jika dibandingkan dengan capaian pada Tahun 2024, Indikator Jumlah Desa/kelurahan Pangan Aman juga menunjukkan kinerja yang konsisten, dengan target sebanyak 1 desa/kelurahan dan realisasi sebesar 1 desa/kelurahan atau capaian 100 persen dengan kategori Baik. Konsistensi capaian ini mencerminkan keberlanjutan pelaksanaan Program Desa Pangan Aman dari tahun ke tahun, serta menunjukkan bahwa mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program telah berjalan secara efektif dan terstruktur.

Capaian kinerja yang stabil selama dua tahun berturut-turut ini menjadi Indikator positif terhadap komitmen BPOM di Bogor bersama pemerintah daerah dan lintas sektor dalam mengimplementasikan Program Desa Pangan Aman secara berkelanjutan. Ke depan, hasil kajian ini dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan kualitas pelaksanaan program sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan cakupan dan peningkatan kualitas intervensi, agar dampak program terhadap peningkatan keamanan pangan dan kesehatan masyarakat dapat semakin optimal.

**C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029**

**Tabel 3.98 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025-2029**

| Indikator Kinerja Kegiatan | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori          |  |
|----------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|-------------------|--|
| Jumlah desa pangan aman.   | 1      | 1,00      | 3              | 33,33%                                    | Perlu Upaya Keras |  |

Berdasarkan Tabel 3.79 perbandingan target dan realisasi kinerja indikator jumlah desa/kelurahan pangan aman Tahun 2025 dengan target Renstra 2025–2029, Indikator Kinerja Jumlah Desa/Kelurahan Pangan Aman pada Tahun 2025 ditetapkan dengan target tahunan sebesar 1 desa/kelurahan dan telah terealisasi 1 desa/kelurahan, sehingga capaian terhadap target tahunan mencapai 100 persen. Namun demikian, apabila capaian tersebut dibandingkan dengan Target Renstra 2025–2029 sebesar 3 desa/kelurahan, maka realisasi Tahun 2025 baru mencapai 33,33 persen, sehingga dikategorikan Perlu Upaya Keras.

Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja tahunan telah terpenuhi sesuai dengan target yang ditetapkan, akumulasi capaian terhadap target jangka menengah masih memerlukan penguatan dan percepatan pelaksanaan program. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, kebutuhan koordinasi lintas sektor yang intensif, serta kompleksitas tahapan intervensi Desa Pangan Aman yang mencakup advokasi, pelatihan kader, bimbingan teknis komunitas, fasilitasi, pengawasan, hingga monitoring dan evaluasi. Faktor-faktor tersebut berimplikasi pada jumlah desa yang dapat diintervensi secara optimal dalam satu tahun anggaran.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan strategi percepatan untuk memenuhi target Renstra 2025–2029, antara lain melalui penguatan sinergi lintas sektor, optimalisasi peran pemerintah daerah dalam pendanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta peningkatan kemandirian desa/kelurahan dalam mengintegrasikan program keamanan pangan ke dalam perencanaan dan penganggaran daerah. Dengan upaya tersebut, diharapkan capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman dapat meningkat secara progresif pada tahun-tahun berikutnya sehingga target Renstra dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

#### D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Tabel 3.99 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|----------|--|
| Balai POM di Bogor     | 1      | 1,00      | 100,00% | Baik     |  |
| Balai POM di Tangerang | 1      | 1,00      | 100,00% | Baik     |  |

| Unit Kerja            | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |  |
|-----------------------|--------|-----------|---------|----------|--|
| Balai POM di Kediri   | 1      | 1,00      | 100,00% | Baik     |  |
| Balai POM di Banyumas | 1      | 1,00      | 100,00% | Baik     |  |

Berdasarkan hasil perbandingan kinerja Indikator **Jumlah Desa/Kelurahan Pangan Aman Tahun 2025** dengan unit kerja lain yang sejenis, capaian kinerja Balai POM di Bogor menunjukkan hasil yang optimal. Dari target yang ditetapkan sebanyak 1 desa/kelurahan, realisasi yang dicapai adalah 1 desa/kelurahan atau sebesar 100%, sehingga masuk dalam kategori **Baik**.

Capaian tersebut sejalan dengan kinerja unit kerja lain yang memiliki Indikator serupa, yaitu Balai POM di Tangerang, Balai POM di Kediri, dan Balai POM di Banyumas, yang masing-masing juga berhasil mencapai target 1 desa/kelurahan dengan realisasi 100% dan kategori kinerja Baik.

Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan Program desa/kelurahan Pangan Aman pada tahun 2025 berjalan efektif dan konsisten di berbagai unit kerja. Bagi Balai POM di Bogor, capaian tersebut mencerminkan keberhasilan pelaksanaan pembinaan, pendampingan, serta koordinasi lintas sektor dalam mendukung terwujudnya desa/kelurahan yang mampu menerapkan prinsip keamanan pangan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kesetaraan capaian antar unit kerja menunjukkan bahwa implementasi program telah dilaksanakan sesuai target nasional dan standar kinerja yang ditetapkan, sekaligus memperkuat kontribusi program dalam peningkatan perlindungan kesehatan masyarakat melalui penguatan keamanan pangan di tingkat desa/kelurahan.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.100 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025

| No | Indikator                  | Kendala/Permasalahan                | Rekomendasi                               | Rencana Tindak Lanjut                         | Timeline           | Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko       |
|----|----------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------|-------------|------------------------|
| 1  | 2                          | 3                                   | 4                                         | 5                                             | 6                  | 7                                          | 8           | 9                      |
| 1  | Jumlah Desa/Kelurahan yang | 1) Pemilihan Kader Desa Pangan Aman | Penguatan mekanisme keberlanjutan program | 1) Koordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Desa | Triwulan I–IV 2025 | Y                                          | SS-4.3.01   | Kader Desa Pangan Aman |

| No | Indikator                                             | Kendala/<br>Permasalahan                                                                                                                                             | Rekomendasi                                                                                | Rencana<br>Tindak Lanjut                                                                                                                                                                                                                          | Timeline | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                 |
|----|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------------------------------------------------------|----------------|-------------------------------------|
| 1  | 2                                                     | 3                                                                                                                                                                    | 4                                                                                          | 5                                                                                                                                                                                                                                                 | 6        | 7                                                         | 8              | 9                                   |
|    | Diintervensi dalam Program Desa/Kelurahan Pangan Aman | tidak melalui seleksi.<br>2) Kriteria kader belum tersampaikan dengan baik.<br>3) Materi bimbingan teknis (Bimtek) Kader Desa Pangan Aman belum dipahami oleh kader. | berbasis kemandirian desa/kelurahan dan integrasi dalam kebijakan serta perencanaan daerah | dalam pemilihan Kader Desa Pangan Aman.<br>2) Menyusun kriteria Kader Keamanan Pangan Desa / Kelurahan.<br>3) Menyusun Materi Bimtek Kader Desa Pangan Aman yang efektif.<br>4) Menyelenggarakan penandatanganan komitmen Kader Desa Pangan Aman. |          |                                                           |                | belum memahami tugas secara optimal |

Pencapaian kinerja Program Desa/Kelurahan Pangan Aman pada tahun pelaporan secara umum menunjukkan hasil yang positif dalam pemenuhan target tahunan. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan program yang terstruktur, dukungan kebijakan program prioritas nasional, serta komitmen lintas sektor di tingkat daerah. Pelaksanaan tahapan kegiatan secara sistematis, mulai dari audiensi, advokasi, pelatihan kader, bimbingan teknis komunitas, fasilitasi, hingga monitoring dan evaluasi, telah memberikan kerangka kerja implementasi yang jelas di tingkat desa/kelurahan. Selain itu, keterlibatan aktif pemerintah daerah, puskesmas, serta kader masyarakat turut memperkuat efektivitas pelaksanaan program, termasuk adanya rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun dan disahkan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan secara mandiri oleh desa/kelurahan.

Namun demikian, apabila ditinjau dari aspek keberlanjutan dan percepatan pencapaian target jangka menengah, pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah faktor pembatas. Keterbatasan alokasi anggaran menjadi salah satu kendala utama yang mempengaruhi jumlah desa/kelurahan yang dapat diintervensi setiap tahun. Kondisi ini menuntut penguatan sinergi lintas sektor, khususnya melalui integrasi program keamanan pangan ke dalam perencanaan dan penganggaran daerah agar dukungan pembiayaan dapat lebih berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembinaan dan pendampingan juga

mempengaruhi intensitas intervensi program. Oleh karena itu, optimalisasi peran kader keamanan pangan serta penguatan kapasitas SDM secara berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk menjaga efektivitas pelaksanaan program di lapangan.

Faktor lain yang turut mempengaruhi pelaksanaan program adalah kebutuhan koordinasi lintas sektor yang intensif serta belum meratanya dukungan pemangku kepentingan di seluruh wilayah. Penguatan mekanisme koordinasi dan peningkatan komitmen lintas sektor menjadi kunci untuk memastikan pelaksanaan program berjalan secara lebih optimal. Di sisi lain, kompleksitas karakteristik wilayah serta tingkat kesiapan desa/kelurahan yang berbeda-beda menuntut penerapan pendekatan intervensi yang adaptif dan berbasis pemetaan kesiapan daerah. Pendampingan bertahap serta replikasi praktik baik dari desa/kelurahan yang telah berhasil diharapkan dapat meningkatkan efektivitas perluasan program secara lebih merata.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, kebutuhan percepatan pencapaian target juga dipengaruhi oleh perlunya peningkatan efektivitas edukasi dan penguatan implementasi rencana aksi keamanan pangan di tingkat desa/kelurahan. Pemanfaatan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara lebih luas serta penguatan kapasitas kader dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Pendampingan pelaksanaan rencana aksi secara konsisten serta monitoring kegiatan mandiri desa/kelurahan perlu terus diperkuat agar dampak program dapat terjaga dalam jangka panjang.

Selain faktor implementasi, aspek keberlanjutan program juga menjadi perhatian penting. Terdapat potensi bahwa kegiatan program mengalami penurunan intensitas atau bahkan berhenti setelah proses penilaian atau evaluasi selesai. Risiko keberlanjutan ini menunjukkan perlunya penguatan mekanisme institutionalization program melalui integrasi dalam kebijakan daerah, penguatan peran kader, serta monitoring pasca-penilaian secara berkelanjutan. Pendekatan berbasis kemandirian desa/kelurahan dan dukungan pemerintah daerah menjadi faktor kunci untuk memastikan manfaat program tetap terjaga dalam jangka panjang.

Sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan, diperlukan langkah strategis yang mencakup penguatan integrasi program dalam perencanaan dan penganggaran daerah, optimalisasi sumber daya manusia dan kader, peningkatan koordinasi lintas sektor, penerapan pendekatan intervensi berbasis kesiapan wilayah, pemanfaatan media edukasi secara masif, serta penguatan mekanisme keberlanjutan program pasca-penilaian. Dengan implementasi rekomendasi perbaikan tersebut secara konsisten dan terstruktur oleh Balai POM di Bogor, diharapkan pelaksanaan Program Desa/Kelurahan Pangan Aman dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu mempercepat pencapaian target kinerja jangka menengah secara optimal.

F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pelaksanaan Program Desa/Kelurahan Pangan Aman pada tahun pelaporan secara umum didukung oleh rangkaian kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan, sehingga mampu menunjang pencapaian target kinerja tahunan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi audiensi dan advokasi kepada pemerintah daerah, pelatihan kader keamanan pangan, bimbingan teknis kepada komunitas sasaran, fasilitasi pemenuhan Indikator program, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kerangka implementasi yang jelas sekaligus memperkuat kapasitas kelembagaan dan masyarakat dalam menerapkan prinsip keamanan pangan secara mandiri.

Program advokasi dan koordinasi lintas sektor menjadi salah satu faktor utama yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja. Kegiatan ini mendorong komitmen pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam mendukung pelaksanaan program di tingkat desa/kelurahan. Selain itu, pelaksanaan pelatihan kader dan pembinaan teknis berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, sehingga pelaksanaan kegiatan keamanan pangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dukungan kebijakan daerah, termasuk penyusunan dan pengesahan rencana aksi keamanan pangan, juga menjadi faktor penguat yang membantu memastikan keberlanjutan pelaksanaan program.

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program masih dipengaruhi oleh sejumlah faktor pembatas yang berdampak pada pencapaian target jangka menengah. Keterbatasan alokasi anggaran dan sumber daya manusia mempengaruhi jumlah desa/kelurahan yang dapat diintervensi setiap tahun. Selain itu, pelaksanaan kegiatan memerlukan koordinasi lintas sektor yang intensif, yang dalam praktiknya belum merata di seluruh wilayah. Perbedaan tingkat kesiapan daerah serta kompleksitas karakteristik wilayah juga menjadi tantangan dalam memperluas cakupan program secara optimal.

Dari sisi pelaksanaan teknis, kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) telah memberikan kontribusi positif, namun pemanfaatannya masih perlu dioptimalkan agar jangkauan dan dampaknya lebih luas. Selain itu, terdapat potensi penurunan intensitas kegiatan di tingkat desa/kelurahan setelah proses penilaian program selesai, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dampak program. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian kinerja tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan intervensi awal, tetapi juga oleh konsistensi pembinaan dan monitoring jangka panjang.

Sebagai upaya peningkatan kinerja ke depan, diperlukan penguatan integrasi program dalam perencanaan dan penganggaran daerah, optimalisasi pemanfaatan sumber daya, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta penguatan sistem monitoring dan

evaluasi berkelanjutan. Selain itu, pengembangan inovasi daerah, replikasi praktik baik, serta penguatan mekanisme keberlanjutan program pasca-penilaian menjadi langkah strategis yang perlu terus didorong. Dengan penguatan pelaksanaan program secara lebih terarah dan kolaboratif oleh Balai POM di Bogor, diharapkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dapat semakin efektif dalam menunjang pencapaian pernyataan kinerja serta memperkuat dampak program secara berkelanjutan.

#### 3.1.3.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

Perbandingan realisasi jumlah pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 dengan balai sejenis dan target nasional adalah sebagai berikut:

##### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 BPOM di Bogor mendapatkan target 1 (satu) Desa/Kelurahan yang diintervensi keamanan pangannya. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.81 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025, Indikator Kinerja Kegiatan berupa *Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas* ditetapkan dengan target sebanyak 1 desa/Kelurahan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa realisasi kinerja telah tercapai sebesar 1 pasar, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100 persen dan berada pada kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas oleh BPOM di Bogor pada Tahun 2025 telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian target ini mencerminkan efektivitas koordinasi lintas sektor, keterlibatan aktif pemerintah daerah dan masyarakat, serta optimalisasi tahapan kegiatan mulai dari Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan, dan Evaluasi dan Pengawasan. Dengan tercapainya target Indikator ini, diharapkan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat terus dikembangkan dan direplikasi sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan keamanan pangan dan mendukung derajat kesehatan masyarakat.

##### 1. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar

Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar bertujuan membentuk kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar serta Meningkatkan partisipasi komunitas pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

Kegiatan dilaksanakan secara luring di Aula Serbaguna Kelurahan Sukatani pada

tanggal 21 Mei 2025.. Kegiatan dilaksanakan oleh petugas Balai POM di Bogor yang terdiri dari 3 (tiga) orang, mengundang 5 (lima) orang pengelola pasar yang diintervensi, 1 (satu) orang pengelola pasar dari pasar-pasar di kabupaten/kota yang diintervensi dan 1 (satu) orang anggota paguyuban/komunitas, dan pedagang di pasar yang diintervensi 10 (sepuluh) orang. Jumlah peserta total 20 orang.

Materi yang diberikan berupa (1) Penyelenggaraan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, (2) Keamanan Pangan, (3) Ciri Pangan Mengandung Bahan Berbahaya, (4) Cek KLIK, Aplikasi Cek BPOM, Call Center Halo BPOM/ULPK (5) 5 Kunci Keamanan Pangan di Sarana Peredaran, (6) 5 Kunci Keamanan Pangan, dan (7) pemutaran video. Selain itu juga dilakukan ice breaking dan diskusi interaktif.



Gambar 3.9 Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar

## 2. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan komunitas pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar rakyat secara khusus, perlu dilakukan sosialisasi kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi peningkatan pemahaman sekaligus kesadaran bagi masyarakat sebagai konsumen untuk memilih pangan yang aman dari bahan berbahaya. Penurunan permintaan konsumen diharapkan akan menjadi salah satu langkah untuk meminimalkan kebocoran bahan berbahaya di pasar rakyat.

Pada tahapan ini Petugas BPOM Bogor membuat konten keamanan pangan untuk sosialisasi. Kontennya berupa Sosialisasi keamanan Pangan oleh Pengelola Pasar - Cek Label Sebelum Membeli, Bahan berbahaya pada pangan, Cek Klik Sebelum Membeli, dan Cek 4 Bebas (Bau, Bentuk, Warna, rasa). Konten tersebut selanjutnya diunggah di media sosial @disdagin\_depok serta grup *whatsapp* Pasar Sukatani dan Pasar Tugu dan disosialisasikan kepada

pengelola atau paguyuban pasar yang telah mengikuti bimtek dan penyuluhan. Serta untuk sosialisasinya dilakukan oleh Petugas dan Pedagang pasar yang telah mengikuti Bimtek.



Gambar 3.10 Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar



Gambar 3.11 Publikasi Konten Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar

### 3. Pengawasan Keamanan Pangan

Pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri oleh pengelola pasar bertujuan memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui penyebaran informasi dan sosialisasi produk keamanan pangan kepada pedagang/penjual pasar dan Memperoleh data hasil sosialisasi pengawasan di setiap pasar sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut implementasi program.

Metodologi yang digunakan pada kegiatan pengawasan keamanan pangan adalah sosialisasi tentang keamanan pangan, bahan berbahaya dan Cek KLIK sebanyak 40 sampel serta melakukan penilaian dengan mengisi Form P01 yang diadakan secara luring di pasar Sukatani Kota Depok pada 23 Juni 2025. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh petugas pengelola pasar yang telah dilatih dan didampingi oleh petugas BPOM di Bogor serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Depok. Selain itu petugas pasar bersama dengan komunitas pasar membuat rencana aksi tahun 2026 untuk meningkatkan keamanan pangan di pasar. Kegiatan pengujian 4 (empat) bahan berbahaya yang mungkin ada pada pangan seperti Boraks, formalin, Rhodamin B dan Methanil Yellow dilakukan terhadap 11 sampel yang diambil secara acak oleh petugas berdasarkan tingkat risiko pangan tersebut antara lain tahu, mie kuning, ikan asin, lontong, cincau, dan kerupuk.



Gambar 3.12 Sosialisasi oleh Pengelola Pasar (kiri) dan penilaian dengan mengisi Form P01 oleh Petugas BPOM Bogor (kanan)



Gambar 3.13 Petugas BPOM melakukan pengujian 4 (empat) bahan berbahaya



Gambar 3.14 Pendampingan pembuatan rencana aksi tahun 2026

#### 4. Bimtek Petugas Pengelola Pasar (Pasar Pengawalan)

Kegiatan pengawalan kepada pasar yang diintervensi dilakukan agar peredaran bahan berbahaya di pasar dapat dikendalikan serta kegiatan PPABK terus berjalan. Pengawalan ini bertujuan Meningkatkan partisipasi pengelola pasar dalam menjamin keamanan pangan di pasarnya serta menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

Kegiatan Monev Keberlanjutan Program dan Sosialisasi Keamanan Pangan dilaksanakan di pasar pengawalan tahun 2024 yaitu Pasar Gunung Batu, Kota Bogor pada 30 Juli 2025. Kegiatan dilaksanakan luring di Kantor Pengelola Pasar Sukatani. Materi yang diberikan berupa pengenalan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, materi KIE yaitu keamanan pangan, ciri-ciri pangan mengandung bahan berbahaya, Cek KLIK, Call Center Halo BPOM/ULPK, dan 5 Kunci Keamanan Pangan di Sarana Peredaran (dapat diunduh di <https://sites.google.com/view/ppabk>). Kegiatan dihadiri oleh 16 orang komunitas pasar yaitu pengelola pasar dan peguyuban serta pedagang pasar.



Gambar 3.15 Bimtek Petugas Pengelola Pasar (Pasar Pengawasan)

Tabel 3.101 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                   | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori |  |
|----------------------------------------------|--------|-----------|----------|----------|--|
| Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. | 1      | 1,00      | 100,00 % | Baik     |  |

Pada tahun 2025 BPOM di Bogor mendapatkan target 1 (satu) Desa/Kelurahan yang diintervensi keamanan pangannya. Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.81 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025, Indikator Kinerja Kegiatan berupa *Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas* ditetapkan dengan target sebanyak 1 desa/Kelurahan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa realisasi kinerja telah tercapai sebesar 1 pasar, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100 persen dan berada pada kategori Baik.

B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.102 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                   | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |  |
|----------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|----------|--|
| Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. | 2025  | 1      | 1,00      | 100,00% | Baik     |  |
| Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. | 2024  | 1      | 1,00      | 100,00% | Baik     |  |

Berdasarkan Tabel 3.102 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya, Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada

Tahun 2025 ditetapkan dengan target sebanyak 1 desa/kelurahan dan terealisasi sebesar 1 pasar, sehingga capaian kinerja mencapai 100 persen dengan kategori Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pada Tahun 2025 telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan serta memenuhi Sasaran Indikator Kinerja yang telah dirumuskan.

Jika dibandingkan dengan capaian pada Tahun 2024, Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas juga menunjukkan kinerja yang konsisten, dengan target sebanyak 1 desa/kelurahan dan realisasi sebesar 1 pasar atau capaian 100 persen dengan kategori Baik. Konsistensi capaian ini mencerminkan keberlanjutan pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dari tahun ke tahun, serta menunjukkan bahwa mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program telah berjalan secara efektif dan terstruktur.

Capaian kinerja yang stabil selama dua tahun berturut-turut ini menjadi Indikator positif terhadap komitmen BPOM di Bogor bersama pemerintah daerah dan lintas sektor dalam mengimplementasikan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara berkelanjutan. Ke depan, hasil kajian ini dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan kualitas pelaksanaan program sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan cakupan dan peningkatan kualitas intervensi, agar dampak program terhadap peningkatan keamanan pangan dan kesehatan masyarakat dapat semakin optimal.

#### C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.103 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                   | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori               |  |
|----------------------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|------------------------|--|
| Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. | 1      | 1,00      | 1              | 100,00%                                   | Tercapai/<br>Melampaui |  |

Berdasarkan Tabel 3.103 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029, Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Tahun 2025 ditetapkan dengan target tahunan sebesar 1 Pasar dan telah terealisasi 1 pasar, sehingga capaian terhadap target tahunan mencapai 100 persen. Serta, apabila capaian tersebut dibandingkan dengan Target Renstra 2025–2029 sebesar 1 Pasar,

maka realisasi Tahun 2025 sudah mencapai 100 persen, sehingga dikategorikan Tercapai/ Melampaui.

D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Tabel 3.104 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|----------|--|
| Balai POM di Bogor     | 1      | 1,00      | 100,00% | Baik     |  |
| Balai POM di Tangerang | 1      | 1,00      | 100,00% | Baik     |  |
| Balai POM di Kediri    | 1      | 1,00      | 100,00% | Baik     |  |
| Balai POM di Banyumas  | 1      | 1,00      | 100,00% | Baik     |  |

Berdasarkan hasil perbandingan kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 dengan unit kerja lain yang sejenis, capaian kinerja Balai POM di Bogor menunjukkan hasil yang optimal. Dari target yang ditetapkan sebanyak 1 pasar, realisasi yang dicapai adalah 1 pasar, yaitu pasar sukatani atau sebesar 100%, sehingga masuk dalam kategori **Baik**.

Capaian tersebut sejalan dengan kinerja unit kerja lain yang memiliki Indikator serupa, yaitu Balai POM di Tangerang, Balai POM di Kediri, dan Balai POM di Banyumas, yang masing-masing juga berhasil mencapai target 1 pasar dengan realisasi 100% dan kategori kinerja Baik.

Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 berjalan efektif dan konsisten di berbagai unit kerja. Bagi Balai POM di Bogor, capaian tersebut mencerminkan keberhasilan pelaksanaan pembinaan, pendampingan, serta koordinasi lintas sektor khususnya pada kondisi efisiensi anggaran, dalam mendukung terwujudnya pasar yang mampu menerapkan prinsip keamanan pangan secara berkelanjutan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.105 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025

| No | Indikator                                   | Kendala/Permasalahan                                                                                                    | Rekomendasi                                              | Rencana Tindak Lanjut                                                                                                                                                                     | Timeline           | Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko                                                         |
|----|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                                           | 3                                                                                                                       | 4                                                        | 5                                                                                                                                                                                         | 6                  | 7                                          | 8           | 9                                                                        |
| 1  | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1) Penggunaan bahan terlarang pada Pangan.<br>2) Pengawasan yang kurang terhadap produsen Pangan Olahan yang melanggar. | Koordinasi dengan pemda dan pendampingan untuk replikasi | 1) Koordinasi dengan dinas terkait.<br>2) Bimtek pengelola pasar dalam menggunakan rapid test<br>3) Penyuluhan kepada pedagang pasar.<br>4) Sosialisasi keamanan pangan untuk masyarakat. | Triwulan I–IV 2025 | Y                                          | SS-4.4.01   | Masih ditemukan Pangan Olahan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) di pasar. |

Keberhasilan pencapaian kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Tahun 2025 ditunjang oleh perencanaan yang terarah, dukungan kebijakan program prioritas nasional, serta komitmen lintas sektor di tingkat daerah pada kondisi efisiensi anggaran. Pelaksanaan tahapan kegiatan secara berurutan, mulai dari audiensi, advokasi, Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan, dan Evaluasi dan Pengawasan. telah memberikan kerangka kerja yang jelas dalam mengimplementasikan program di tingkat kelurahan. Selain itu, keterlibatan aktif pemerintah daerah, penyediaan ruangan di kelurahan sukutani untuk pengadaan kegiatan, dan komunitas pasar serta komitmen yang kuat turut berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian target tahunan Indikator Kinerja. Selain itu, keberadaan rencana aksi pasar bidang keamanan pangan yang telah disusun menjadi faktor penguat dalam memastikan keberlanjutan program melalui pelaksanaan kegiatan mandiri oleh pasar.

Sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan, diperlukan strategi penguatan sinergi lintas sektor, khususnya dalam integrasi program keamanan pangan ke dalam perencanaan dan penganggaran daerah. Optimalisasi peran fasilitator/komunitas pasar melalui penguatan kapasitas berkelanjutan, pemanfaatan media KIE secara masif, serta replikasi praktik baik dari pasar yang telah berhasil diharapkan dapat mempertahankan pencapaian target Renstra. Selain itu,

peningkatan peran pemerintah daerah dalam pendanaan dan dukungan kebijakan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

#### F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan kegiatan yang paling berpengaruh dalam menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah pelaksanaan advokasi dan audiensi lintas sektor, yang berperan dalam membangun komitmen bersama serta menyepakati lokus dan tahapan intervensi program, termasuk penyusunan dan pengesahan rencana aksi keamanan pangan oleh pasar. Dokumen rencana aksi tersebut menjadi instrumen strategis yang mengarahkan pelaksanaan kegiatan keamanan pangan secara mandiri serta memastikan kesinambungan program pasca intervensi.

Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar juga menjadi kegiatan kunci dalam meningkatkan kapasitas pengelola pasar dan pedagang pasar, sehingga dapat bersama-sama melakukan pengawasan keamanan pangan di area pasar. Kegiatan sidak pasar yang dilakukan bersama Pemerintah Kota Depok juga mendukung menciptakan peredaran pangan segar dan pangan olahan di pasar Sukatani.

Kegiatan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri oleh pengelola pasar turut memperkuat pencapaian kinerja dengan Pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri oleh pengelola pasar sehingga memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi risiko keamanan pangan sekaligus mendorong perbaikan berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara periodik juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, keterbatasan jumlah kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam satu tahun anggaran serta belum optimalnya integrasi program keamanan pangan dengan program sektoral lainnya menjadi faktor yang berpotensi menghambat pencapaian kinerja jangka menengah. Oleh karena itu, ke depan diperlukan penguatan integrasi lintas program dan peningkatan efisiensi pelaksanaan kegiatan, agar setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap pencapaian pernyataan kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

#### 3.1.4. Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya Pendampingan UMKM Dalam Pemenuhan Standar Keamanan Dan Mutu.

Tabel 3.106 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4

| Sasaran Kegiatan                                                          | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                               | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori    |  |
|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-----------|-------------|--|
| Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu. | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. | 17,43  | 19,00     | 109,01%   | Sangat Baik |  |

Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di tahun 2025 sebesar 19 dengan target 17,43 sehingga persentase capaian IKK tersebut sebesar 109,01% dengan kategori Sangat Baik

#### 3.1.4.1. Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan.

##### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.107 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                               | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori    |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------|-------------|--|
| Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. | 17,43  | 19,00     | 109,01 % | Sangat Baik |  |

Pada tahun 2025 target yang ditetapkan pada Indikator Sasaran Strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar 17.43%. Realisasi persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah sebesar 19,00% sehingga capaian 109.01% dengan kriteria

Sangat Baik. Berbeda dengan target di tahun - tahun sebelumnya, perhitungan target tahunan di 2025, dihitung berdasarkan capaian di tahun 2025 dibandingkan dengan target total 1 siklus renstra (2025-2029). target di tahun 2025 sebesar 19 UMK dan target 1 siklus renstra sebanyak 109 UMK sehingga target tahun 2025 19 UMK/109 UMK, yaitu sebesar 17.43%.

**B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

**Tabel 3.108 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                               | Tahun | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori    |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|----------|-------------|--|
| Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. | 2025  | 17,43  | 19,00     | 109,01 % | Sangat Baik |  |
| Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.                               | 2024  | 100    | 100,00    | 100,00 % | Baik        |  |

Pada tahun 2024 target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” adalah sebesar 19.00%. Bila dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya terdapat perbedaan nomenklatur pada Indikator Kinerja Kegiatan. di tahun 2022-2024 nomenklatur berupa “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik” sedangkan di 2025 adalah “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan”. Bila dibandingkan capaian di tahun 2024, terdapat kenaikan dari 100% menjadi 109,01%. dari kategori Baik menjadi sangat Baik. untuk capaian 2022-2023, kategori Indikator tidak dapat disimpulkan karena capaian di 2 tahun tersebut diatas 120%.

C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.109 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                               | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori          |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|-------------------|--|
| Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. | 17,43  | 19,00     | 100            | 19,00%                                    | Perlu Upaya Keras |  |

(Bila dibandingkan dengan target Renstra 2025-2029, IKK Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan masih dalam kategori Perlu Upaya Keras. Realisasi IKK Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di tahun 2025 sebesar 19,00% dibandingkan dengan target Renstra sebesar 100%, maka capaian realisasi terhadap target renstra sebesar 19,00%)

D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Tabel 3.110 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Balai POM di Bogor     | 17,43  | 19,00     | 109,01% | Sangat Baik |  |
| Balai POM di Tangerang | 18,42  | 18,42     | 100,00% | Baik        |  |
| Balai POM di Kediri    | 12,82  | 12,82     | 100,00% | Baik        |  |
| Balai POM di Banyumas  | 17,65  | 17,65     | 100,00% | Baik        |  |

Realisasi Indikator Kegiatan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu kluster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Tangerang, Balai POM di Kediri, dan Balai POM di Banyumas. Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Balai POM di Bogor sebesar 17,43. Persentase realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 19,00 dengan memperoleh persentase capaian sebesar 109,01% dan memperoleh kriteria Sangat Baik. Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Balai POM di Tangerang sebesar 18,42. Persentase realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 18,42 dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100% dan memperoleh kriteria Baik. Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Balai POM di Kediri sebesar 100%12,82. Persentase realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 12,82 dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100% dan memperoleh kriteria Baik. Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Persentase Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Balai POM di Banyumas sebesar 17,65. Persentase realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 17,65 dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100% dan memperoleh kriteria Baik. Bila dibandingkan dengan Balai dalam satu kluster maka Balai POM di Bogor mendapat nilai capaian tertinggi sebesar 109,01% diikuti oleh Balai POM di Tangerang, Balai POM di Kediri, Balai POM di Banyumas sebesar 100%.)

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.111 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025

| No | Indikator                       | Kendala/<br>Permasalahan                                 | Rekomendasi                                  | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut  | Timeline       | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko (Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|----|---------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1  | 2                               | 3                                                        | 4                                            | 5                            | 6              | 7                                                      | 8              | 9                   |
| 1  | Persentase UMKM yang didampingi | UMKM yang telah didampingi oleh Balai POM di Bogor belum | Melakukan penetapan target UMK di awal tahun | melaksanakan advokasi dengan | Jan - Feb 2026 | y                                                      | SS-5.1.01      |                     |

| No | Indikator                                                                                                | Kendala/<br>Permasalahan                                                                     | Rekomendasi                                                                                                                                                                                                                  | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                                                                                                                                | Timeline       | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko (Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                                                                                                                                   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                                                                                                        | 3                                                                                            | 4                                                                                                                                                                                                                            | 5                                                                                                                                                          | 6              | 7                                                      | 8              | 9                                                                                                                                                     |
|    | dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. | dapat memenuhi standar dan persyaratan sarana dan prasarana terkait CPOTB, CPKB, atau CPPOB. | berkoordinasi dengan stakeholder terkait                                                                                                                                                                                     | OPD terkait untuk penetapan target UMKM                                                                                                                    |                |                                                        |                | UMKM yang telah didampingi oleh Balai POM di Bogor belum dapat memenuhi standar dan persyaratan sarana dan prasarana terkait CPOTB, CPKB, atau CPPOB. |
|    |                                                                                                          |                                                                                              | UMK diminta untuk membuat surat pernyataan komitmen bersedia memenuhi persyaratan ketika telah didampingi.                                                                                                                   | melakukan sosialisasi terkait CPPOB, CPOTB, CPKB sekaligus meminta perusahaan untuk menandatangani komitmen kesanggupan pemenuhan aspek CPPOB, CPOTB, CPKB | Feb - Mei 2026 |                                                        |                |                                                                                                                                                       |
|    |                                                                                                          |                                                                                              | Meningkatkan penggunaan inovasi GROW (Green Research and Opportunities With BPOM), Sister BPOM (Asistensi Regulasi Balai POM di Bogor), dan Pintar UMKM (Pendampingan Seputar UMKM di Wilayah Balai POM di Bogor) untuk UMK. | Pelaksanaan pendampingan UMKM akan dikolaborasi dengan inovasi di Balai POM Bogor, yaitu GROW BPOM, Sister BPOM, dan Pintar UMKM                           | Jan - Des 2026 |                                                        |                |                                                                                                                                                       |

Pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan terdapat potensi risiko kendala /permasalahan yang dihadapi yaitu UMKM yang telah didampingi oleh Balai POM di Bogor belum dapat memenuhi standar dan persyaratan sarana dan prasarana terkait CPOTB, CPKB, atau CPPOB. Terdapat 3 (tiga) Rekomendasi terhadap risiko tersebut yaitu: Melakukan penetapan target UMK di awal tahun berkoordinasi dengan stakeholder

terkait, UMK diminta untuk membuat surat pernyataan komitmen bersedia memenuhi persyaratan ketika telah didampingi, dan Meningkatkan penggunaan inovasi GROW (Green Research and Opportunities With BPOM), Sister BPOM (Asistensi Regulasi Balai POM di Bogor), dan Pintar UMKM (Pendampingan Seputar UMKM di Wilayah Balai POM di Bogor) untuk UMK. Berdasarkan rekomendasi tersebut tindak lanjut yang akan dilaksanakan antara lain: melaksanakan advokasi dengan OPD terkait untuk penetapan target UMKM, melakukan sosialisasi terkait CPPOB, CPOTB, CPKB sekaligus meminta perusahaan untuk menandatangani komitmen kesanggupan pemenuhan aspek CPPOB, CPOTB, CPKB, dan Pelaksanaan pendampingan UMKM akan dikolaborasikan dengan inovasi di Balai POM Bogor, yaitu GROW BPOM, Sister BPOM, dan Pintar UMKM. Risiko tersebut telah dikelola dalam mitigasi risiko semester 2 tahun 2025 dengan nomor risiko SS-5.1.01

#### F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja hingga mencapai 109,01% adalah dengan adanya peningkatan kolaborasi pendampingan UMKM dengan Stakeholder terkait. stake holder yang terkait pada program pendampingan UMKM tersebut antara lain Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas penanaman Modal Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), LKST IPB, dan Kegiatan Orang Tua Angkat. Balai POM di Bogor melakukan koordinasi untuk penyediaan tempat pelaksanaan dan anggaran konsumsi. Selain itu, terdapat dukungan penambahan anggaran untuk pelaksanaan pendampingan penerapan CPPOB dan CPOTB Bertahap. Pendampingan dapat dilaksanakan sehingga pelaku usaha yang didampingi dapat terevaluasi lebih baik dan proses penerbitan surat rekomendasi dapat terlaksana.

#### 3.1.5. Sasaran Kegiatan 5: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Efektif Di Wilayah Kerja UPT.

Pengukuran capaian Sasaran Kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT diperoleh dari Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) nya yaitu: Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 80% pada akhir 2025.

Tabel 3.112 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5

| Sasaran Kegiatan                                              | Indikator Kinerja Kegiatan                                       | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori    |  |
|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-----------|-------------|--|
| Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan | 80     | 81,25     | 101,56%   | Sangat Baik |  |

| Sasaran Kegiatan                          | Indikator Kinerja Kegiatan | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori |  |
|-------------------------------------------|----------------------------|--------|-----------|-----------|----------|--|
| Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. | Pangan Olahan di UPT.      |        |           |           |          |  |

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Peraturan Perundang-Undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus sedangkan jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

#### 3.1.5.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT.

##### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.113 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                             | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori    |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------|-------------|--|
| Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. | 80     | 81,25     | 101,56 % | Sangat Baik |  |

Cara untuk menghitung Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

Penilaian Persentase Keberhasilan Penindakan dilakukan dengan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan

pembagian bobot berturut-turut:

- a. SPDP sebesar 15%
- b. Tahap 1 sebesar 40%
- c. P21 sebesar 30%
- d. Tahap 2 sebesar 15%

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

$$= \{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{jumlah capaian}}{\text{target perkara}}$$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

#### B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.114 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                             | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. | 2025  | 80     | 81,25     | 101,56% | Sangat Baik |  |
| Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.               | 2024  | 82     | 100,00    | 120,00% | Sangat Baik |  |

Pada tahun 2025 target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan “**Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**” adalah sebesar 80% dengan capaian 101,56%, sedangkan Indikator Kegiatan “**Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**” pada tahun 2024 memiliki target sebesar 82% dengan capaian 120%. Penurunan target dan capaian dibanding tahun sebelumnya terjadi karena adanya efisiensi anggaran pada tahun 2025.

C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.115 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                             | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori      |  |
|----------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|---------------|--|
| Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. | 80     | 81,25     | 84             | 96,73%                                    | Akan Tercapai |  |

Target Rencana Strategis tahun 2025-2029 yang ditetapkan pada Indikator Sasaran Strategis adalah sebesar 84%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2025 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 81,25% dengan persentase capaian 96,73% dan masuk kedalam kategori **Akan Tercapai**. Masih diperlukan upaya guna meningkatkan pencapaian target Renstra di tahun 2029.

D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Tabel 3.116 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|-------------------------|--|
| Balai POM di Bogor     | 80     | 81,25     | 101,56% | Sangat Baik             |  |
| Balai POM di Tangerang | 78     | 80        | 102,56% | Sangat Baik             |  |
| Balai POM di Kediri    | 82     | 85        | 103,66% | Sangat Baik             |  |
| Balai POM di Banyumas  | 75     | 100       | 133,33% | Tidak Dapat Disimpulkan |  |

Realisasi Indikator Kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Tangerang, Balai POM di Kediri dan Balai POM di Banyumas. Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Bogor sebesar 80%. Persentase realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah

sebesar 81,25% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 101,56% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Tangerang sebesar 78%. Persentase realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 80% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 102,56% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Kediri sebesar 82%. Persentase realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 85% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 103,66% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Banyumas sebesar 75%. Persentase realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 100% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 133,33% dan memperoleh kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.117 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT Tahun 2025

| No | Indikator                                                                             | Kendala/<br>Permasalahan                                                        | Rekomendasi                                                                | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut      | Timeline | Apakah Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|----------|-----------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1  | 2                                                                                     | 3                                                                               | 4                                                                          | 5                                | 6        | 7                                                   | 8              | 9                   |
| 1  | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT | Adanya intervensi dari Aparat Penegak Hukum lain dalam penanganan kasus perkara | Membangun kolaborasi antar instansi agar mengurangi kemungkinan intervensi | Audiensi ke instansi APH terkait | 1 tahun  | T                                                   | -              | -                   |

Target yang ditetapkan pada Indikator Kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Bogor sebesar 80%. Persentase realisasi target Indikator Kegiatan tersebut adalah sebesar 81,25% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 101,56% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Adapun penyebab keberhasilan realisasi target Indikator Kegiatan tersebut :

1. Pengaruh percepatan proses penyidikan disebabkan oleh PPNS Balai POM di

Bogor sudah dilantik sebanyak 4 (empat) orang termasuk Kepala Balai.

2. Kolaborasi antara PPNS Balai POM di Bogor dan Korwas PPNS yang baik.
3. Proses penindakan target pertama mencapai tahap 1 dan target kedua mencapai tahap 2.
4. Komunikasi yang intensif dilakukan petugas tim penindakan dengan pihak yang terlibat diantaranya keberhasilan pada tahap 2 dengan Kejaksaan Negeri Kab. Bogor dan Polres Bogor.

Walaupun target Indikator tercapai sangat baik, terdapat kejadian intervensi dari APH lain dalam penanganan kasus pertama sehingga realisasi target Indikator tahun 2025 tidak dapat mencapai 100%. Kejadian ini akan ditambahkan dalam pengelolaan risiko untuk tahun 2026.

#### F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan Kepala Kejaksaan Negeri Kota Bogor oleh Kepala Balai POM di Bogor bersama dengan Tim Penindakan dalam rangka perkuatan sinergitas pengawasan obat dan makanan dari aspek penindakan.
2. Koordinasi dengan Jaksa Kejaksaan Negeri Kota Bogor oleh Kepala Balai POM di Bogor bersama dengan Tim Penindakan dalam rangka percepatan proses pemberkasan menjadi tahap 2.
3. Koordinasi dengan Jaksa Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor oleh Tim Penindakan dalam rangka percepatan proses pemberkasan menjadi tahap 1.

#### 3.1.6. Sasaran Kegiatan 6: Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan Di Bidang Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Efektif Di Wilayah Kerja UPT.

Keberhasilan Sasaran Kegiatan ini diukur dari 1 (satu) Indikator yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Dari perhitungan Indikator tersebut, diperoleh hasil capaian sebesar 108,80% dengan kategori Sangat Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.118 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6

| Sasaran Kegiatan                                                                                                        | Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori    |  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-----------|-------------|--|
| Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. | 90     | 97,92     | 108,80%   | Sangat Baik |  |

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
  - a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
  - b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

3.1.6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar.

A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.119 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori    |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------|-------------|--|
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. | 90     | 97,92     | 108,80 % | Sangat Baik |  |

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Penilaian Realisasi dilakukan oleh Direktorat Cegah Tangkal dan Balai POM di Bogor memperoleh nilai 97,92% sehingga capaiannya dari target sebesar 108,80 masuk kategori **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.120 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                | Tahun | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori    |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|-----------|----------|-------------|--|
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. | 2025  | 90     | 97,92     | 108,80 % | Sangat Baik |  |

Indikator Kinerja Kegiatan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan Indikator yang baru diterbitkan di tahun 2025 sehingga tidak ada capaian pada tahun-tahun sebelumnya.

C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.121 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang

Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori               |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|------------------------|--|
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. | 90     | 97,92     | 94             | 104,17%                                   | Tercapai/<br>Melampaui |  |

Target Rencana Strategis tahun 2025-2029 yang ditetapkan pada Indikator Sasaran Strategis adalah sebesar 94%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2025 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 97,92% dengan persentase capaian 104,17% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2029.

D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Tabel 3.122 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Balai POM di Bogor     | 90     | 97,92     | 108,80% | Sangat Baik |  |
| Balai POM di Tangerang | 90     | 99,00     | 110,00% | Sangat Baik |  |
| Balai POM di Kediri    | 90     | 92,36     | 102,62% | Sangat Baik |  |
| Balai POM di Banyumas  | 90     | 90,00     | 100,00% | Sangat Baik |  |

Berdasarkan Tabel 3.122 tentang Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025, dapat dijelaskan bahwa seluruh unit kerja yang dibandingkan telah mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan sebesar 90%. Secara keseluruhan, perbandingan ini menunjukkan bahwa seluruh unit kerja sejenis telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam penyelesaian laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar. Capaian di atas 100% pada beberapa unit mengindikasikan adanya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta komitmen yang kuat dalam menjaga mutu dan ketepatan waktu penyelesaian laporan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.123 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025

| No | Indikator                                                                                                 | Kendala/<br>Permasalahan       | Rekomendasi | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut | Timeline | Apakah Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-------------|-----------------------------|----------|-----------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1  | 2                                                                                                         | 3                              | 4           | 5                           | 6        | 7                                                   | 8              | 9                   |
| 1  | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. | Tidak ada kendala/permasalahan | -           | -                           | -        | -                                                   | -              | -                   |

Adapun penyebab keberhasilan realisasi target Indikator Kegiatan tersebut :

1. Pengalaman dalam penyelesaian suatu perkara membantu membuahkan ide untuk dilakukan Analisis.
2. Kolaborasi antara PPNS Balai POM di Bogor dan Korwas PPNS yang baik.
3. Komunikasi yang intensif dilakukan petugas tim penindakan dengan Kepala Balai POM di Bogor dalam penyusunan Analisis.

F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan pihak terkait dalam rangka penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor
2. Peningkatan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan.
3. Penambahan jumlah petugas tim penindakan terutama yang sudah berpengalaman di bidang cegah tangkal kejahatan obat dan makanan di Balai POM di Bogor.

3.1.7. Sasaran Kegiatan 7: Layanan Publik UPT Yang Prima.

Tabel 3.124 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7

| Sasaran Kegiatan               | Indikator Kinerja Kegiatan   | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori                |  |
|--------------------------------|------------------------------|--------|-----------|-----------|-------------------------|--|
| Layanan Publik UPT yang prima. | Indeks Pelayanan Publik UPT. | 4,2    | 4,84      | 115,24%   | Tidak Dapat Disimpulkan |  |

## 3.1.7.1. Indeks Pelayanan Publik UPT.

## A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.125 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan   | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori                |  |
|------------------------------|--------|-----------|----------|-------------------------|--|
| Indeks Pelayanan Publik UPT. | 4,2    | 4,84      | 115,24 % | Tidak Dapat Disimpulkan |  |

Berdasarkan Tabel 3.125, Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 ditargetkan sebesar 4,2 dengan realisasi sebesar 4,84. Dengan demikian, tingkat capaian kinerja mencapai 115,24 persen dari target yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja pelayanan publik pada Tahun 2025 tidak hanya mencapai target, tetapi juga melampaui ekspektasi yang direncanakan. Nilai realisasi yang berada pada angka 4,84 mencerminkan kualitas pelayanan yang sangat baik, yang mengindikasikan adanya peningkatan dalam aspek standar pelayanan, kompetensi petugas, sarana prasarana, serta pengelolaan pengaduan masyarakat. Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan pelayanan publik sepanjang Tahun 2025.

## B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.126 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan   | Tahun | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori                |  |
|------------------------------|-------|--------|-----------|----------|-------------------------|--|
| Indeks Pelayanan Publik UPT. | 2025  | 4,2    | 4,84      | 115,24 % | Tidak Dapat Disimpulkan |  |
| Indeks Pelayanan Publik.     | 2024  | 3,55   | 3,89      | 109,58 % | Sangat Baik             |  |

Berdasarkan perbandingan antara Tahun 2025 dan Tahun 2024, terlihat adanya tren peningkatan kinerja yang signifikan. Pada Tahun 2024, target Indeks Pelayanan Publik ditetapkan sebesar 3,55 dengan realisasi sebesar 3,89 atau capaian 109,58 persen. Sementara itu pada Tahun 2025, target meningkat menjadi 4,2 dengan realisasi sebesar 4,84 atau capaian 115,24 persen. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tidak hanya target yang lebih tinggi berhasil dicapai, tetapi juga kualitas layanan mengalami perbaikan yang nyata dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya konsistensi dalam perbaikan tata kelola pelayanan publik serta efektivitas langkah-langkah peningkatan mutu layanan yang telah dilaksanakan.

C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.127 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan   | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori               |  |
|------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|------------------------|--|
| Indeks Pelayanan Publik UPT. | 4      | 4,84      | 4,6            | 105,22%                                   | Tercapai/<br>Melampaui |  |

Perbandingan antara realisasi Tahun 2025 dengan target Renstra 2025–2029 menunjukkan bahwa target Renstra Tahun 2025 sebesar 4,6 telah terlampaui dengan realisasi sebesar 4,84. Tingkat capaian terhadap target Renstra mencapai 105,22 persen. Capaian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan pelayanan publik telah berjalan sesuai arah kebijakan strategis bahkan melampaui proyeksi yang telah direncanakan dalam dokumen perencanaan jangka menengah. Keberhasilan ini memberikan dasar yang kuat bagi pencapaian target-target Renstra pada tahun-tahun berikutnya serta menunjukkan komitmen organisasi dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas dan berkelanjutan.

D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Tabel 3.128 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|-------------------------|--|
| Balai POM di Bogor     | 4,2    | 4,84      | 115,24% | Tidak Dapat Disimpulkan |  |
| Balai POM di Tangerang | 4,2    | 4,54      | 108,10% | Sangat Baik             |  |

| Unit Kerja            | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                |  |
|-----------------------|--------|-----------|---------|-------------------------|--|
| Balai POM di Kediri   | 4,2    | 4,74      | 112,86% | Tidak Dapat Disimpulkan |  |
| Balai POM di Banyumas | 3,75   | 4,1       | 109,33% | Sangat Baik             |  |

Berdasarkan perbandingan dengan unit kerja sejenis, realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 4,84 merupakan capaian yang sangat kompetitif. Jika dibandingkan dengan Balai POM di Tangerang, Kediri, dan Banyumas, nilai realisasi UPT berada pada posisi tertinggi. Persentase capaian sebesar 115,24 persen juga menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan sebagian besar unit pembanding. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik yang diberikan UPT telah berada pada tingkat yang sangat baik dan mampu bersaing dengan unit kerja lain yang sejenis. Keunggulan ini mencerminkan efektivitas pengelolaan pelayanan, komitmen pimpinan dan seluruh pegawai, serta keberhasilan implementasi program peningkatan mutu pelayanan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.129 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025

| No | Indikator                    | Kendala/Permasalahan                                                                                                                                 | Rekomendasi                                                                                                       | Rencana Tindak Lanjut                                                                                                                             | Timeline   | Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko                                                             |
|----|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|--------------------------------------------|-------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                            | 3                                                                                                                                                    | 4                                                                                                                 | 5                                                                                                                                                 | 6          | 7                                          | 8           | 9                                                                            |
|    | Indeks Pelayanan Publik UPT. | 1) Pemahaman petugas yang tidak seragam dalam memberikan informasi terkait Obat dan Makanan.<br>2) Petugas kurang cepat memberikan respon / jawaban. | Meningkatkan pelayanan publik melalui peningkatan kompetensi dan penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik | 1) Melaksanakan pelatihan / Bimtek / sosialisasi terkait layanan publik.<br>2) Reviu SOP Layanan Publik.<br>3) Penyusunan dan sosialisasi Standar | Triwulan 4 | Y                                          | SS-8.1.01   | Pelanggan / masyarakat tidak puas terhadap Layanan Publik Balai POM di Bogor |

| No | Indikator | Kendala/<br>Permasalahan | Rekomendasi | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                                                                                                                                                                                                              | Timelin<br>e | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko (Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|----|-----------|--------------------------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1  | 2         | 3                        | 4           | 5                                                                                                                                                                                                                                        | 6            | 7                                                      | 8              | 9                   |
|    |           |                          |             | Pelayanan Publik.<br>4) Penyusunan dan sosialisasi Maklumat Pelayanan Publik.<br>5) Pembuatan leaflet / flyer terkait alur proses Sertifikasi dan Registrasi.<br>6) Monitoring dan evaluasi (Monev) Simpel LPK dan pengaduan masyarakat. |              |                                                        |                |                     |

**F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025 yang melampaui target tidak terlepas dari berbagai program dan kegiatan yang secara konsisten diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Penguatan standar pelayanan dan penyempurnaan prosedur operasional telah memberikan kejelasan alur layanan serta kepastian waktu penyelesaian. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pembinaan dan pelatihan pelayanan prima turut berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme dan responsivitas petugas layanan.

Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pelayanan juga menjadi faktor pendukung penting, khususnya dalam mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, serta mempermudah akses masyarakat terhadap informasi layanan. Pengelolaan pengaduan dan survei kepuasan masyarakat yang dilakukan secara berkala memungkinkan organisasi untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan umpan balik pengguna layanan.

Di sisi lain, beberapa tantangan tetap perlu menjadi perhatian, antara lain meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan, kebutuhan akan peningkatan kapasitas SDM seiring beban kerja yang dinamis, serta pentingnya menjaga konsistensi standar pelayanan dalam setiap kondisi. Oleh karena itu, upaya perbaikan berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi rutin, penguatan inovasi pelayanan, serta integrasi program pelayanan dengan agenda Reformasi Birokrasi dan Zona Integritas perlu terus dilakukan agar capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

#### 3.1.8. Sasaran Kegiatan 8: Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi Yang Optimal.

Keberhasilan Sasaran Kegiatan ini diukur dari 4 (empat) Indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.130 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8

| Sasaran Kegiatan                                                | Indikator Kinerja Kegiatan           | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori                |  |
|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------|--------|-----------|-----------|-------------------------|--|
| Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal. | 1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM.    | 77     | 78,84     | 102,39%   | Sangat Baik             |  |
|                                                                 | 2. Nilai AKIP UPT BPOM.              | 79,5   | 79,81     | 100,39%   | Sangat Baik             |  |
|                                                                 | 3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM.  | 4      | 5,00      | 125,00%   | Tidak Dapat Disimpulkan |  |
|                                                                 | 4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM. | 2,6    | 2,75      | 105,77%   | Sangat Baik             |  |

##### 3.1.8.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM.

##### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.131 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai

### Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan     | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|--------------------------------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM. | 77     | 78,82     | 102,36% | Sangat Baik |  |

Berdasarkan Tabel 3.106, target Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) UPT BPOM Tahun 2025 ditetapkan sebesar 77, sedangkan realisasi yang dicapai adalah 78,82. Dengan demikian, tingkat capaian kinerja mencapai 102,36% dari target yang telah ditetapkan dan masuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan Zona Integritas di UPT BPOM telah berjalan secara efektif dan melampaui target yang direncanakan. Keberhasilan ini mencerminkan konsistensi dalam implementasi program Reformasi Birokrasi, penguatan tata kelola, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta komitmen seluruh jajaran dalam memenuhi Indikator-Indikator penilaian ZI.

Realisasi yang melampaui target juga mengindikasikan adanya optimalisasi sumber daya dan koordinasi internal yang baik dalam mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi.

#### B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.132 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan     | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|--------------------------------|-------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM. | 2025  | 77     | 78,82     | 102,36% | Sangat Baik |  |
| Indeks RB UPT                  | 2024  | 75     | 76,02     | 101,36% | Sangat Baik |  |

Berdasarkan Tabel 3.107, jika dibandingkan dengan tahun 2024, terdapat peningkatan baik dari sisi target maupun realisasi. Pada tahun 2024, target yang ditetapkan sebesar 75 dengan realisasi sebesar 76,02 atau capaian 101,36% (kategori Sangat Baik). Sementara itu pada tahun 2025, target meningkat menjadi 77 dengan realisasi 78,82 atau capaian 102,36% (kategori Sangat Baik).

Peningkatan target pada tahun 2025 menunjukkan adanya komitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam pembangunan Zona Integritas. Meskipun target dinaikkan, realisasi tetap mampu melampaui target, bahkan menunjukkan peningkatan nilai absolut dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara tren, hal ini menggambarkan bahwa pembangunan ZI di UPT BPOM mengalami progres yang positif dan berkelanjutan. Konsistensi capaian di atas 100% selama dua tahun berturut-turut memperlihatkan stabilitas kinerja organisasi dalam

mempertahankan kualitas tata kelola dan pelayanan publik.

Dengan capaian tersebut, UPT BPOM menunjukkan kesiapan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas implementasi Reformasi Birokrasi pada tahun-tahun mendatang.

C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.133 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan     | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori      |  |
|--------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|---------------|--|
| Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM. | 77     | 79        | 81             | 97,33%                                    | Akan Tercapai |  |

Berdasarkan Tabel 3.108, target Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025 ditetapkan sebesar 77, dengan realisasi sebesar 79. Sementara itu, target Renstra tahun 2029 ditetapkan sebesar 81. Dengan capaian tahun 2025 sebesar 79, maka persentase capaian terhadap target akhir Renstra mencapai 97,33%, dengan kategori Akan Tercapai.

Capaian ini menunjukkan bahwa pada tahun pertama periode Renstra 2025–2029, kinerja UPT BPOM telah mendekati target akhir yang direncanakan. Hal ini mencerminkan adanya akselerasi dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas, sehingga gap terhadap target akhir Renstra semakin kecil.

Dengan tren peningkatan yang konsisten dari tahun sebelumnya, serta capaian yang sudah mendekati target 2029, UPT BPOM memiliki peluang yang sangat besar untuk mencapai bahkan melampaui target Renstra sebelum akhir periode, sepanjang upaya perbaikan dan penguatan tata kelola tetap dilaksanakan secara berkelanjutan.

D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Tabel 3.134 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Balai POM di Bogor     | 77     | 78,82     | 102,36% | Sangat Baik |  |
| Balai POM di Tangerang | 75     | 75,03     | 100,04% | Sangat Baik |  |

| Unit Kerja            | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |
|-----------------------|--------|-----------|---------|-------------|
| Balai POM di Kediri   | 75     | 78,98     | 105,31% | Sangat Baik |
| Balai POM di Banyumas |        |           |         |             |

Secara komparatif, Balai POM di Bogor menunjukkan kinerja yang kompetitif dan berada pada level yang relatif tinggi di antara unit kerja sejenis. Meskipun capaian Balai POM di Kediri sedikit lebih tinggi secara persentase, selisih nilai tidak signifikan dan seluruh unit kerja berada dalam kategori Sangat Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan Zona Integritas di Balai POM di Bogor telah berjalan optimal dan sejajar dengan unit kerja lain yang memiliki karakteristik serupa. Ke depan, benchmarking dan pertukaran praktik baik (best practices) antar unit kerja dapat menjadi strategi untuk meningkatkan nilai secara lebih progresif.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.135 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Tahun 2025

| No | Indikator | Kendala/<br>Permasalahan                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Rekomendasi                                                                                                                                                                                                                                                  | Rencana Tindak Lanjut                                                                                                                                                                         | Timeline | Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|----|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------------------------------------------|-------------|------------------|
| 1  | 2         | 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | 4                                                                                                                                                                                                                                                            | 5                                                                                                                                                                                             | 6        | 7                                          | 8           | 9                |
|    |           | Secara umum pembangunan Zona Integritas telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa area yang perlu penguatan, khususnya dalam menjaga konsistensi implementasi budaya kerja berintegritas, penguatan inovasi pelayanan publik, serta peningkatan kualitas dokumentasi eviden pendukung pada setiap | Melakukan penguatan implementasi pembangunan Zona Integritas secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pemenuhan eviden, penguatan internalisasi budaya integritas kepada seluruh pegawai, serta peningkatan inovasi pelayanan publik yang berdampak | Melaksanakan akan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pemenuhan komponen pembangunan Zona Integritas, melakukan pembinaan internal kepada unit kerja, serta memastikan pemutakhiran data |          |                                            |             |                  |

| No | Indikator | Kendala/<br>Permasalahan | Rekomendasi                       | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut            | Timeline | Apakah Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|----|-----------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------|----------|-----------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1  | 2         | 3                        | 4                                 | 5                                      | 6        | 7                                                   | 8              | 9                   |
|    |           | komponen<br>penilaian.   | langsung<br>kepada<br>masyarakat. | dukung<br>secara<br>berkelanjut<br>an. |          |                                                     |                |                     |

#### F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian Nilai Pembangunan ZI Tahun 2025 didukung oleh beberapa program dan kegiatan strategis, antara lain:

1. Penguatan Reformasi Birokrasi dan Pembangunan ZI, melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) secara sistematis dan terkoordinasi.
2. Monitoring dan Evaluasi Internal Berkala, yang memastikan setiap area perubahan (manajemen perubahan, tata laksana, manajemen SDM, akuntabilitas, pengawasan, dan pelayanan publik) berjalan sesuai rencana aksi.
3. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, termasuk digitalisasi layanan dan penyederhanaan prosedur, sehingga meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan.
4. Internalisasi Nilai BerAKHLAK dan Budaya Integritas, yang memperkuat komitmen pegawai terhadap tata kelola yang bersih dan akuntabel.
5. Kolaborasi dan Benchmarking dengan Unit Kerja Sejenis, sehingga praktik baik (best practices) dapat direplikasi dan disesuaikan.

Secara umum, tidak terdapat faktor kegagalan yang signifikan pada tahun 2025, namun potensi risiko seperti perubahan regulasi, rotasi pegawai, serta dinamika kebijakan nasional tetap perlu diantisipasi melalui penguatan manajemen risiko dan perencanaan berbasis kinerja.

Dengan dukungan program-program tersebut, capaian Nilai Pembangunan ZI Tahun 2025 dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang guna mendukung pencapaian target Renstra 2025–2029.

##### 3.1.8.2. Nilai AKIP UPT BPOM.

#### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.136 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori    |  |
|----------------------------|--------|-----------|----------|-------------|--|
| Nilai AKIP UPT BPOM.       | 79,5   | 79,81     | 100,39 % | Sangat Baik |  |

Berdasarkan Tabel 3.110, target Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 ditetapkan sebesar 79,5, dengan realisasi sebesar 79,81. Tingkat capaian mencapai 100,39% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) telah berjalan efektif dan mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi yang sedikit lebih tinggi dari target mencerminkan perencanaan yang realistis, pelaksanaan program yang konsisten, serta penguatan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala.

#### B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.137 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|----------------------------|-------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Nilai AKIP UPT BPOM.       | 2025  | 79,5   | 79,81     | 100,39% | Sangat Baik |  |
| Nilai AKIP UPT.            | 2024  | 82,2   | 79,02     | 96,13%  | Cukup       |  |

Jika dibandingkan dengan Tahun 2024, terdapat peningkatan signifikan baik dari sisi capaian maupun kategori penilaian. Pada Tahun 2024, realisasi Nilai AKIP sebesar 79,02 dengan capaian 96,13% dan kategori Cukup. Sementara pada Tahun 2025, realisasi meningkat menjadi 79,81 dengan capaian 100,39% dan kategori Sangat Baik.

Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas perencanaan kinerja, keselarasan antara dokumen perencanaan dan penganggaran, serta peningkatan kualitas pelaporan dan evaluasi internal. Perubahan kategori dari Cukup menjadi Sangat Baik mencerminkan adanya lompatan kualitas dalam implementasi SAKIP.

#### C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.138 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori      |  |
|----------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|---------------|--|
| Nilai AKIP UPT BPOM.       | 79,5   | 79,81     | 81,5           | 97,93%                                    | Akan Tercapai |  |

Target Renstra untuk Nilai AKIP pada akhir periode 2029 ditetapkan sebesar 81,5. Dengan realisasi Tahun 2025 sebesar 79,81, capaian terhadap target akhir Renstra mencapai 97,93%, dengan kategori Akan Tercapai.

Hal ini menunjukkan bahwa pada awal periode Renstra 2025–2029, UPT BPOM telah berada sangat dekat dengan target akhir. Dengan selisih yang relatif kecil, peluang untuk mencapai atau melampaui target Renstra sebelum akhir periode sangat terbuka, sepanjang konsistensi perbaikan tata kelola kinerja tetap dipertahankan.

#### D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Tabel 3.139 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Balai POM di Bogor     | 79,5   | 79,81     | 100,39% | Sangat Baik |  |
| Balai POM di Tangerang | 76     | 73,47     | 96,67%  | Baik        |  |
| Balai POM di Kediri    | 78,55  | 78,00     | 99,30%  | Baik        |  |
| Balai POM di Banyumas  | 77,96  | 77,07     | 98,86%  | Baik        |  |

Berdasarkan perbandingan dengan unit kerja lain yang sejenis, Balai POM di Bogor memperoleh realisasi 79,81 dengan capaian 100,39% (kategori Sangat Baik), yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan Balai POM di Tangerang (73,47), Kediri (78,00), dan Banyumas (77,07).

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SAKIP di Balai POM di Bogor berada pada posisi yang kompetitif dan unggul dibandingkan unit kerja sejenis. Keunggulan ini mencerminkan konsistensi dalam perencanaan berbasis kinerja, pengendalian internal yang efektif, serta komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam penguatan akuntabilitas.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

**Tabel 3.140 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Nilai AKIP UPT  
BPOM Tahun 2025**

| No | Indikator | Kendala/<br>Permasalahan                                                                                                                                                                                                         | Rekomendasi                                                                                                                                                                                                                    | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                                                                                                                                           | Timeline | Apakah Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|----|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1  | 2         | 3                                                                                                                                                                                                                                | 4                                                                                                                                                                                                                              | 5                                                                                                                                                                     | 6        | 7                                                   | 8              | 9                   |
|    |           | Masih diperlukan peningkatan kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, serta konsistensi keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja untuk mendukung peningkatan nilai AKIP secara berkelanjutan. | Meningkatkan kualitas implementasi SAKIP melalui penguatan perencanaan berbasis kinerja, peningkatan kualitas pengukuran kinerja, serta optimalisasi pemanfaatan hasil evaluasi kinerja sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. | Melakukan review dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja, meningkatkan kapasitas pegawai dalam pengelolaan SAKIP, serta melakukan evaluasi internal secara berkala. |          |                                                     |                |                     |

**F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

**1. Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian Nilai AKIP Tahun 2025 didukung oleh beberapa program dan kegiatan utama, yaitu:

**a. Penguatan Perencanaan Kinerja Berbasis Cascading**

Penyelarasan Perjanjian Kinerja mulai dari tingkat UPT hingga individu telah meningkatkan keterkaitan antara sasaran strategis dan Indikator Kinerja.

**b. Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Pelaksanaan review kinerja triwulanan serta rapat evaluasi internal memungkinkan identifikasi dini terhadap deviasi target dan percepatan tindak lanjut.

**c. Peningkatan Kualitas Pelaporan Kinerja**

Penyusunan Laporan Kinerja yang lebih sistematis, berbasis data dukung yang memadai, serta integrasi dengan aplikasi kinerja nasional turut meningkatkan kualitas penilaian.

d. Penguatan Manajemen Risiko

Integrasi risiko dalam perencanaan dan pelaksanaan program membantu meminimalkan potensi kegagalan pencapaian Indikator Kinerja.

e. Komitmen Pimpinan dan Budaya Kinerja

Keterlibatan aktif pimpinan dalam pengendalian kinerja dan internalisasi budaya kerja BerAKHLAK turut mendorong peningkatan akuntabilitas.

2. Faktor yang Berpotensi Menghambat (Namun Dapat Dikendalikan)

Walaupun capaian Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik, terdapat beberapa faktor yang berpotensi menjadi kendala, antara lain:

- a. Dinamika kebijakan nasional yang mempengaruhi Indikator dan metode penilaian AKIP
- b. Keterbatasan SDM pada fungsi tertentu
- c. Risiko ketidakkonsistenan dokumentasi dan eviden pendukung

Namun, faktor-faktor tersebut telah diantisipasi melalui penguatan manajemen risiko dan koordinasi internal.

3.1.8.3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM.

A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.141 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan       | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                |  |
|----------------------------------|--------|-----------|---------|-------------------------|--|
| Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM. | 4      | 5,00      | 125,00% | Tidak Dapat Disimpulkan |  |

Berdasarkan Tabel 3.114, Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM pada Tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 4, dengan realisasi sebesar 5,00, sehingga tingkat capaian mencapai 125,00%.

Secara kuantitatif, capaian ini menunjukkan bahwa realisasi melebihi target yang telah ditetapkan. Namun demikian, perlu dicermati bahwa skala pengukuran tahun 2025 berbeda dengan tahun sebelumnya (tahun 2024 menggunakan skala nilai 0–100, sedangkan tahun 2025 menggunakan skala indeks 1–5). Oleh karena itu, meskipun

persentase capaian menunjukkan angka di atas 100%, secara metodologis tidak dapat langsung dibandingkan dengan tahun sebelumnya tanpa normalisasi skala.

Capaian 125% mencerminkan:

- Perencanaan anggaran yang semakin akurat,
- Pelaksanaan kegiatan yang efektif,
- Pengendalian internal dan monitoring realisasi anggaran yang berjalan optimal.

**B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

**Tabel 3.142 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

| Indikator Kinerja Kegiatan       | Tahun | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori                |  |
|----------------------------------|-------|--------|-----------|----------|-------------------------|--|
| Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM. | 2025  | 4      | 5,00      | 125,00 % | Tidak Dapat Disimpulkan |  |

Tidak bisa diperbandingkan dengan tahun sebelumnya karena cara hitung dan metode perhitungan berbeda.

**C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029**

**Tabel 3.143 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029**

| Indikator Kinerja Kegiatan       | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori            |  |
|----------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|---------------------|--|
| Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM. | 4      | 5,00      | 4              | 125,00%                                   | Tercapai/ Melampaui |  |

Pada Tabel 3.116, target Renstra untuk Indikator ini ditetapkan sebesar 4, dan realisasi tahun 2025 mencapai 5,00, sehingga capaian terhadap target Renstra sebesar 125,00% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun pertama periode Renstra 2025–2029, Balai POM telah mampu:

- Memenuhi bahkan melampaui baseline kinerja yang direncanakan,
- Menunjukkan kesiapan organisasi dalam implementasi target jangka

menengah,

- Memberikan fondasi kuat untuk pencapaian target tahun-tahun berikutnya.

D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Tabel 3.144 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori                |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|-------------------------|--|
| Balai POM di Bogor     | 4      | 5,00      | 125,00% | Tidak Dapat Disimpulkan |  |
| Balai POM di Tangerang | 5      | 5,00      | 100,00% | Baik                    |  |
| Balai POM di Kediri    | 5      | 5,00      | 100,00% | Baik                    |  |
| Balai POM di Banyumas  | 5      | 5,00      | 100,00% | Baik                    |  |

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan anggaran Balai POM di Bogor relatif lebih tinggi dibandingkan unit pembanding. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas manajemen anggaran, percepatan pelaksanaan kegiatan, serta pengendalian internal yang berjalan dengan baik.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.145 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025

| No | Indikator | Kendala/<br>Permasalahan                                                                                                                                                      | Rekomendasi                                                                                                                                          | Rencana Tindak Lanjut                                                                                             | Timeline | Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T) | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|----|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------------------------------------------|-------------|------------------|
| 1  | 2         | 3                                                                                                                                                                             | 4                                                                                                                                                    | 5                                                                                                                 | 6        | 7                                          | 8           | 9                |
|    |           | Meskipun capaian nilai kinerja anggaran telah melampaui target, masih diperlukan peningkatan kualitas perencanaan anggaran dan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan | Meningkatkan kualitas perencanaan anggaran berbasis kinerja, memperkuat pengendalian pelaksanaan anggaran, serta meningkatkan kualitas pelaporan dan | Melakukan monitoring realisasi anggaran secara berkala, meningkatkan koordinasi antar unit kerja, serta melakukan |          |                                            |             |                  |

| No | Indikator | Kendala/<br>Permasalahan                               | Rekomendasi        | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                    | Timeline | Apakah Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai Risiko<br>(Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|----|-----------|--------------------------------------------------------|--------------------|------------------------------------------------|----------|-----------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1  | 2         | 3                                                      | 4                  | 5                                              | 6        | 7                                                   | 8              | 9                   |
|    |           | kegiatan untuk menjaga keberlanjutan capaian tersebut. | evaluasi anggaran. | evaluasi pelaksanaan anggaran secara periodik. |          |                                                     |                |                     |

#### F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 yang melampaui target menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan secara efektif dan selaras dengan perencanaan yang ditetapkan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari perencanaan anggaran yang semakin presisi berbasis kinerja, di mana penyusunan kegiatan telah disesuaikan dengan kapasitas pelaksanaan serta prioritas strategis organisasi.

Pelaksanaan program didukung oleh penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala, baik melalui rapat evaluasi internal maupun pemantauan realisasi anggaran dan output kegiatan. Pengendalian ini memungkinkan deteksi dini terhadap potensi deviasi serta percepatan tindak lanjut apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, percepatan proses pengadaan barang dan jasa serta koordinasi yang lebih intensif antar unit kerja turut mendorong optimalisasi serapan anggaran dan capaian output.

Dari aspek manajerial, komitmen pimpinan dalam melakukan supervisi dan pengawasan pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi capaian kinerja. Implementasi pengendalian intern pemerintah (SPIP) juga berperan dalam memitigasi risiko keterlambatan maupun ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan terhadap rencana yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang berpotensi menjadi kendala apabila tidak dikelola dengan baik, antara lain perubahan kebijakan pengelolaan anggaran, penyesuaian regulasi, keterbatasan sumber daya manusia, serta dinamika pelaksanaan kegiatan teknis di lapangan. Faktor-faktor tersebut memerlukan antisipasi melalui perencanaan yang adaptif, peningkatan kapasitas SDM, serta penguatan koordinasi internal.

Secara keseluruhan, keberhasilan pencapaian Pernyataan Kinerja Tahun 2025

mencerminkan semakin baiknya tata kelola program dan anggaran yang berorientasi pada hasil. Ke depan, konsistensi dalam perencanaan berbasis kinerja, penguatan sistem pengendalian internal, serta peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi perlu terus dipertahankan guna menjaga keberlanjutan capaian kinerja pada periode selanjutnya.

#### 3.1.8.4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

##### A. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.146 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025

| Indikator Kinerja Kegiatan        | Target | Realisasi | Capaian  | Kategori    |  |
|-----------------------------------|--------|-----------|----------|-------------|--|
| Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM. | 2,6    | 2,75      | 105,77 % | Sangat Baik |  |

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 2,6 dan terealisasi sebesar 2,75, sehingga tingkat capaian mencapai 105,77% dengan kategori Sangat Baik.

Capaian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko di lingkungan UPT telah berjalan efektif dan melampaui target yang direncanakan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kualitas pengendalian internal, ketepatan dalam identifikasi dan mitigasi risiko, serta konsistensi dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi risiko selama tahun berjalan.

##### B. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.147 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

| Indikator Kinerja Kegiatan        | Tahun | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|-----------------------------------|-------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM. | 2025  | 2,6    | 2,75      | 105,77% | Sangat Baik |  |

Tidak bisa diperbandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan Indikator baru.

##### C. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.148 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025 – 2029

| Indikator Kinerja Kegiatan        | Target | Realisasi | Target Renstra | Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra | Kategori      |  |
|-----------------------------------|--------|-----------|----------------|-------------------------------------------|---------------|--|
| Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM. | 2,6    | 2,75      | 3              | 91,67%                                    | Akan Tercapai |  |

Target Renstra untuk Indeks Manajemen Risiko ditetapkan sebesar 3, sementara realisasi tahun 2025 sebesar 2,75, atau mencapai 91,67% terhadap target jangka menengah dengan kategori Akan Tercapai.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun target tahunan telah terlampaui, capaian terhadap target Renstra masih memerlukan peningkatan bertahap. Dengan capaian awal yang sudah mendekati target Renstra, terdapat peluang yang besar untuk mencapai target 3 pada tahun-tahun berikutnya apabila penguatan manajemen risiko terus dilakukan secara konsisten.

#### D. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

Tabel 3.149 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Unit Kerja Lain Yang Sejenis

| Unit Kerja             | Target | Realisasi | Capaian | Kategori    |  |
|------------------------|--------|-----------|---------|-------------|--|
| Balai POM di Bogor     | 2,6    | 2,75      | 105,77% | Sangat Baik |  |
| Balai POM di Tangerang | 2,94   | 2,844     | 96,73%  | Baik        |  |
| Balai POM di Kediri    | 3      | 2,88      | 96,00%  | Baik        |  |
| Balai POM di Banyumas  | 2,8    | 2,813     | 100,46% | Sangat Baik |  |

Dibandingkan dengan unit kerja sejenis, Balai POM di Bogor memperoleh capaian 105,77% (Sangat Baik). Capaian ini lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Tangerang (96,73%) dan Balai POM di Kediri (96,00%), serta sedikit lebih tinggi dari Balai POM di Banyumas (100,46%).

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di Balai POM di Bogor termasuk dalam kategori unggul dibandingkan sebagian unit pembanding. Keunggulan tersebut mencerminkan efektivitas pengendalian internal serta konsistensi pelaksanaan manajemen risiko pada tingkat operasional maupun manajerial.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tabel 3.150 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025

| No | Indikator | Kendala/<br>Permasalahan                                                                                                                                                                            | Rekomendasi                                                                                                                                                                                                              | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut                                                                                                                                                 | Timeline | Apakah<br>Sudah<br>Dikelola<br>Sebagai<br>Risiko (Y/T) | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|----|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1  | 2         | 3                                                                                                                                                                                                   | 4                                                                                                                                                                                                                        | 5                                                                                                                                                                           | 6        | 7                                                      | 8              | 9                   |
|    |           | Implementasi manajemen risiko telah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan peningkatan pemahaman dan konsistensi dalam identifikasi, analisis, serta pemantauan risiko di seluruh unit kerja. | Meningkatkan implementasi manajemen risiko secara menyeluruh melalui penguatan pemahaman pegawai, peningkatan kualitas identifikasi risiko, serta integrasi manajemen risiko dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. | Melakukan sosialisasi dan pembinaan manajemen risiko, melakukan pemutakhiran profil risiko secara berkala, serta memastikan pelaksanaan pengendalian risiko secara efektif. |          |                                                        |                |                     |

#### F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 yang melampaui target tahunan (105,77%) menunjukkan bahwa program penguatan manajemen risiko telah berjalan efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola organisasi. Keberhasilan ini didukung oleh implementasi manajemen risiko yang semakin terintegrasi dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.

Program/kegiatan yang berperan signifikan antara lain pemutakhiran peta risiko secara berkala, penyusunan dan monitoring Rencana Tindak Pengendalian (RTP), reviu atas risiko strategis dan operasional, serta pelaksanaan evaluasi internal terhadap efektivitas pengendalian. Integrasi risiko ke dalam dokumen perencanaan dan penganggaran juga membantu memastikan bahwa setiap kegiatan telah mempertimbangkan potensi hambatan dan langkah mitigasinya sejak awal.

Selain itu, komitmen pimpinan dalam mendorong penerapan manajemen risiko serta koordinasi lintas unit kerja menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi

implementasi. Sosialisasi dan pembinaan internal turut memperkuat budaya sadar risiko di lingkungan UPT sehingga pengendalian tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi bagian dari proses kerja sehari-hari.

Namun demikian, capaian terhadap target Renstra (91,67%) menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan untuk mencapai tingkat maturitas yang lebih tinggi. Tantangan yang perlu diantisipasi antara lain konsistensi dokumentasi risiko pada seluruh unit kerja, pendalaman kualitas analisis risiko agar lebih berbasis dampak strategis, serta peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan risiko. Dinamika kebijakan dan perubahan lingkungan strategis juga memerlukan penyesuaian peta risiko secara lebih adaptif dan responsif.

Secara keseluruhan, program penguatan manajemen risiko telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian kinerja tahun 2025. Ke depan, diperlukan penguatan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas implementasi, pemanfaatan hasil analisis risiko dalam pengambilan keputusan strategis, serta evaluasi periodik yang lebih komprehensif guna memastikan target Renstra dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

### 3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.151 Tabel Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

| No. | Indikator                                                                         | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya | Status | Progres TL<br>Rekomendasi | Time line | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------|--------|---------------------------|-----------|------------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1   | 2                                                                                 | 3                                         | 4                            | 5                                               | 6      | 7                         | 8         | 9                                                          | 10             | 11                  |
| 1   | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | Sudah closed di Monev per TW              | -                            | -                                               | -      | -                         | -         | -                                                          | -              | -                   |
| 2   | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD atau ESO.      |                                           |                              |                                                 |        |                           |           |                                                            |                |                     |
| 3   | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.   | Sudah closed di Monev per TW              |                              |                                                 |        |                           |           |                                                            |                |                     |

| No. | Indikator                                                                                                                  | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya                        | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya               | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya                                  | Status  | Progres TL<br>Rekomendasi                               | Time line  | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                                                          |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---------------------------------------------------------|------------|------------------------------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | 2                                                                                                                          | 3                                                                | 4                                          | 5                                                                                | 6       | 7                                                       | 8          | 9                                                          | 10             | 11                                                                           |
| 4   | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.                                                          | -                                                                |                                            |                                                                                  |         |                                                         |            |                                                            |                |                                                                              |
| 5   | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.                                                     | -                                                                |                                            |                                                                                  |         |                                                         |            |                                                            |                |                                                                              |
| 6   | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. | Terdapat rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh stakeholder | Melakukan follow-up ke <i>stake holder</i> | Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab kegiatan dari lintas sektor terkait | Selesai | Telah dilakukan koordinasi ketika ada kegiatan bersama. | M3 Oktober | T                                                          | N/A            | Rekomendasi yang diterbitkan UPT ke lintas sektor tidak mendapatkan feedback |

| No. | Indikator                                                                                            | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya | Status | Progres TL<br>Rekomendasi | Time line | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------|--------|---------------------------|-----------|------------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1   | 2                                                                                                    | 3                                         | 4                            | 5                                               | 6      | 7                         | 8         | 9                                                          | 10             | 11                  |
| 7   | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.      | -                                         | -                            | -                                               | -      | -                         | -         | -                                                          | -              | -                   |
| 8   | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.        | -                                         | -                            | -                                               | -      | -                         | -         | -                                                          | -              | -                   |
| 9   | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | -                                         | -                            | -                                               | -      | -                         | -         | -                                                          | -              | -                   |
| 10  | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti                        | -                                         | -                            | -                                               | -      | -                         | -         | -                                                          | -              | -                   |

| No. | Indikator                                                                               | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya | Status | Progres TL<br>Rekomendasi | Time line | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------|--------|---------------------------|-----------|------------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1   | 2                                                                                       | 3                                         | 4                            | 5                                               | 6      | 7                         | 8         | 9                                                          | 10             | 11                  |
|     | sesuai ketentuan.                                                                       |                                           |                              |                                                 |        |                           |           |                                                            |                |                     |
| 11  | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.       | Sudah closed di Monev per TW              |                              |                                                 |        |                           |           |                                                            |                |                     |
| 12  | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar. | -                                         |                              |                                                 |        |                           |           |                                                            |                |                     |
| 13  | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.                            | -                                         | -                            | -                                               | -      | -                         | -         | -                                                          | -              | -                   |

| No. | Indikator                                                                                                  | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya                           | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya                                                                                | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya                                                  | Status | Progres TL<br>Rekomendasi                                                                                                                 | Time line           | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1   | 2                                                                                                          | 3                                                                   | 4                                                                                                           | 5                                                                                                | 6      | 7                                                                                                                                         | 8                   | 9                                                          | 10             | 11                  |
| 14  | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. | es CAPA temuan ment akreditasi ISO 15 (Assesement 15 Desember 2025) | ksanaan CAPA an assesment itasi ISO 17025 ai juga dengan han Good ratory Practices dan Ulang Dokumen P3OMN. | yelesaikan an assesment itasi ISO 17025 an melaksanakan han Good ratory Practices Kaji Ulang men | sai    | ksanaan pelatihan n dilaksanakan i waktu dan elesaian CAPA an assesment itasi ISO 17025 n selesai dan a oleh Asesor ment akreditasi 17025 | pai dengan Februari |                                                            |                |                     |
| 15  | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.                     |                                                                     |                                                                                                             |                                                                                                  |        |                                                                                                                                           |                     |                                                            |                |                     |
| 16  | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. | -                                                                   | -                                                                                                           | -                                                                                                | -      | -                                                                                                                                         | -                   | -                                                          | -              | -                   |

| No. | Indikator                                                                       | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya                                                                                                                                                                                                                | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya                                                                        | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya                                                                                                                           | Status | Progres TL<br>Rekomendasi                                                 | Time line          | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                                                              |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------|------------------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | 2                                                                               | 3                                                                                                                                                                                                                                                        | 4                                                                                                   | 5                                                                                                                                                                         | 6      | 7                                                                         | 8                  | 9                                                          | 10             | 11                                                                               |
| 17  | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. | 1. Latar belakang masyarakat<br>2. KIE Tomas yang berbeda menyebabkan kesulitan dalam pengisian survei<br>3. efektivitas KIE<br>4. target 3 titik KIE Tomas yg tidak terpenuhi dari 20 titik<br>5. peserta KIE Tomas yg tidak mencapai 200 org per titik | Alternatif untuk revisi biaya sewa ruangan dan revisi anggaran untuk KIE                            | -KIE GROW BPOM series untuk hilirisasi produk inovasi BRIN untuk pelaku usaha<br>- KIE Tomas terkait cerdas memilih obat dan makanan yang aman dan Resistensi Antimikroba | Closed | Pengusulan revisi anggaran kepada Tomas dan melakukan revisi anggaran KIE | Triwulan I-IV 2025 | Y                                                          | SS-4.1.01      | Masih banyak masyarakat yang belum paham cara memilih Obat dan Makanan yang aman |
| 18  | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.                   | Monev rencana aksi kader belum berjalan optimal                                                                                                                                                                                                          | 1. Monitoring tahapan sekolah<br>2. Koordinasi dengan pusat<br>3. Pelaksanaan monev dan sertifikasi | 1. Audiensi<br>2. Advokasi<br>3. Sosialisasi Keamanan Pangan<br>4. Bimtek Kader<br>5. Monev dan                                                                           | Closed | Penyelesaian tahapan kegiatan dan berkoordinasi dengan pusat              | Triwulan I-IV 2025 | Y                                                          | SS-4.2.01      | Pelaksanaan rencana aksi program keamanan pangan di sekolah tidak                |

| No. | Indikator                         | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya                                                                                                                                                                | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya                                        | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya                                                              | Status | Progres TL<br>Rekomendasi                                     | Time line          | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                                        |
|-----|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------------------------------------------------------|--------------------|------------------------------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------|
| 1   | 2                                 | 3                                                                                                                                                                                                        | 4                                                                   | 5                                                                                                            | 6      | 7                                                             | 8                  | 9                                                          | 10             | 11                                                         |
|     |                                   |                                                                                                                                                                                                          | 4. Pelaksanaan bimtek                                               | 6. sertifikasi Pengawasan                                                                                    |        |                                                               |                    |                                                            |                | terdokumen tasi dengan baik.                               |
| 19  | Jumlah desa pangan aman.          | 1) Pemilihan Kader Desa Pangan Aman tidak melalui seleksi.<br>2) Kriteria kader belum tersampaikan dengan baik.<br>3) Materi bimbingan teknis (Bimtek) Kader Desa Pangan Aman belum dipahami oleh kader. | Laporan rencana aksi<br>1. pencairan honor<br>2. Pengawasan th 2024 | 1. Audiensi<br>2. Advokasi<br>3. Bimtek Kader dan Komunita<br>4. Fasilitasi sarana produksi<br>5. Pengawasan | Closed | laporan rencana aksi<br>1. pencairan honor<br>2. Monev Pro PN | Triwulan I-IV 2025 | Y                                                          | SS-4.3.01      | Kader Desa Pangan Aman belum memahami tugas secara optimal |
| 20  | Jumlah pasar pangan aman berbasis | 1) Penggunaan bahan terlarang pada Pangan.                                                                                                                                                               | 1. laporan rencana aksi<br>2. pencairan                             | 1. Audiensi<br>2. Advokasi<br>3. Sosialisasi                                                                 | Closed | Realisasi kegiatan dan laporan                                | Triwulan I-IV 2025 | Y                                                          | SS-4.4.01      | Masih ditemukan Pangan                                     |

| No. | Indikator                                                                                                                                | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya                                | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya           | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya                             | Status | Progres TL<br>Rekomendasi | Time line | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                               |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------|---------------------------|-----------|------------------------------------------------------------|----------------|---------------------------------------------------|
| 1   | 2                                                                                                                                        | 3                                                                        | 4                                      | 5                                                                           | 6      | 7                         | 8         | 9                                                          | 10             | 11                                                |
|     | komunitas.                                                                                                                               | 2) Pengawasan yang kurang terhadap produsen Pangan Olahan yang melanggar | 3. honor Pengawasan pasar tahun 2024   | 4. Keamanan Pangan<br>5. Bimtek Kader<br>6. Kampanye PAsar<br>7. Pengawasan |        |                           |           |                                                            |                | Olahan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) di pasar. |
| 21  | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. |                                                                          |                                        |                                                                             |        |                           |           |                                                            |                |                                                   |
| 22  | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi                                                                             | Operasi Penindakan ke-2 belum sampai tahap 2                             | Operasi Penyidikan ke 2 hingga tahap 2 | Operasi Penyidikan ke 2 sampai tahap 2                                      | closed | selesai                   | 3 bulan   | T                                                          | -              | -                                                 |

| No. | Indikator                                                                                                                      | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya                                                                      | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya                                                                                                                                                   | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya                                                                                                                       | Status    | Progres TL<br>Rekomendasi                                    | Time line           | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko                                                               |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------------------------------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | 2                                                                                                                              | 3                                                                                                              | 4                                                                                                                                                                              | 5                                                                                                                                                                     | 6         | 7                                                            | 8                   | 9                                                          | 10             | 11                                                                                |
|     | dan Pangan<br>Olahan di UPT.                                                                                                   |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                       |           |                                                              |                     |                                                            |                |                                                                                   |
| 23  | Persentase<br>Laporan Analisis<br>Kejahatan<br>Sediaan Farmasi<br>dan Pangan<br>Olahan yang<br>diselesaikan<br>sesuai standar. | -                                                                                                              | Laporan Patroli<br>Siber konsisten<br>dilakukan<br>maksimal setiap<br>tanggal 25 bulan<br>berjalan. Pada<br>TW 4 dan<br>pembuatan<br>analisis<br>kejahatan obat<br>dan makanan | Pelaporan<br>Patroli Siber,<br>Profiling,<br>Tindak Lanjut<br>Rekomendasi<br>Cegah Tangkal<br>dan Analisis<br>Kerawanan<br>Kejahatan di<br>Bidang Obat<br>dan Makanan | closed    | -                                                            | -                   | T                                                          | -              | -                                                                                 |
| 24  | Indeks Pelayanan<br>Publik UPT.                                                                                                | 1) Pemahaman<br>petugas yang tidak<br>seragam dalam<br>memberikan<br>informasi terkait<br>Obat dan<br>Makanan. | Koordinasi<br>dengan pusat<br>1. Monitoring<br>SP4N Lapor<br>2. Input<br>pengaduan di<br>SIMPEL PK                                                                             | Kelengkapan<br>sarana dan<br>prasarana<br>layanan publik<br>Balai<br><br>1. Keterbatasa                                                                               | Berproses | 1. Koordinasi<br>dengan pusat<br>2. Monitoring<br>SP4N Lapor | Triwulan<br>IV 2025 | Y                                                          | SS-<br>8.1.01  | Pelanggan<br>/<br>masyarakat<br>tidak puas<br>terhadap<br>Layanan<br>Publik Balai |

| No. | Indikator                      | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya                                                                                                                                                                                      | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya                                                        | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya | Status | Progres TL<br>Rekomendasi | Time line | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------|---------------------------|-----------|------------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1   | 2                              | 3                                                                                                                                                                                                                              | 4                                                                                   | 5                                               | 6      | 7                         | 8         | 9                                                          | 10             | 11                  |
|     |                                | 2) Petugas kurang cepat memberikan respon / jawaban.                                                                                                                                                                           | 3. dan SP4N<br>Lapor Update Kalender Kegiatan dan jadwal layanan setiap hari (PPID) | n ruangan untuk penyimpanan bahan informasi     |        |                           |           |                                                            |                | POM di Bogor        |
| 25  | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM. | Target dihitung pada akhir tahun, namun nilai sudah keluar sebesar 78,84, sehingga realisasi tahun 2025 = 102,82% dan jangka menengah 97,31%.<br><br>Sudah memenuhi target, namun masih terdapat rekomendasi dari Inspektorat. | Menindaklanjuti rekomendasi dari Inspektorat.                                       | Menindaklanjuti rekomendasi dari Inspektorat.   |        |                           |           |                                                            |                |                     |

| No. | Indikator            | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya                                                | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya                                                                                                                                                                                                             | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya | Status | Progres TL<br>Rekomendasi | Time line | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------|---------------------------|-----------|------------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1   | 2                    | 3                                                                                        | 4                                                                                                                                                                                                                                        | 5                                               | 6      | 7                         | 8         | 9                                                          | 10             | 11                  |
|     |                      |                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                          |                                                 |        |                           |           |                                                            |                |                     |
| 26  | Nilai AKIP UPT BPOM. | Terdapat masukan dari Inspektorat saat desk evaluasi SAKIP pada tanggal 22 Agustus 2025. | Menindaklanjuti masukan dari Inspektorat saat desk evaluasi SAKIP pada tanggal 22 Agustus 2025, termasuk menyesuaikan format PPT dan pelaporan monev.<br>1. Menyesuaikan perencanaan karena terdapat 3 IKK baru (Renstra, Kertas Kerja). |                                                 |        |                           |           |                                                            |                |                     |

| No. | Indikator                        | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya                                                                                                                                                                                                                                       | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya                                                                                          | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya | Status | Progres TL<br>Rekomendasi | Time line | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------|---------------------------|-----------|------------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1   | 2                                | 3                                                                                                                                                                                                                                                                               | 4                                                                                                                     | 5                                               | 6      | 7                         | 8         | 9                                                          | 10             | 11                  |
| 27  | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM. | Terdapat blokir anggaran, karena adanya kebijakan nasional untuk efisiensi, sehingga dilakukan penyesuaian kegiatan.<br>1. Terdapat deviasi RPD bulan Agustus 2025 pada Belanja Barang sebesar Rp34,255,572 serta pada Belanja Pegawai sebesar Rp854,361 yaitu pada Uang Makan. | Dilakukan penyesuaian kegiatan untuk anggaran yang diblockir.<br>1. Tetap menjaga realisasi RPD sesuai dengan target. |                                                 |        |                           |           |                                                            |                |                     |

| No. | Indikator                                  | Kendala/<br>Permasalahan<br>TW sebelumnya                                                                                      | Rekomendasi<br>TW Sebelumnya                                                                                                               | Rencana<br>Tindak<br>Lanjut<br>TW<br>Sebelumnya | Status | Progres TL<br>Rekomendasi | Time line | Apakah<br>sudah<br>dikelola<br>sebagai<br>risiko<br>(Y/T)* | Kode<br>Risiko | Peristiwa<br>Risiko |
|-----|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------|---------------------------|-----------|------------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1   | 2                                          | 3                                                                                                                              | 4                                                                                                                                          | 5                                               | 6      | 7                         | 8         | 9                                                          | 10             | 11                  |
| 28  | Indeks<br>Manajemen<br>Risiko UPT<br>BPOM. | Terdapat Risiko yang mempunyai nilai diatas 16 dari update Manrisk Semester I tahun 2025 yang telah diajukan tgl 20 Juli 2025. | Melakukan pemantauan Risiko yang mempunyai nilai diatas 16 dari update Manrisk Semester I tahun 2025 yang telah diajukan tgl 20 Juli 2025. |                                                 |        |                           |           |                                                            |                |                     |

### 3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Pemanfaatan informasi kinerja dalam Laporan Kinerja Balai POM di Bogor Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi kinerja tidak hanya digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Informasi kinerja yang diperoleh dari hasil pengukuran, pemantauan, dan evaluasi capaian Indikator Kinerja tahun berjalan dimanfaatkan secara sistematis untuk memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi, kebijakan, dan perencanaan kinerja Balai POM di Bogor pada periode berikutnya. Pemanfaatan informasi tersebut diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja.

Informasi hasil capaian kinerja digunakan sebagai dasar dalam melakukan penyesuaian aktivitas dan kegiatan, baik dari aspek metode pelaksanaan, prioritas program, maupun fokus intervensi kegiatan. Aktivitas yang dinilai kurang efektif berdasarkan capaian Indikator Kinerja dilakukan perbaikan melalui penyempurnaan mekanisme kerja, penguatan koordinasi lintas fungsi, serta optimalisasi peran unit kerja terkait guna memastikan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja.

Pemanfaatan informasi kinerja dilakukan dalam rangka memastikan keselarasan antara alokasi anggaran dengan pencapaian target kinerja. Analisis capaian Indikator Kinerja menjadi dasar dalam melakukan realokasi dan penajaman penggunaan anggaran pada kegiatan yang memiliki kontribusi langsung dan signifikan terhadap pencapaian sasaran strategis. Dengan demikian, anggaran difokuskan pada kegiatan prioritas yang berdampak tinggi terhadap kinerja organisasi, sehingga efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dapat terwujud.

3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja.

Informasi kinerja dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi atas tingkat keberhasilan pencapaian sasaran, program, dan kegiatan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penyusunan tindak lanjut berupa rekomendasi perbaikan dan rencana aksi kinerja (*action plan*) yang terukur dan berorientasi hasil. Rencana aksi tersebut selanjutnya diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kinerja tahun berikutnya sebagai upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

#### 4. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Informasi kinerja tahun berjalan digunakan sebagai bahan utama dalam penyesuaian perencanaan kinerja periode berikutnya, termasuk dalam penetapan target kinerja, Indikator Kinerja, strategi pencapaian, serta perumusan program dan kegiatan. Penyesuaian perencanaan ini dilakukan agar target yang ditetapkan lebih realistis, terukur, dan relevan dengan kapasitas organisasi serta dinamika lingkungan strategis, sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan dan akuntabel.

Dengan demikian, pemanfaatan informasi kinerja dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pelaporan, tetapi menjadi bagian integral dalam siklus manajemen kinerja Balai POM di Bogor yang mendukung peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian kinerja secara berkesinambungan.

#### 3.4. Realisasi Anggaran

Anggaran Balai POM di Bogor bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sesuai Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor SP DIPA-063.01.2.672846/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp9.774.448.000,00 (Sembilan miliar tujuh ratus tujuh puluh empat juta empat ratus empat puluh delapan ribu rupiah) dan mengalami revisi sebanyak 13 (tiga belas) kali dengan anggaran akhir sebesar Rp10.045.362.000,00 (Sepuluh miliar empat puluh lima juta tiga ratus enam puluh dua ribu rupiah), sehingga persentase capaian realisasi sebesar 98,32% (sembilan puluh delapan koma tiga dua persen). Perincian alokasi anggaran dan realisasinya pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.152 Realisasi Anggaran

| No     | Uraian           | Anggaran      |               | Realisasi     | Persen (%)        |
|--------|------------------|---------------|---------------|---------------|-------------------|
|        |                  | Awal          | AA            |               |                   |
| a      | b                | c             | d             | e             | $f = e/c * 100\%$ |
| 1      | Belanja Pegawai. | 2.675.409.000 | -             | 2.662.753.728 | 99,53%            |
| 2      | Belanja Barang.  | 4.952.420.000 | 469.300.000   | 4.933.768.685 | 99,62%            |
| 3      | Belanja Modal.   | 1.299.950.000 | 648.283.000   | 1.299.950.000 | 100%              |
| Jumlah |                  | 8.927.779.000 | 1.117.583.000 | 8.896.472.413 | 99,65%            |

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Balai POM di Bogor Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara umum telah berjalan dengan baik dan menunjukkan capaian yang optimal. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahun 2025 sebesar 95,00% menunjukkan bahwa kinerja organisasi berada pada kategori Sangat Baik, dengan mayoritas Indikator Kinerja mencapai target bahkan melampaui target yang telah ditetapkan.

Capaian kinerja tersebut didukung oleh efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, peningkatan tindak lanjut hasil pengawasan, penguatan pengujian laboratorium, serta perbaikan tata kelola organisasi. Indikator-indikator Kinerja Kegiatan (IKK) menunjukkan capaian yang dominan berada pada kategori Baik dan Sangat Baik.

Dari sisi pengelolaan anggaran, pagu awal Tahun 2025 sebesar Rp9.774.448.000 mengalami revisi sebanyak 13 kali sehingga menjadi Rp10.045.362.000. Realisasi anggaran tercatat sebesar Rp8.896.472.413 atau sebesar 98,32% dari total pagu anggaran. Secara rinci, realisasi Belanja Pegawai mencapai 99,53%, Belanja Barang sebesar 99,62%, dan Belanja Modal sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara efektif, efisien, dan akuntabel serta mendukung pencapaian kinerja organisasi.

Dengan demikian, secara keseluruhan pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Bogor Tahun 2025 telah menunjukkan sinergi yang baik antara capaian kinerja dan penyerapan anggaran, serta mendukung terwujudnya perlindungan kesehatan masyarakat melalui pengawasan obat dan makanan yang optimal.

### **4.2. Saran**

Meskipun capaian kinerja dan realisasi anggaran telah menunjukkan hasil yang sangat baik, beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk peningkatan kinerja pada tahun berikutnya antara lain:

1. Peningkatan kualitas perencanaan berbasis kinerja  
Perlu dilakukan penguatan perencanaan program dan kegiatan yang lebih terfokus pada pencapaian outcome dan dampak, sehingga capaian Indikator tidak hanya tinggi secara kuantitatif tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

2. Optimalisasi konsistensi capaian Indikator Indikator yang masih berada pada kategori Baik perlu didorong agar dapat mencapai kategori Sangat Baik melalui penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala.
3. Penguatan pengendalian internal dan manajemen risiko Implementasi manajemen risiko dan pengendalian internal perlu terus ditingkatkan untuk menjaga stabilitas kinerja organisasi dan memitigasi potensi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Peningkatan kualitas belanja yang lebih berdampak Meskipun realisasi anggaran telah tinggi, peningkatan kualitas belanja (spending better) tetap perlu menjadi fokus, agar setiap rupiah anggaran yang digunakan semakin efektif dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.
5. Pengembangan kompetensi SDM dan inovasi layanan Peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta pengembangan inovasi dalam pengawasan dan pelayanan publik perlu terus dilakukan guna menjawab tantangan pengawasan yang semakin kompleks.

Dengan upaya perbaikan dan peningkatan tersebut, diharapkan kinerja Balai POM di Bogor pada tahun mendatang dapat terus meningkat secara berkelanjutan, semakin akuntabel, serta memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam melindungi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

# LAMPIRAN



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI BOGOR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JEFFETA PRADEKO PUTRA

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bogor

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bogor, 12 Februari 2025

Pihak Pertama  
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bogor

JEFFETA PRADEKO PUTRA

Pihak Kedua  
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI POM DI KABUPATEN BOGOR**

| NO. | SASARAN KEGIATAN                                                                                                            | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN                                                                                                                   | TARGET      |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1.  | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT                             | 01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                                        | 82,5 persen |
|     |                                                                                                                             | 02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO                                                                  | 26 persen   |
|     |                                                                                                                             | 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                                          | 75 persen   |
|     |                                                                                                                             | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT                                                               | 100 persen  |
|     |                                                                                                                             | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                                                   | 75 persen   |
|     |                                                                                                                             | 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder               | 88 persen   |
|     |                                                                                                                             | 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                          | 75 persen   |
|     |                                                                                                                             | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                            | 65 persen   |
|     |                                                                                                                             | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                     | 90,5 persen |
|     |                                                                                                                             | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                          | 75 persen   |
|     |                                                                                                                             | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan                                                        | 82 persen   |
| 2.  | 02 - Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi                                                 | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                               | 63 persen   |
| 3.  | 03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT                                       | 01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium                               | 14 nilai    |
| 4.  | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT                                                        | 01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT                                                          | 83,96 nilai |
|     |                                                                                                                             | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan                                                                            | 4 sekolah   |
|     |                                                                                                                             | 03 - Jumlah desa pangan aman                                                                                                                 | 1 desa      |
|     |                                                                                                                             | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas                                                                                             | 1 pasar     |
| 5.  | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu                                               | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPDB pangan olahan | 91 persen   |
| 6.  | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT                 | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT                                                   | 80 persen   |
| 7.  | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar                                | 90 persen   |
| 8.  | 08 - Layanan Publik UPT yang prima                                                                                          | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT                                                                                                             | 4,2 indeks  |
| 9.  | 09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal                                                        | 01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM                                                                                                           | 77 nilai    |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN            | TARGET     |
|-----|------------------|---------------------------------------|------------|
|     |                  | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM              | 79.5 nilai |
|     |                  | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM  | 4 nilai    |
|     |                  | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2.6 nilai  |

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 9.774.448.000 (Sembilan Miliar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Empat Juta Empat Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Rupiah)

| NO. | KEGIATAN                                                   | ANGGARAN      |
|-----|------------------------------------------------------------|---------------|
| 1.  | DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 4.667.380.000 |
| 2.  | WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM            | 5.107.068.000 |

Bogor, 12 Februari 2025

Pihak Pertama  
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bogor

  
JEFFETA PRADEKO PUTRA

Pihak Kedua  
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

  
TARUNA IKRAR